



TESIS RA 142531

# **PENATAAN RUANG LUAR SEPANJANG SUNGAI KALI MAS SURABAYA DENGAN KONSEP WISATA AIR**

**PUTRI MULYO MAWARSARI**  
**3213203003**

**DOSEN PEMBIMBING**  
**Prof. Dr. Ir. ENDANG TITI SUNARTI, M.Arch, Ph.D**  
**Dr. IMA DEFIANA, S.T, M.T**

**PROGRAM MAGISTER**  
**BIDANG KEAHLIAN PERANCANGAN KOTA**  
**JURUSAN ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**SURABAYA**  
**2015**



THESIS RA 142531

# **THE DEVELOPMENT OF OPEN SPACE ALONG KALI MAS RIVER SURABAYA BASED ON WATER TOURISM CONCEPT**

**PUTRI MULYO MAWARSARI**  
**3213203003**

**ADVISOR :**

**Prof. Dr. Ir. ENDANG TITI SUNARTI, M.Arch, Ph.D**  
**Dr. IMA DEFIANA, S.T, M.T**

**MAGISTER PROGRAM**  
**URBAN DESIGN MAJOR**  
**DEPARTMENT OF ARCHITECTURE**  
**FACULTY OF CIVIL AND PLANNING ENGINEERING**  
**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**SURABAYA**  
**2015**



THESIS RA 142531

# **THE DEVELOPMENT OF OPEN SPACE ALONG KALI MAS RIVER SURABAYA BASED ON WATER TOURISM CONCEPT**

**PUTRI MULYO MAWARSARI  
3213203003**

**ADVISOR :**

**Prof. Dr. Ir. ENDANG TITI SUNARTI, M.Arch, Ph.D  
Dr. IMA DEFIANA, S.T, M.T**

**MAGISTER PROGRAM  
URBAN DESIGN MAJOR  
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE  
FACULTY OF CIVIL AND PLANNING ENGINEERING  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
SURABAYA  
2015**

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Magister Teknik (M.T)  
di  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

oleh:

Putri Mulyo Mawarsari  
Nrp. 3213203003

Tanggal ujian : 22 Juni 2015  
Periode Wisuda : September 2015

Disetujui Oleh:

  
1. Prof. Ir. Endang Titi Sunarti D., M.Arch, Ph.D (Pembimbing I)  
NIP : 194901251978032002

  
2. Dr. Ima Defiana, S.T, M.T (Pembimbing II)  
NIP : 197005191997032001

  
3. Dr. Ing. Ir. Bambang Soemardiono (Penguji)  
NIP : 196105201986011001

  
4. Ir. I Gusti Ngurah Antaryama, Ph. D. (Penguji)  
NIP : 196804251992101001



Direktur Program Pascasarjana,  
Prof. Dr. Ir. Adi Soeprijanto, M.T  
NIP. 196404051990021001



## PENATAAN RUANG LUAR SEPANJANG SUNGAI KALI MAS SURABAYA DENGAN KONSEP WISATA AIR

Nama Mahasiswa : Putri Mulyo Mawarsari  
NRP : 3213203003  
Pembimbing : Prof. Dr. Ir. Endang Titi Sunarti, M. Arch, PhD  
Co-Pembimbing : Dr. Ima Defiana, ST, MT

### ABSTRAK

Sungai Kali Mas merupakan sungai yang melintasi kota Surabaya dari utara ke selatan. Hasil pengamatan di sepanjang sungai yang melintasi 3 taman, yaitu Taman Ekspresi, Taman Prestasi dan Taman Skate dan BMX, terdapat kegiatan wisata air dengan pusat dermaga yang terletak di Taman Prestasi. Wisata air ini memiliki rute yang pendek, yaitu dari Taman Prestasi menuju Taman Ekspresi kemudian kembali ke Taman Prestasi. Rute yang pendek ini akan lebih menarik dengan mengembangkan dan memperpanjang rute hingga taman ketiga, yaitu Taman Skate dan BMX. Sehingga integrasi wisata air sepanjang sungai dari Taman Ekspresi hingga Taman Skate dan BMX ini dapat menyatu dan terhubung secara menyeluruh.

Kondisi ruang luar yang belum tertata menyebabkan permasalahan utama yaitu tidak terhubungnya kawasan ini sebagai satu kawasan wisata air yang terpadu dan terintegrasi satu dengan lainnya. Permasalahan keterhubungan sepanjang sungai khususnya akses melalui air sungai tidak mencapai Taman Skate dan BMX, serta akses darat antar ketiga taman juga belum terhubung dengan baik satu dengan lainnya, seperti beberapa akses yang terbatas bagi publik. Hal ini membuat wisatawan/pengunjung tidak dapat menjelajah dan menikmati melalui akses air maupun darat secara menyeluruh.

Sasaran yang akan dicapai yakni mengidentifikasi potensi dan permasalahan ruang luar sepanjang sungai Kali Mas terkait aspek wisata air dan aspek perancangan taman dengan alat analisis *walkthrough*, kemudian sasaran kedua mendapatkan kriteria khusus penataan ruang luar dengan konsep wisata air di sepanjang sungai Kali Mas terkait aspek penataan lansekap dengan alat analisis *cognitive mapping* dan *character appraisal* dan sasaran terakhir adalah mendapatkan konsep penataan ruang luar sepanjang sungai Kali Mas. Beberapa konsep yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya ialah menciptakan wisata air dengan Taman Skate dan BMX sebagai titik awal, memanfaatkan dermaga pada area Monkasel dan area Gedung Grahadi sebagai bagian dari fasilitas wisata air, mempertahankan kegiatan wisata air pada spot Taman Prestasi dan menjadikan spot Taman Ekspresi sebagai bagian dari wisata air dengan membangun dermaga dan menciptakan atraksi sepeda air sebagai penanda akhir perjalanan wisata air.

Kata Kunci: Wisata Air, Sungai Kalimas, Tiga Taman Terkait



## **THE DEVELOPMENT OF OPEN SPACE ALONG KALI MAS RIVER SURABAYA BASED ON WATER TOURISM CONCEPT**

Name : Putri Mulyo Mawarsari  
NRP : 3213203003  
Advisor : Prof. Dr. Ir. Endang Titi Sunarti, M. Arch, PhD  
Co-Advisor : Dr. Ima Defiana, ST, MT

### **ABSTRACT**

Kali Mas is a river which crosses Surabaya from north to south. By observations there are three parks, namely Ekspresi Park, Prestasi Park, and Skate Park and BMX Park. There are water tourism activities and the central pier is located in Prestasi Park. The existing water attractions have a short route, which begin from Prestasi Park, head to the Ekspresi Park, then back to the Prestasi park. This short route will be more attractive by developing and extending the route to the third park, the Skate and BMX Park. So the integration of water tourism by travel along the river from Ekspresi Park to Skate and BMX Park can be develop optimally and connect thoroughly.

The current condition of the open space causing a lack of connection between these three parks as an integrated water tourism area and connected each other. The connection problem related to current access by the river do not reach the Skate and BMX Park, also the land access between three related parks is not connect each other. There are some restricted area for tourist. These make the tourist cant explore and enjoy by the water and land access thoroughly.

The first objective that need to be achieved is to identify the potential and problems of the open space along the Kali Mas river that associated with water tourism and the park design aspect by walkthrough analysis tool, then the second objective is to obtain specific criteria of open space development with the concept of water tourism along the Kali Mas river that associated with landscape design aspect by cognitive mapping and character appraisal. While the last objective is to get the concept of open space development along the Kali Mas. The concepts resulted in this research are to create water attractions with Skate and BMX park as the starting point, develop the pier function at Monkasel area and Grahadi area as part of water tourism facilities, maintain water tourism activities on Prestasi Park, to develop Ekspresi park as a the part of water tourism by build a pier and create water bicycle attraction as the end of water tourism trip.

**Key Words:** Water Tourism, Kali Mas River, Three Related Parks



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya serta kemudahan yang diberikan sehingga Tesis dengan judul **“Penataan Ruang Luar Sepanjang Sungai Kali Mas Surabaya dengan Konsep Wisata Air”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu memberikan bantuan, semangat, dan dorongan dalam penulisan Tesis ini, diantaranya :

1. Kedua orang tua, Mulyotono dan Farida Putriani, yang tidak henti-hentinya memberikan segala bentuk bantuan, doa dan kasih sayang yang senantiasa menjadi dorongan utama penulis dalam menyelesaikan tesis serta adik-adikku, Novi dan Tito, serta suamiku, R. Wenda Aprinta Priya Pratama dan anakku, R. Syarif Maulana Putra Pratama, terima kasih telah menjadi penyemangat selama ini.
2. Ibu Dr. Ir. Murni Rachmawati, MT selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Arsitektur ITS.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Endang Titi Sunarti, M.Arch, Ph.D dan Ibu Dr. Ima Defiana, S.T, M.T selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan, masukan dan arahan kepada penulis serta waktu yang diluangkan.
4. Bapak Dr. Ing. Ir. Bambang Soemardiono dan Bapak Ir. I Gusti Ngurah Antaryama, Ph. D selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan penyusunan tesis,
5. Seluruh dosen dan karyawan Pascasarjana Arsitektur ITS atas bimbingan dan bantuannya selama masa perkuliahan,
6. Terima kasih buat Meidyas, Anin, Tiara, dan Erina yang banyak memberikan bantuan dan support serta kebersamaannya selama ini,
7. Seluruh teman-teman Perancangan Kota angkatan 2013, terima kasih atas dukungan, semangat, doa dan kebersamaannya selama 2 tahun,



8. Seluruh keluarga, kawan-kawan, dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan, masukan, doa, dan motivasinya.

Semoga Tesis ini dapat memberi manfaat bagi mahasiswa perancangan kota dan masyarakat luas pada umumnya. Kritik dan saran sangat diharapkan guna masukan bagi penulis untuk kesempurnaan di masa mendatang.

Surabaya, Agustus 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1. Manfaat Praktis.....	6
1.4.2. Manfaat Teoritis .....	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah.....	6
1.5.2. Ruang Lingkup Teori .....	7
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	 <b>9</b>
2.1. Pariwisata .....	9
2.1.1. Wisata Air.....	16
2.2. Teori Keterhubungan (Linkage).....	18
2.3. Lansekap Ruang Luar.....	20
2.4. Perancangan Taman.....	23
2.5. Kawasan Tepian Sungai .....	25
2.6. Studi Kasus Kawasan Wisata Air Sepanjang Sungai Singapura.....	26
2.7. Sintesa Pustaka .....	30
2.8. Kriteria Umum.....	37
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	 <b>41</b>
3.1. Jenis penelitian .....	41
3.2. Sasaran Penelitian.....	41



3.3.	Teknik Analisa.....	43
3.4.	Aspek yang Ditinjau.....	44
3.5.	Metode pengumpulan data .....	45
3.6.	Teknik Penyajian Data .....	47
3.7.	Tahapan Penelitian .....	48
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>		<b>51</b>
4.1	Kondisi Kawasan Studi .....	51
4.2	Kondisi Eksisting Taman di Kawasan Studi .....	52
4.3	Kondisi Eksisting Keterhubungan Kawasan Studi.....	60
4.4	Sejarah Sungai Kali Mas .....	60
4.5	Kondisi Eksisting Lansekap di Kawasan Studi.....	61
4.6	Kondisi Eksisting Wisata Air di Kawasan Studi.....	64
4.7	Kegiatan Lain di sekitar Wilayah Studi.....	65
4.7.1.	Kegiatan Wisata di Sekitar Taman Skate dan BMX .....	66
4.7.2.	Kegiatan Wisata di Sekitar Taman Prestasi.....	67
4.7.3.	Kegiatan Wisata di Sekitar Taman Ekspresi .....	68
4.8	Gambaran Umum Kawasan Studi berdasarkan Pengunjung/ Wisatawan .....	69
4.9	Kebijakan Terkait Sungai Kali Mas .....	70
<b>BAB V PEMBAHASAN DAN ANALISA .....</b>		<b>73</b>
5.1	Potensi Dan Permasalahan Ruang Luar Sepanjang Sungai Kali Mas Terkait Wisata Air .....	73
5.1.1	Potensi dan Permasalahan Wisata Air pada Segmen 1 .....	74
5.1.2	Potensi dan Permasalahan Wisata Air pada Segmen 2 .....	81
5.1.3	Potensi dan Permasalahan Wisata Air pada Segmen 3 .....	87
5.2	Kriteria Khusus Penataan Ruang Luar Dengan Konsep Wisata Air Di Sepanjang Sungai Kali Mas .....	100
5.3	Konsep Penataan Ruang Luar Di Sepanjang Sungai Kali Mas Dengan Konsep Wisata Air.....	120



5.4	Arahan Desain Penataan Ruang Luar Sepanjang Sungai Kali Mas dengan Konsep Wisata Air.....	136
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>145</b>
6.1	Kesimpulan.....	145
6.2	Saran .....	148
<b>BAB V DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>149</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

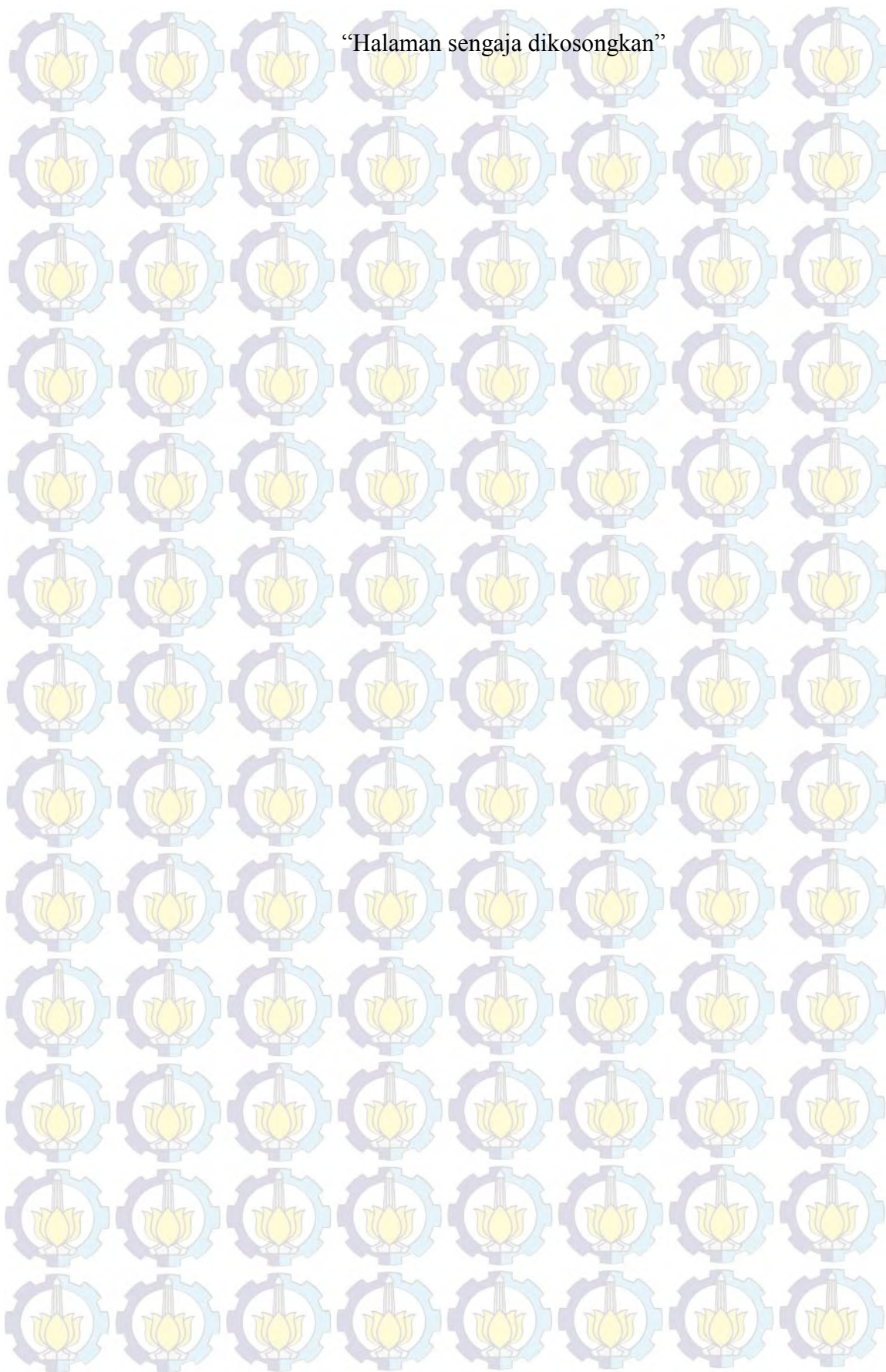


## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Sintesa Pustaka.....	30
Tabel 2. 2 Kriteria Umum.....	37
Tabel 3. 1 Aspek yang Ditinjau .....	44
Tabel 3. 2 Tahapan Penelitian.....	49
Tabel 4. 1 Jenis Tanaman Pada Taman Ekspresi .....	54
Tabel 4. 2 Jenis Tanaman Pada Taman Prestasi .....	58
Tabel 5. 1 Identifikasi Potensi dan Permasalahan pada Segmen 1 .....	76
Tabel 5. 2 Identifikasi Potensi dan Permasalahan pada Segmen 2 .....	82
Tabel 5. 3 Identifikasi Potensi dan Permasalahan pada Segmen 3 .....	88
Tabel 5. 4 Kesimpulan Identifikasi Potensi dan Permasalahan .....	93
Tabel 5. 5 Kriteria Khusus berdasarkan Aspek Wisata Air dan Perancangan Taman .....	98
Tabel 5. 6 Kriteria Khusus berdasarkan Aspek Penataan Lansekap Faktor Perilaku Pengguna .....	109
Tabel 5. 7 Kriteria Khusus berdasarkan Aspek Penataan Lansekap Faktor Permasalahan Teknis .....	111
Tabel 5. 8 Kriteria Khusus berdasarkan Aspek Penataan Lansekap Faktor Penggunaan Lahan.....	112
Tabel 5. 9 Kriteria Khusus berdasarkan Aspek Penataan Lansekap Faktor Estetika .....	116
Tabel 5. 10 Kriteria Khusus berdasarkan Aspek Penataan Lansekap Faktor Keamanan .....	117
Tabel 5. 11 Kriteria Khusus berdasarkan Aspek Penataan Lansekap.....	118
Tabel 5. 12 Kriteria Khusus berdasarkan Aspek Keterhubungan.....	125
Tabel 5. 13 Kriteria Khusus berdasarkan Aspek Wisata Air, Perancangan Taman, Penataan Lansekap dan Keterhubungan .....	127
Tabel 5. 14 Implementasi Penataan berdasarkan Kriteria Khusus terkait Aspek Wisata Air, Perancangan Taman, Penataan Lansekap dan Keterhubungan .....	133
Tabel 6. 1 Kriteria Khusus Terkait Sasaran Penelitian ke 2 .....	145



“Halaman sengaja dikosongkan”





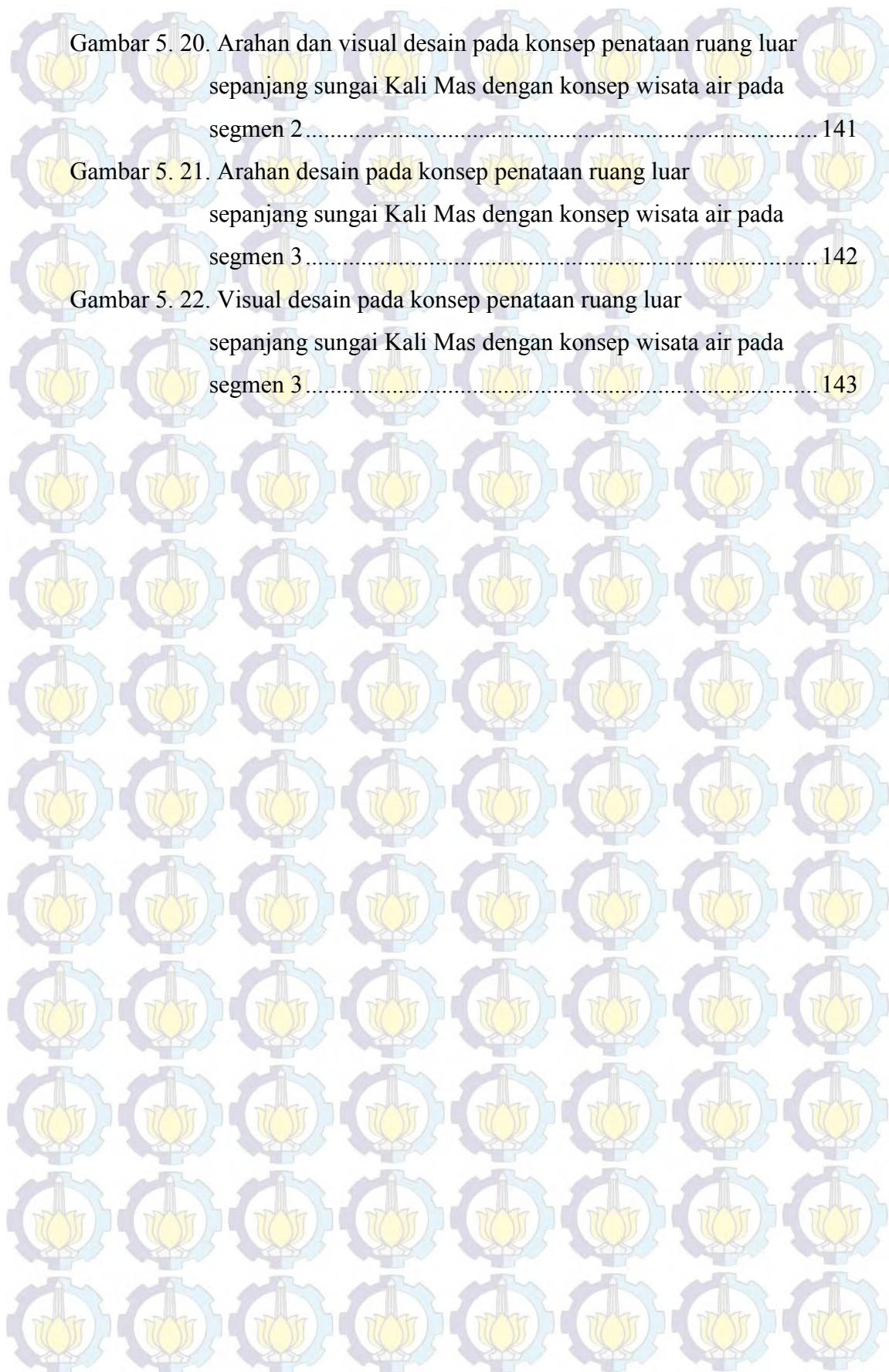
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Lokasi Studi Penelitian .....	7
Gambar 2. 1 Diagram Kerangka Pustaka Penelitian.....	9
Gambar 2. 2 Kondisi Sungai Singapura dengan 3 Dermaga Utamanya .....	26
Gambar 2. 3 Kondisi Kawasan Wisata Air Sungai Singapura di Clarke Quay, Singapura.....	28
Gambar 3. 1 Diagram Alur Penelitian .....	50
Gambar 4. 1. Peta Lokasi Kawasan Studi (RDTR UP. Tunjungan, 2011) .....	51
Gambar 4. 2. Peta Lokasi Taman di Kawasan Sungai Kali Mas .....	52
Gambar 4. 3. Kondisi Kawasan Taman Ekspresi di Kawasan Sungai Kali Mas .....	53
Gambar 4. 4. Kondisi Kawasan Taman Skate dan BMX di Kawasan Sungai Kali Mas.....	56
Gambar 4. 5. Kondisi Kawasan Taman Prestasi di Kawasan Sungai Kali Mas .....	57
Gambar 4. 6. Fasilitas Wisata Air Berupa Loket (kiri) dan Dermaga (kanan).....	64
Gambar 4. 7. Kondisi Wisata Air di Taman Prestasi .....	65
Gambar 4. 8. Kondisi Sungai Kali Mas dari Taman Skate dan BMX Sisi Barat .....	72
Gambar 5. 1. Pembagian Segmen pada Wilayah Studi.....	74
Gambar 5. 2. Kondisi Fisik Ruang Luar pada Segmen 1 .....	75
Gambar 5. 3. Kondisi Fisik Ruang Luar pada Segmen 2.....	81
Gambar 5. 4. Kondisi Fisik Ruang Luar pada Segmen 3 .....	87
Gambar 5. 5. Analisa Berdasarkan Kepribadian Pengguna/Wisatawan melalui Pengamatan Keberagaman Persebaran dan Akitifitas Pengunjung Pada Segmen 1 pada Pagi – Sore Hari .....	101
Gambar 5. 6. Analisa Berdasarkan Kepribadian Pengguna/Wisatawan melalui Pengamatan Keberagaman Persebaran dan Akitifitas Pengunjung Pada Segmen 1 pada Sore – Malam Hari .....	103
Gambar 5. 7. Analisa Berdasarkan Kepribadian Pengguna/Wisatawan	



melalui Pengamatan Keberagaman Persebaran dan Akitifitas Pengunjung Pada Segmen 2 pada Pagi – Sore Hari)	105
Gambar 5. 8. Gambar Analisa Berdasarkan Kepribadian Pengguna/ Wisatawan melalui Pengamatan Keberagaman Persebaran dan Akitifitas Pengunjung Pada Segmen 2 pada Sore – Malam Hari .....	106
Gambar 5. 9. Gambar Analisa Berdasarkan Kepribadian Pengguna/ Wisatawan melalui Pengamatan Keberagaman Persebaran dan Akitifitas Pengunjung Pada Segmen 3 pada Pagi – Sore Hari .....	107
Gambar 5. 10. Gambar Analisa Berdasarkan Kepribadian Pengguna/ Wisatawan melalui Pengamatan Keberagaman Persebaran dan Akitifitas Pengunjung Pada Segmen 3 pada Sore – Malam Hari.....	108
Gambar 5. 11. Analisa Penggunaan Lahan Kawasan Studi .....	115
Gambar 5. 12. Ilustrasi Linkage Visual di Kawasan Studi yang dibentuk Pepohonan, Pagar dan Bangunan Kafe di Tepian Sungai.....	121
Gambar 5. 13. Linkage Visual di Kawasan Studi yang dibentuk Pepohonan, Pagar dan Bangunan Kafe di Tepian Sungai .....	122
Gambar 5. 14. Sub Struktur Kawasan Wisata Membentuk Satu Kesatuan Kawasan Wisata yang Terhubung .....	123
Gambar 5. 15. Penambahan Elemen untuk membentuk Linkage Struktural yang Terhubung dan Menyatu .....	124
Gambar 5. 16. Diagram Alur Perumusan Konsep Penataan Ruang Luar Sungai Kali Mas .....	126
Gambar 5. 17. Arahan desain pada konsep penataan ruang luar sepanjang sungai Kali Mas dengan konsep wisata air.....	136
Gambar 5. 18. Arahan desain pada konsep penataan ruang luar sepanjang sungai Kali Mas dengan konsep wisata air pada segmen 1 .....	137
Gambar 5. 19. Visual desain pada konsep penataan ruang luar sepanjang sungai Kali Mas dengan konsep wisata air pada segmen 1 .....	140





Gambar 5. 20. Arah dan visual desain pada konsep penataan ruang luar  
sepanjang sungai Kali Mas dengan konsep wisata air pada  
segmen 2 ..... 141

Gambar 5. 21. Arah desain pada konsep penataan ruang luar  
sepanjang sungai Kali Mas dengan konsep wisata air pada  
segmen 3 ..... 142

Gambar 5. 22. Visual desain pada konsep penataan ruang luar  
sepanjang sungai Kali Mas dengan konsep wisata air pada  
segmen 3 ..... 143



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sungai Kali Mas, yang membelah kota Surabaya dari utara ke selatan, merupakan anak sungai dari sungai Kali Brantas. Seiring dengan perkembangan kota Surabaya yang pesat, saat ini kondisi kawasan sungai Kali Mas menunjukkan gejala dan mengalami kondisi penurunan produktifitas, dimana perkembangan kota lebih menitikberatkan pada budidaya wilayah daratan serta hanya berorientasi pada jalan utama.

Sungai Kali Mas melintasi beberapa Unit Pengembangan (UP) di Surabaya, antara lain UP. Tanjung Perak, UP. Tunjungan, UP. Dharmahusada dan UP. Wonokromo. Selain berperan sebagai salah satu jaringan drainase utama, sungai ini memegang peran penting dalam menjaga stabilitas ketersediaan air dalam kota Surabaya. Peran dan lokasinya yang hampir menyeluruh dari selatan ke utara di kota Surabaya membuat sungai ini memiliki pengaruh penting bagi kehidupan kota, serta menjadi bagian dari pembangunan dan perencanaan kota Surabaya.

Sebagaimana terdapat dalam RTRW kota Surabaya terdapat rencana program utama untuk pengembangan Sungai Kali Mas secara komprehensif mulai dari titik selatan di kawasan Wonokromo hingga titik selatan di kawasan jembatan Petekan dan Pelabuhan Rakyat Kalimas, serta pada RDTR UP Tunjungan tahun 2011, sungai Kali Mas direncanakan sebagai sarana rekreasi wisata air bagi kota Surabaya. Selanjutnya terdapat pada rencana pengembangan kegiatan ekonomi – ekologi (wisata) dalam RDTR, bahwa untuk lebih mendorong pengembangan sungai Kali Mas sebagai aset wisata kota Surabaya dalam program pengembangan wisata air dan program pengembangan area wisata, serta kegiatan olahraga air. Akan tetapi program dan rencana pemerintah kota Surabaya belum memaksimalkan kondisi yang ada saat ini, yakni tidak mempertimbangkan adanya Taman Prestasi yang merupakan bagian dari ruang luar tepian Sungai Kali Mas.



Hasil pengamatan di bagian sungai yang melintasi 3 taman, yaitu Taman Ekspresi, Taman Prestasi dan Taman Skate dan BMX, terdapat kegiatan wisata air dengan pusat dermaga yang terletak di Taman Prestasi dan memiliki rute yang pendek, yaitu dari Taman Prestasi menuju Taman Ekspresi kemudian kembali ke Taman Prestasi.

Rute yang pendek ini akan lebih menarik dengan mengembangkan dan memperpanjang rute hingga taman ketiga, yaitu Taman Skate dan BMX. Sehingga integrasi wisata air pada penggal sungai dari Taman Ekspresi hingga Taman Skate dan BMX ini dapat menyatu dan terhubung secara menyeluruh. Kegiatan wisata air dengan menyusur Sungai Kali Mas banyak diminati masyarakat baik dari dalam kota Surabaya maupun dari luar kota. Hal ini dapat dilihat pada banyaknya pengunjung yang memadati Taman Prestasi untuk menikmati kegiatan wisata air ini, khususnya pada hari-hari libur.

Kondisi ruang luar sungai Kali Mas pada ketiga taman memiliki karakter desain dan tema taman yang menarik dan berbeda-beda satu sama lain, akan tetapi Taman Ekspresi dan Taman Skate dan BMX masih belum dipersiapkan menjadi taman dengan konsep wisata air. Kondisi eksisting dengan karakter yang spesifik memberikan variasi pada ketertarikan pengunjung dan pola aktifitas wisata dan menjadi potensi untuk digabungkan menjadi satu kawasan wisata yang terpadu. Terpadu yang dimaksud adalah tetap terhubung serta terintegrasi satu dengan lainnya dengan konsep wisata air.

Terhubung dan terintegrasi sebagai satu kawasan wisata air sepanjang sungai Kali Mas mulai dari Taman Ekspresi hingga Taman Skate dan BMX tidak hanya terfokus pada akses dan wisata air menyusur sungai semata. Hal ini dikarenakan pada pengamatan di kawasan ini, pengunjung dan wisatawan tidak hanya menginginkan suguhan wisata air menyusur sungai, namun juga keterhubungan dalam akses darat. Melalui keterhubungan didaratan pengunjung dapat mengeksplorasi sepanjang tepian sungai serta mengakses spot-spot menarik di daratan sepanjang sungai seperti sentra PKL dan kuliner maupun eksplorasi bangunan heritage seperti pada area kawasan Grahadi.

Akan tetapi pada saat ini permasalahan keterhubungan pada sepanjang sungai khususnya akses melalui air sungai tidak mencapai Taman Skate dan



BMX, serta akses darat antar ketiga taman belum terhubung dengan baik dan masih terdapat beberapa area yang terbatas bagi pengunjung. Hal ini membuat wisatawan/pengunjung tidak dapat menjelajah dan menikmati secara menyeluruh baik melalui akses air maupun darat. Melalui akses air dan darat, pengunjung perlu menjelajahi keduanya agar dapat menikmati wisata yang ada di darat maupun di badan air sungai. Penataan ruang luar meliputi wilayah air dan daratan perlu dilakukan karena sebagai satu lansekap wisata air keduanya saling terhubung sebagai area transisi, memiliki pengaruh kuat satu dengan lainnya, serta sebagai kesatuan lansekap wisata air sepanjang sungai Kali Mas.

Meskipun sama-sama dihubungkan oleh badan sungai Kali Mas dan memiliki potensi sebagai satu kesatuan ruang luar tepian sungai, akan tetapi kondisi ruang luar dan ketiga taman belum menyuguhkan kesan yang menyatu dan tertata. Keberadaan ketiga taman sebagai bagian dari ruang luar, juga memiliki potensi wisata air dengan kegiatan menyusur sungai yang menerus dan terhubung satu dengan lainnya.

Rencana penataan dan revitalisasi sungai Kali Mas yang dilaksanakan pemerintah kota Surabaya Tahun 2005 menghasilkan 9 titik spot pengembangan wisata dengan desain yang direncanakan. Dari ketiga taman yang ada, dalam rencana ini hanya dua yang diarahkan menjadi spot wisata air, yaitu Taman Ekspresi dan Taman Skate dan BMX. Pemerintah Kota belum mempersiapkan ketiga taman yang ada di sepanjang Sungai Kali Mas ini menjadi suatu wisata air yang terpadu.

Dalam produk rencana ini tidak mencakup pengembangan konsep pada Taman Prestasi. Sedangkan di sisi lain, saat ini telah terdapat kegiatan wisata air pada Taman Prestasi. Walaupun wisata air yang ada hanya memiliki rute yang pendek akan tetapi memiliki banyak peminat dan pengunjung. Sehingga dapat dikatakan bahwa telah terbentuk fenomena *demand* dan *supply* wisata air. Hal ini dapat dikembangkan menjadi lebih luas dengan menjangkau kawasan sepanjang Sungai Kali Mas, tidak hanya pada 1 spot taman saja namun dapat menjelajah hingga kawasan Taman Skate dan BMX hingga kawasan Taman Ekspresi.

Berdasarkan pengamatan, kondisi eksisting Taman Prestasi saat ini telah terdapat “*supply*” berupa adanya kegiatan wisata air dan dermaganya dan telah



terdapat “*demand*” yang besar. Hal ini terlihat pada tingginya minat dan frekuensi pengunjung pada Taman Prestasi untuk menikmati kegiatan wisata air menyusuri sungai. Sehingga Rencana penataan dan revitalisasi sungai Kali Mas kurang memadai potensi ketiga taman kota yakni Taman Ekspresi, Taman Prestasi serta Taman Skate dan BMX khususnya pada kesamaan potensinya sebagai pengembangan kesatuan kawasan wisata air.

Melalui penataan ruang luar sungai Kali Mas ini, keberadaan Taman Prestasi, Taman Skate dan BMX serta Taman Ekspresi memiliki potensi untuk dihubungkan dengan kegiatan wisata air serta mengoptimalkan integrasi dengan kegiatan wisata lain yang ada di sekitar kawasan tersebut, sehingga memungkinkan pengunjung/wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata tidak hanya menyusur sungai dengan rute pendek akan tetapi dapat menikmati setiap spot potensial dan menjelajah ruang luar yang ada di sepanjang tepian sungai Kali Mas.

Selain itu penataan ruang luar pada kawasan sepanjang sungai Kali Mas ini diharapkan dapat mewujudkan suatu kawasan wisata air yang menyatu dan dapat menghidupkan kawasan sekitarnya dengan menghubungkan fasilitas-fasilitas yang ada sehingga tercipta sebuah kawasan *waterfront* di wilayah studi melalui sungai Kali Mas sebagai penghubung serta mengunggulkan potensi wisata air dengan tetap menjaga kelestarian sempadan sungai Kali Mas.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan terutama terkait kondisi ruang luar yang belum tertata dan terhubung pada area sepanjang Sungai Kali Mas dari penggal Taman Skate dan BMX hingga Taman Ekspresi. Permasalahan keterhubungan pada sepanjang sungai khususnya akses melalui air sungai yaitu tidak mencapai Taman Skate dan BMX, serta akses darat antar ketiga taman juga belum terhubung dengan baik dan masih terdapat beberapa area yang terbatas bagi pengunjung. Hal ini membuat wisatawan/pengunjung tidak dapat menjelajah dan menikmati secara menyeluruh



baik melalui akses air maupun darat.. Dari rumusan masalah yang dikemukakan tersebut maka muncul pertanyaan:

“Bagaimana konsep penataan ruang luar kawasan sepanjang sungai Kali Mas, khususnya kawasan Taman Ekspresi, Taman Prestasi hingga Taman Skate dan BMX yang dapat memunculkan kontinuitas kawasan sehingga membentuk satu lansekap kawasan wisata air serta mengembangkan potensi wisata air yang terpadu, terintegrasi dan terhubung satu dengan lainnya?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan tujuan dalam penelitian ini adalah merumuskan konsep penataan ruang luar sepanjang Kali Mas khususnya pada kawasan Taman Ekspresi, Taman Prestasi hingga Taman Skate dan BMX yang menunjang wisata air yang terpadu di kota Surabaya.

Dalam mencapai tujuan dalam penelitian ini maka beberapa sasaran penelitian yang perlu dicapai antara lain meliputi :

1. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan ruang luar terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air sepanjang Sungai Kali Mas
2. Mendapatkan kriteria khusus penataan ruang luar kawasan sepanjang sungai Kali Mas, khususnya sepanjang Taman Ekspresi, Taman Prestasi, Taman Skate dan BMX sebagai satu kawasan wisata air yang terpadu dan terintegrasi dengan kegiatan lainnya yang ada di sekitar kawasan.
3. Mengusulkan konsep penataan ruang luar kawasan sepanjang sungai Kali Mas, khususnya sepanjang Taman Ekspresi, Taman Prestasi, Taman Skate dan BMX yang mendukung usaha wisata air sungai Kali Mas Surabaya.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dalam menyusun penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:



#### **1.4.1. Manfaat Praktis**

Dengan disusunnya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah kota Surabaya dalam bidang penataan kawasan bantaran sungai Kali Mas dan dalam upaya pengembangan kawasan wisata air pada sungai Kali Mas khususnya dalam penataan dan perancangan lansekap serta dapat memberikan alternatif konsep wisata air yang mendukung eksistensi dan menyatukan kawasan sepanjang Sungai Kali Mas khususnya melalui taman-taman yang terletak di sepanjang sungai Kali Mas, yakni Taman Ekspresi, Taman Prestasi, Taman Skate dan BMX.

#### **1.4.2. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang didapatkan dalam penelitian ini adalah memahami penerapan teori mengenai keterhubungan (*linkage*) dalam satu kawasan tepian sungai, teori mengenai penataan lanskap dan ruang luar serta wisata air pada kawasan sepanjang sungai dalam kota.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada penataan ruang luar yang dapat menciptakan satu area wisata air yang terhubung tentunya dengan fokus utama pengembangan usaha wisata air Sungai Kali Mas. Sehingga, ruang lingkup dalam penelitian ini, yakni ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi yakni dilaksanakan sebagai berikut.

#### **1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah**

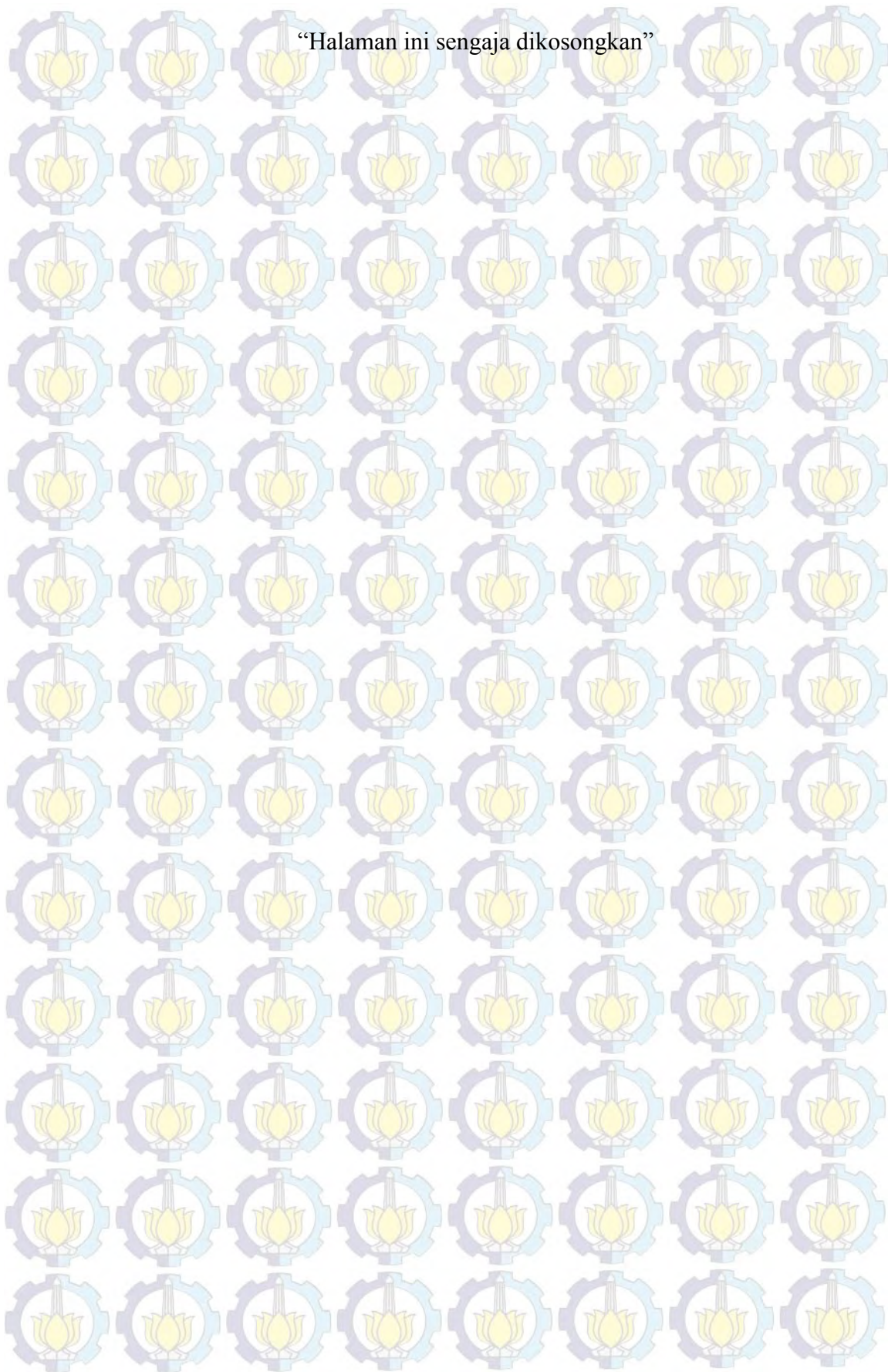
Wilayah pada penelitian ini terletak di Kelurahan Genteng, Kelurahan Ketabang dan Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng pada UP. Tunjungan kota Surabaya. Berikut peta lokasi penelitian disajikan pada Gambar

1.1.





“Halaman ini sengaja dikosongkan”





## BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Penataan ruang luar sepanjang sungai Kali Mas perlu didukung tinjauan beberapa teori dan pemaham terkait, seperti pemahaman tentang pariwisata dan wisata air, pemahaman kawasan tepian sungai, pemahaman teori lansekap, pemahaman teori taman dan teori keterhubungan (*linkage*). Seluruh teori yang digunakan akan membantu dalam menemukan kriteria umum dalam mencapai sasaran-sasaran dalam penelitian. Berikut *family tree* teori dan pemahaman yang akan digunakan.



Gambar 2. 1 Diagram Kerangka Pustaka Penelitian (Pemahaman Pustaka, 2014)

### 2.1 Pariwisata

Arti pariwisata secara luas menurut Yoeti (1985), kepariwisataan adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa



orang, dengan maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukkan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang terkait dengan industri pariwisata.

Dalam undang – undang Nomor 9 tahun 1990 tentang Pokok – Pokok Pariwisata dijelaskan tentang istilah wisata, pariwisata, dan kepariwisataan, masing masing dijelaskan sebagai :

a. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian kegiatan tersebut dilaksanakan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Unsur yang terpenting dalam wisata adalah tidak bertujuan mencari nafkah. Tetapi apabila disela – sela kegiatan mencari nafkah itu juga secara khusus dilakukan kegiatan wisata, bagian dari kegiatan tersebut dapat dianggap sebagai kegiatan wisata. Pengertian wisata pada dasarnya mengandung 4 unsur, yaitu :

- 1) Unsur manusia (wisatawan)
- 2) Unsur kegiatan (perjalanan)
- 3) Unsur motivasi (menikmati)
- 4) Unsur sasaran (obyek dan daya tarik wisata)

b. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek wisata dan daya tarik wisata serta usaha – usaha yang terkait di bidang tersebut.

c. Kawasan Pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

d. Obyek Wisata dalam hal ini diartikan sebagai perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisata.

Berdasarkan pengertian ini, maka beberapa faktor penting dalam bidang pariwisata adalah :

- a. Perjalanan itu dilakukan sementara waktu
- b. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain
- c. Perjalanan itu apapun bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan tamasya atau rekreasi.



d. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak memiliki tujuan untuk mencari nafkah atau upah dari tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata hanya sebagai konsumen di tempat tersebut.

Dari empat pengertian tersebut, disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain untuk kepentingan rekreasi atau untuk kepentingan lain seperti ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lainnya seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman, atau untuk belajar sesuatu dan juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, untuk kesehatan, dan keperluan lainnya.

Dalam kegiatan wisata terdapat beberapa komponen penting, sebagaimana menurut Yoeti (1985) :

- a. Kawasan wisata harus mempunyai apa yang disebut sebagai “*something to see*”. Artinya, di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang dapat dilihat dan disaksikan, serta berbeda dengan apa yang dimiliki oleh kawasan wisata lain.
- b. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang dimaksud dengan istilah “*something to do*”. Artinya, di tempat tersebut disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama di tempat itu.
- c. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to buy*”. Artinya, di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk belanja (shopping), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing.

Dalam Yoeti (1997) berpendapat bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*).

#### 1) Atraksi (*attraction*)

Atraksi wisata yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati dan yang termasuk dalam hal ini adalah: tari-tarian, nyanyian kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dan lain-lain.

#### 2) Aksesibilitas (*accessibility*)



Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak seolah-olah menjadi dekat.

Selain transportasi yang berkaitan dengan aksesibilitas adalah prasarana meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun, dan bandara. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat yang lain. Keberadaan prasarana transportasi akan mempengaruhi laju tingkat transportasi itu sendiri. Kondisi prasarana yang baik akan membuat laju transportasi optimal.

### 3) Fasilitas (*amenities*)

Fasilitas wisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Adapun sarana-sarana penting yang berkaitan dengan perkembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Akomodasi hotel
- b. Restoran
- c. Air bersih
- d. Komunikasi
- e. Hiburan
- f. Keamanan

Aspek-aspek yang mempengaruhi wisata dapat dikelompokkan menjadi empat kategori sebagaimana menurut Spillane (1994), yaitu :

#### a. *Attraction*/ Daya tarik

Menurut pengertiannya *attraction* adalah menarik wisatawan atau pengunjung dengan sesuatu yang dapat ditampilkan atau wisatawan tertarik pada ciri-ciri khas tertentu dari obyek wisata. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan dan permintaan. Biasanya para wisatawan tertarik pada suatu lokasi yang memiliki ciri khas tertentu yang antara lain adalah keindahan alam.

#### b. Fasilitas

Fasilitas dalam hal ini lebih cenderung berorientasi pada atraksi di suatu lokasi. Hal ini disebabkan karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung



berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang, atraksi juga dapat merupakan fasilitas.

c. Infrastruktur

*Attraction* dan fasilitas tidak hanya dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur. Infrastruktur dalam hal ini adalah prasarana yang mendukung kegiatan wisata, seperti listrik dan ketersediaan air bersih.

d. Transportasi

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan wisatawan mengunjungi suatu daerah tertentu.

Middleton (2001) memberikan pengertian produk wisata lebih dalam yaitu *“The tourist products to be considered as an amalgam of three main components of attraction, facilities at the destination and accessibility of the destination”*. Dari pengertian di atas kita dapat melihat bahwa produk wisata secara umum terbentuk disebabkan oleh tiga komponen utama yaitu atraksi wisata, fasilitas di daerah tujuan wisata dan aksesibilitas.

Middleton (2001) mengungkapkan ada tiga komponen utama dari produk wisata, diuraikan sebagai berikut.

a. Atraksi

Elemen-elemen di dalam suatu atraksi wisata yang secara luas menentukan pilihan konsumen dan mempengaruhi motivasi calon-calon pembeli diantaranya :

- 1) Atraksi wisata alam, meliputi bentang alam, pantai, iklim dan bentukan geografis lain dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya.
- 2) Atraksi wisata buatan / binaan manusia, meliputi angunan dan infrastruktur pariwisata termasuk arsitektur bersejarah dan modern, monument, trotoar jalan, taman dan kebun, pusat konvensi, marina, ski, tempat kepurbakalaan, lapangan golf, toko-toko khusus dan daerah yang bertema.
- 3) Atraksi wisata budaya, meliputi sejarah dan cerita rakyat (legenda), agama dan seni, teater musik, tari dan pertunjukkan lain, dan museum. Beberapa dari hal tersebut dapat dikembangkan menjadi even khusus, festival, dan karnaval.



- 4) Atraksi wisata sosial, meliputi pandangan hidup suatu daerah, penduduk asli, bahasa, dan kegiatan-kegiatan pertemuan sosial.

b. *Amenities* / Fasilitas

Terdapat unsur-unsur di dalam suatu atraksi atau berkenaan dengan suatu atraksi yang memungkinkan pengunjung untuk menginap dan dengan kata lain untuk menikmati dan berpartisipasi di dalam suatu atraksi wisata. Hal tersebut meliputi :

- 1) Akomodasi meliputi hotel, desa wisata, apartment, villa, caravan, hostel, *guest house*, dan sebagainya.
- 2) Restoran, meliputi dari makanan cepat saji sampai dengan makanan mewah.
- 3) Transportasi di suatu atraksi, meliputi taksi, bus, penyewaan sepeda dan alat ski di atraksi yang bersalju.
- 4) Aktivitas, seperti sekolah ski, sekolah berlayar dan klub golf.
- 5) Fasilitas-fasilitas lain, misalnya pusat-pusat bahasa dan kursus keterampilan.
- 6) Retail Outlet, seperti toko, agen perjalanan, souvenir, produsen camping.
- 7) Pelayanan-pelayanan lain, misalnya salon kecantikan, pelayanan informasi, penyewaan perlengkapan dan kebijaksanaan pariwisata.

c. Aksesibilitas

Elemen-elemen ini adalah yang mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan terhadap seorang wisatawan yang akan menempuh suatu atraksi.

Elemen-elemen tersebut ialah :

- 1) Infrastruktur
- 2) Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, marina.
- 3) Perlengkapan, meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum.
- 4) Faktor-faktor operasional seperti jalur/rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan.
- 5) Peraturan Pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.



Sesuai dengan pemahaman Middleton (2001), dilengkapi oleh Direktorat Jenderal Pariwisata Republik Indonesia yang menyebutkan perkembangan produk wisata dikaitkan atas 4 faktor yaitu :

- a. Attractions (daya tarik) :
  - 1) Site Attractions (tempat-tempat bersejarah, tempat dengan iklim yang baik, pemandangan indah).
  - 2) Event Attractions (kejadian atau peristiwa misalnya kongres, pameran, atau peristiwa lainnya).
- b. Amenities (fasilitas) tersedia fasilitas yaitu tempat penginapan, restoran, transport lokal yang memungkinkan wisatawan berpergian, alat-alat komunikasi.
- c. Aksesibilitas adalah tempatnya tidak terlalu jauh, tersedia transportasi ke lokasi, murah, aman, dan nyaman.
- d. Tourist organization untuk menyusun kerangka pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata dan mempromosikan daerah sehingga dikenal banyak orang.

Dalam mengkaji pemahaman wisata air terdapat beberapa elemen penting dalam perkembangan kegiatan wisata. Sebagaimana menurut Yoeti (1985) maka dapat diketahui bahwa dalam kegiatan wisata terdapat 3 hal penting, yakni *something to see*, *something to do* dan *something to buy*. Dalam Yoeti (1997), juga diketahui bahwasanya kawasan wisata bergantung pada 3A, yakni atraksi, aksesibilitas dan *amenities* (fasilitas). Sejalan dengan Yoeti, pendapat Spillane (1994) menyatakan bahwa terdapat 4 pengaruh wisata yaitu atraksi, fasilitas, infrastruktur dan transportasi. Infrastruktur dan transportasi dalam hal ini sejalan dengan aksesibilitas. Begitu juga dengan Middleton (2001), dan Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia, bahwa faktor atraksi, *amenities* (fasilitas) serta aksesibilitas merupakan faktor penting terkait wisata. Maka dapat diketahui bahwa diambil kesimpulan bahwa sebaiknya dalam merencanakan kawasan wisata penting dalam memperhatikan beberapa elemen seperti : atraksi/ daya tarik, fasilitas dan aksesibilitas.



### 2.1.1 Wisata Air

Wisata air atau wisata tirta memiliki pengertian penyelenggaraan sarana dan jasa yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai dan danau. Sebagaimana terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2010 Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam Di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam, yang dimaksud dengan usaha wisata tirta adalah usaha menyelenggarakan wisata dan olahraga air termasuk penyediaan sarana dan jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, dan danau. Sedangkan izin usaha penyediaan sarana wisata alam diberikan dengan ketentuan:

- a. bukan sebagai hak kepemilikan atau penguasaan atas kawasan taman nasional, taman hutan raya, atau taman wisata alam;
- b. tidak dapat dijadikan jaminan atau agunan;
- c. hanya dapat dipindahtangankan setelah mendapat persetujuan tertulis dari Menteri, gubernur, atau bupati/walikota sesuai kewenangannya;
- d. luas areal yang diizinkan untuk dibangun sarana wisata alam paling banyak 10% (sepuluh per seratus) dari luas areal yang ditetapkan dalam izin;
- e. sarana wisata alam yang di bangun untuk wisata tirta dan akomodasi, harus semi permanen dan bentuknya disesuaikan dengan arsitektur budaya setempat;
- f. dalam melaksanakan pembangunan sarana wisata alam disesuaikan dengan kondisi alam dengan tidak mengubah bentang alam.

Maka berdasarkan rujukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian wisata air yang ada dalam penelitian ini adalah penyelenggaraan sarana dan jasa yang dikelola secara komersial di Sungai Kali Mas. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan sarana wisata air antara lain memiliki jenis bangunan yang semi permanen dan menyesuaikan dengan arsitektur budaya setempat serta tidak mengubah bentang alam kondisi sungai yang ada.

Menurut Fandeli (2002) terdapat beberapa jenis kegiatan wisata air antara lain :

- a. Berjalan kaki

Pada jenis ini terdapat dua bentuk yaitu bersantai dan berjalan lebih serius (*hiking*).



b. Bermain di dalam ruang

Pada umumnya di lingkungan yang tidak alami, hasil binaan tanpa peralatan tertentu

c. Berenang (*swimming*)

Kegiatan wisata alam ini dilakukan tidak di kolam renang buatan

d. Memancing (*fishing*)

Ada dua macam memancing, yaitu di kolam buatan dan di perairan alam. Pada wisata alam ditekankan pada perairan alam.

e. Studi alam arkeologi

Mempelajari artefak dan ekofak di alam

f. Perjalanan penjelajahan

Ada dua pola yaitu menjelajah alam dengan dipandu dan tidak dipandu.

g. Berlayar (*boating / sailing*)

Baik di perairan sungai, danau, waduk, ataupun di laut menggunakan peralatan dan mesin.

h. Berperahu / berkano (*canoeing*)

Berperahu di perairan sungai, danau dan pantai.

i. *Sightseeing* (melihat-lihat)

Biasanya untuk melihat budaya masyarakat dan pemandangan alam di kota / desa

j. Piknik

k. Ski air

l. Selancar

Merujuk pada referensi di atas, maka pada sungai Kali Mas potensi wisata air dapat berupa berjalan kaki bersantai menikmati pemandangan alam di pedestrian way sepanjang sungai, bermain di dalam ruang binaan khususnya pada tiap taman yang ada pada area playground, berperahu dengan menyusur sungai dan sightseeing dengan pemandangan alam sungai.

Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam Nomor : P. 3/Iv-Set/2011 Tentang Pedoman Penyusunan Desain Tapak Pengelolaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya Dan Taman Wisata Alam. Rancangan desain tapak ruang publik dalam wisata alam, termasuk wisata air, untuk fasilitas wisata dapat berupa



bangunan pusat pengunjung, ruang pusat informasi, dermaga/jetty, tempat parkir, tambat kapal/mooring buoy, pintu gerbang, pondok teduh/shelter, jalan wisata beraspal /berpengeras dan jalan setapak lengkap dengan jembatan, menara pandang, tempat pengamatan dan interpretasi, papan penunjuk jalan dan arah, papan peringatan, papan informasi, papan interpretasi, dan pal hectometer sepanjang perjalanan, perkemahan, caravan, pondok wisata, resort wisata dan motel/hotel, tempat penyewaan peralatan, tempat penyediaan makan dan minum, tempat penyediaan cinderamata, dan tempat penjualan kebutuhan pengunjung lainnya. Desain tapak ruang publik diletakkan pada pintu masuk dan atau lokasi-lokasi yang berhubungan dengan jalur lalu lintas umum dan atau dermaga pelabuhan untuk kemudahan mencapai lokasi wisata. Ruang pusat informasi diletakkan paling jauh 500 meter dari pintu gerbang.

## **2.2 Teori Keterhubungan (*Linkage*)**

Dalam suatu tata ruang perkotaan, hubungan sebuah tempat dengan yang lain dari berbagai aspek merupakan generator perkotaan. Sebagaimana diungkapkan oleh Maki dalam Zahnd (2006) penghubung adalah perekat sederhana dari sebuah kota yang menyatukan seluruh lapisan kegiatan dan menghasilkan bentuk rupa fisik dalam kota. Sebuah aspek keterhubungan memperhatikan dan menegaskan hubungan-hubungan dan gerakan-gerakan atau dinamika sebuah tata ruang perkotaan (*urban fabric*). Terdapat 2 jenis pendekatan penghubung yang akan diteliti yakni penghubung visual dan penghubung structural.

### **a. Penghubung Visual**

Bacon dalam Zahnd (2006) menyatakan bahwa linkage visual atau keterhubungan visual mampu menyatukan daerah kota dalam berbagai skala. Pada dasarnya terdapat 2 pokok perbedaan penghubung visual yaitu menghubungkan dua daerah secara netral dan menghubungkan dua daerah dengan mengutamakan satu daerah.

Terdapat 5 elemen dalam penghubung visual menurut Zahnd (2006) yaitu garis, koridor, sisi, sumbu dan irama. Dalam merancang lanskap akan sangat efektif bila menghubungkan fragmen dan bagian kota dengan cara penghubung



visual. Elemen garis menghubungkan secara langsung dua tempat dengan deretan massa yang dapat dipakai sebuah deretan bangunan maupun deretan pohon yang memiliki rupa massif. Elemen koridor dapat dibentuk oleh dua deretan massa (bangunan atau pohon) kemudian membentuk sebuah ruang. Elemen sisi sama seperti elemen garis tetapi massanya agak tipis. Elemen sumbu mirip dengan elemen koridor yang bersifat spasial. Namun perbedaannya elemen ini sering mengutamakan satu dari dua daerah berbeda. Elemen irama menghubungkan dua tempat dengan variasi massa dan ruang, memiliki fungsi menghubungkan dua tempat secara menarik. Dalam pengaplikasiannya, perancangan lanskap wisata air dapat berupa elemen garis, koridor, sisi, sumbu dan irama yang menghubungkan satu taman dengan taman lainnya dengan memperhatikan peletakkan bangunan maupun deretan pohon yang massif.

#### **b. Penghubung Struktural**

Sebuah kawasan yang letaknya berdekatan dapat terlihat berbeda dan terpisah serta berdiri sendiri, hal ini dikarenakan kurangnya dalam memperhatikan penghubung struktural. Colin dalam Zahnd (2006) menyatakan bahwa suatu krisis obyek-obyek perkotaan dengan kondisi struktur yang sangat disayangkan. Kawasan-kawasan yang tidak terhubung secara struktural atau terhubung tapi secara kurang baik akan menimbulkan keraguan pada kualitas kota. Dalam hal ini, Rowe dalam Zahnd (2006), menggunakan sebuah sistem perencanaan yang mampu mengatasi masalah kesenjangan kawasan melalui bentuk jaringan struktural yang lebih dikenal dengan sistem kolase (*collage*). Sama seperti penghubung visual, terdapat dua perbedaan yaitu menghubungkan dua daerah secara netral dan menghubungkan dua daerah dengan mengutamakan satu daerah/ Pemakain kedua cara tersebut tergantung pada fungsi kawasan, sehingga cara hubungannya secara hierarkis juga dapat berbeda.

Penghubung struktural sering berfungsi sebagai stabilisator dan koordinator dalam lingkungannya, karena setiap kolase perlu diberikan stabilitas tertentu dan koordinasi tertentu dalam strukturnya.

Terdapat beberapa elemen dalam penghubung struktural antara lain elemen tambahan, sambungan dan tembusan. Elemen tambahan adalah melanjutkan pola pembangunan yang sudah ada sebelumnya. Bentuk dan massa



ruang dapat berbeda namun dapat tetap dipahami sebagai bagian atau tambahan pola yang sudah ada.

Elemen sambungan memperkenalkan pola baru pada lingkungan kawasannya, sehingga diusahakan elemen ini dapat menyambung dua atau lebih banyak pola disekitarnya sehingga dapat dimengerti sebagai satu kesatuan. Elemen tembusan mirip dengan elemen tambahan namun lebih banyak polanya dan lebih rumit karena didalamnya terdapat dua atau lebih pola yang sudah ada di sekitarnya dan akan disatukan sebagai pola-pola yang sekaligus menembus dalam satu kawasan.

### **2.3 Lansekap Ruang Luar**

Ruang luar adalah ruang yang terkadi dengan membatasi alam hanya pada bidang alas dan dindingnya, sedangkan atapnya dapat dikatakan tidak terbatas. Menurut Asihara (1970), ruang luar disebut juga arsitektur tanpa atap, merupakan ruang yang terjadi dengan menggunakan dua elemen pembatas atau dibatasi dengan dua bidang, yakni lantai dan dinding. Hal ini yang kemudian menyebabkan bahwa lantai dan dinding merupakan elemen penting dalam merencanakan ruang luar. Lantai merupakan bagian dari lansekap sebuah kawasan sehingga dalam merancang ruang luar dapat memfokuskan pada penataan lansekapnya. Menurut Hakim (2012), perencanaan lansekap secara prinsip adalah upaya menciptakan dan menyambung kembali suatu rangkaian taman hijau kota (*green parks*) dan ruang terbuka kota (*open space*) dengan cara visi jangka panjang. Perencanaan lansekap (Hakim, 2012) adalah proses kolaboratif untuk memberdayakan peran-serta masyarakat dalam pengambilan keputusan, pembebasan lahan, pengembangan, konektivitas, pendanaan dan pengelolaan sebuah ruang terbuka. Menurut Eckbo (1969), lansekap adalah suatu bentuk pengalaman terus menerus yang tidak pernah berakhir. Sebuah jaringan terus menerus dari hubungan timbal balik antar struktur, ruang terbuka dan alam. Eckbo (1969), menyatakan bahwa dalam ruang terbuka perlu mengusahakan perancangan keberlanjutan, keterhubungan dan hubungan antara bangunan-bangunan, kawasan dan sekitar kawasan lansekap. Perancangan lansekap juga



dipandang sebagai seni dalam pengembangan pemanfaatan dan pengalaman manusia dalam ruang terbuka.

Dalam merancang lansekap daerah rekreasi, maka segala sesuatu yang dianalisis baik tapak, aktifitas, selalu mengarah pada tujuan rekreasi. Dalam tahap analisa ini, memerlukan pertimbangan yang sistematis terhadap beberapa faktor. Faktor tersebut menurut White dalam Hakim (2012) antara lain:

- a. Analisis terhadap aktifitas dan fungsi pemakai untuk mendapatkan program kebutuhan.
- b. Analisis terhadap lingkungan alamiah untuk memahami karakteristik tapak. Hal ini meliputi elemen alami sekitar tapak yang penting bagi rancangan tapak.
- c. Analisis lingkungan buatan untuk memahami konsepsi dari masterplan. Hal ini menyangkut batas tapak, mengetahui konsepsi ruang seperti aktifitas ruang public/aktifitas utama ruang luar yang ingin dicapai.
- d. Analisis terhadap sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan tapak sekitar termasuk kebijakan umum yang mempengaruhi perkembangan tapak. Dalam hal ini misalnya terkait peraturan atau kebijakan pemerintah mengenai garis sempadan. Hal ini juga dapat menyangkut tentang aktifitas kegiatan masyarakat sekitar sehingga menjadi pertimbangan dalam menentukan zoning dan aktifitas kegiatan yang dirancang.

Hal ini sejalan dengan Eckbo (1969), dalam bukunya yang berjudul *The Landscape We See*, menyatakan terdapat beberapa elemen lansekap yang perlu diperhatikan oleh perancang kawasan ruang terbuka. Seperti yang dikemukakan oleh Eckbo (1969), antara lain :

- a. Kepribadian (personality) dan perilaku dari pengguna sebagai perwakilan/gambaran dalam ruang terbuka.
- b. Permasalahan teknis yang meliputi konstruksi, tanah, iklim, drainase, dan kemungkinan serta jenis vegetasi.
- c. Fungsional atau masalah penggunaan, meliputi hubungan antara manusia, struktur, kawasan dan lingkungan sekitar.



d. Masalah Estetika meliputi kehati-hatian dalam teknis dan penggunaan membuat perancang terkadang membuat bentuk yang kurang memperhatikan desain estetika perancangan ruang terbuka.

Sedangkan menurut Gold (1980), prinsip umum dalam perencanaan lansekap pada kawasan rekreasi/wisata antara lain:

- a. Semua orang melakukan aktifitas memakai fasilitas rekreasi
- b. Rekreasi harus dikoordinasikan dengan kemungkinan rekreasi yang lain untuk menghindari duplikasi
- c. Rekreasi harus berintegrasi dengan pelayanan umum lain, aspek kesehatan, pendidikan dan transportasi
- d. Fasilitas harus dapat beradaptasi dengan kebutuhan di masa depan
- e. Masyarakat dan sistem sosial budaya harus terlibat dalam proses perencanaan
- f. Perencanaan local dan regional harus terintegrasi
- g. Terlebih dahulu harus tersedia lahan yang akan dikembangkan dan dirancang sebagai kawasan wisata
- h. Fasilitas harus menjadikan lahan secara efisien dan seefektif mungkin dan menciptakan kenyamanan, keamanan dan kebahagiaan pengunjung.

Ruang rekreasi/wisata membutuhkan pertimbangan penting serta syarat fundamental dari preferensi dan kepuasan pengunjung. Menurut Gold (1980) dua konsep penting dalam experience taman kota dan ukuran preferensi kepuasan pengunjung antara lain kualitas sumber dan kualitas penggunaan. Kualitas sumber didasarkan pada fisik alam, vegetasi, serta kualitas fisik fasilitas buatan. Sedangkan kualitas penggunaan adalah kepuasan dalam mengunjungi area, seperti pelayanan, kebisingan, tingkat kriminalitas.

Sebagai lansekap kawasan taman dengan karakter wisata taman, maka dalam penataan lansekap kawasan sepanjang Sungai Kali Mas perlu memperhatikan berbagai elemen penting seperti kepribadian dan perilaku pengguna/wisatawan, permasalahan teknis (kawasan sungai), penggunaan lahan, estetika dan keamanan.



## 2.4 Perancangan Taman

Menurut Laurie (1986), Taman (*garden*) diterjemahkan dari bahasa Ibrani, Gan berarti melindungi atau mempertahankan lahan yang ada dalam suatu lingkungan berpagar, Oden berarti kesenangan, kegembiraan, dan kenyamanan. Secara lengkap dapat diartikan taman adalah sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan, dan kenyamanan.

Menurut Arifin (2006), beberapa elemen perancangan taman dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Berdasarkan jenis dasar elemen :

- 1) Elemen alami
- 2) Elemen non alami (buatan)

b. Berdasarkan kesan yang ditimbulkan:

- 1) Elemen lunak (*soft material*) seperti tanaman, air dan satwa.
- 2) Elemen keras (*hard material*) seperti paving, pagar, patung, pergola, bangku taman, kolam, lampu taman, dan sebagainya.

c. Berdasarkan kemungkinan perubahan:

Taman dalam skala besar (dalam konteks lansekap), memiliki elemen perancangan yang lebih beragam yang memiliki perbedaan dalam hal kemungkinan dirubah. Elemen tersebut diklasifikasikan menjadi:

- 1) Elemen mayor (elemen yang sulit diubah), seperti sungai, gunung, pantai, hujan, kabut, suhu, kelembaban udara, radiasi matahari, angin, petir dan sebagainya.
- 2) Elemen minor (elemen yang dapat diubah), seperti sungai kecil, bukit kecil, tanaman, dan sebagainya serta elemen buatan manusia.

Taman kota dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Bergerombol atau menumpuk, yaitu taman kota dengan komunitas vegetasinya terkonsentrasi pada suatu areal dengan jumlah vegetasinya minimal 100 pohon dengan jarak tanam rapat yang tidak beraturan.
2. Menyebar, yaitu taman kota yang tidak mempunyai pola tertentu dengan komunitas vegetasinya tumbuh menyebar terpencar-pencar dalam bentuk rumpun atau gerombol-gerombol kecil.



3. Berbentuk jalur, yaitu komunitas vegetasinya tumbuh pada lahan yang berbentuk jalur lurus atau melengkung, mengikuti bentukan sungai, jalan, pantai, saluran, dan sebagainya.

Sedangkan beberapa prinsip desain yang harus diperhatikan dalam pembuatan taman antara lain :

a. Tema, unity.

Penetapan tema yang terlihat dari adanya kesan kesatuan (unity) merupakan upaya untuk memunculkan kesan utama, karakter atau identitas. Melalui unity yang terjadi, karakter taman dapat terlihat dengan jelas, misal memiliki karakter sebagai taman bermain, taman rumah, taman formal, taman tropis, dan sebagainya.

b. Gradasi, variasi, repetisi.

Pembuatan gradasi bertujuan untuk menimbulkan kesan gerak sehingga terkesan dinamis dan berirama. Hal ini akan mencegah kemonotonan.

Contoh :

- 1) warna hijau menjadi gradasi hijau tua ke hijau muda
- 2) bentuk bulat diolah menjadi berbagai variasi bulat, misal berdasarkan ukuran (kecil – besar), berdasarkan tekstur (halus – kasar) dan sebagainya.

c. Kontras, penarik perhatian.

Melalui pembuatan desain elemen tertentu yang memiliki kontras dengan elemen yang lainnya, akan menarik perhatian. Pemberian kontras ini akan memberikan kesan kejutan ataupun klimaks. Kontras, antara lain dapat dibuat dengan menerapkan:

- 1) warna yang menyolok
- 2) bentuk individual yang menarik
- 3) elemen yang unik, misal peletakan elemen tanaman pada lingkungan yang terdiri dari elemen buatan, dan sebagainya.

d. Kontrol, balance, skala, sederhana.

Prinsip desain ini mampu menjadi aspek penyeimbang, agar taman terkesan harmonis. Pada dasarnya desain merupakan pengaturan dan ekspresi dari elemen-elemen disain. Elemen desain terdiri dari titik, garis, bentuk/pola, warna, tekstur,



bunyi, aroma dan gerak. Karakter / sifat yang melekat pada elemen taman ditata berdasarkan prinsip –prinsip desain. Berdasarkan teori yang ada maka beberapa elemen penting yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain elemen keras (*hard material*) dan elemen lunak (*soft material*).

## **2.5 Kawasan Tepian Sungai**

Sungai adalah alur atau wadah air alami dan/atau buatan berupa jaringan pengaliran air beserta air di dalamnya, mulai dari hulu sampai muara sengan dibatasi kanan dan kiri oleh garis sempadan. Sebagaimana terdapat dalam Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2011 tentang Sungai, terdapat perlindungan ruas restorasi sungai salah satunya melalui kegiatan fisik. Dalam melakukan kegiatan fisik pengembangan sungai termasuk pariwisata dilakukan dengan tidak merusak ekosistem sungai, mempertimbangkan karakteristik sungai, kelestarian keanekaragaman hayati serta kekhasan dan aspirasi daerah/masyarakat setempat., mengakibatkan terganggunya aliran sungai dan/atau keruntuhan tebing sungai.

Garis sempadan adalah garis maya di kiri dan kanan palung sungai yang ditetapkan sebagai batas perlindungan sungai.

karakteristik sungai, kelestarian keanekaragaman hayati serta kekhasan dan aspirasi daerah/masyarakat setempat. Kegiatan pengembangan sungai yang dilarang antara lain kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran, mengakibatkan terganggunya aliran sungai dan/atau keruntuhan tebing sungai.

Kemudian pada peraturan tersebut disebutkan bahwa garis sempadan sungai bertanggung didalam kawasan perkotaan ditentukan paling sedikit berjarak 3 meter dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai. Sebagaimana kondisi Sungai Kali Mas yang terletak di dalam bagian wilayah Kota Surabaya, serta kondisi fisiknya yang bertanggung maka dalam pengembangan kawasannya perlu memperhatikan jarak garis sempadan sungai sebesar 3 meter sepanjang alur Sungai Kali Mas.



## 2.6 Studi Kasus Kawasan Wisata Air Sepanjang Sungai Singapura

Studi kasus yang dipilih adalah kegiatan wisata air sepanjang sungai Singapura. Hal ini dikarenakan kondisi lokasi sungai yang berada di tengah kota Singapura memiliki kemiripan dengan lokasi sungai Kali Mas, yakni di tengah kota Surabaya. Selain itu kegiatan wisata yang ada di Sepanjang Sungai Singapura ini memiliki kemiripan yakni kegiatan wisata air sungai Kali Mas, yakni kegiatan wisata air menyusur sungai.

Pengembangan wisata air sungai dalam kawasan perkotaan sebagai kegiatan wisata yang berhasil adalah kawasan wisata air Sungai Singapura. Pada kawasan wisata air Sungai Singapura ini sebagaimana terdapat dalam *The Geographical Journal Volume 170. No. 3 Tahun 2004*, dengan Judul *The Singapore River Thematic Zone :Sustainable Tourism in Urban Context*, menjelaskan mengenai bagaimana Singapura melakukan strategi pembangian zona-zona dalam kawasan wisata sebagai strategi dalam mencapatakan modal pariwisata internasional.



Gambar 2. 2 Kondisi Sungai Singapura dengan 3 Dermaga Utamanya  
(*The Geographical Journal Volume 170. No. 3, 2004*)

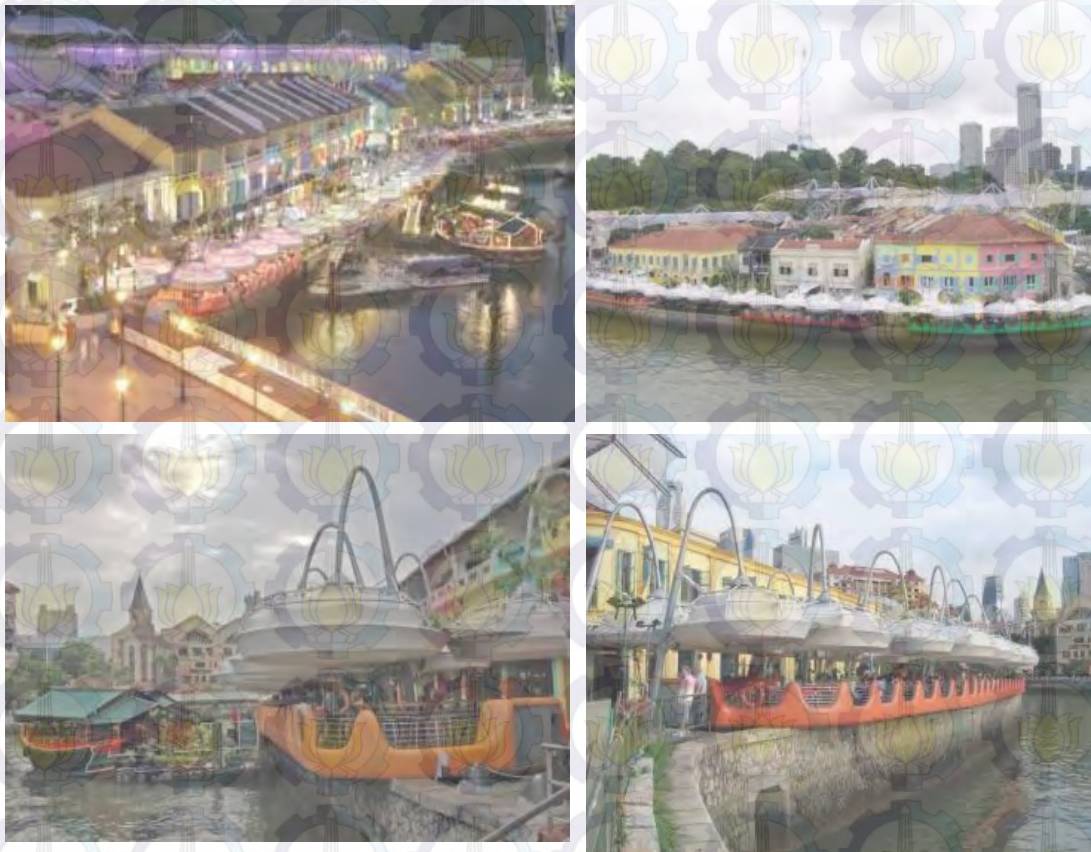


Pemerintah membagi wisata kota dalam 11 tema zona berbeda yang dihasilkan Departemen Pariwisata dalam memastikan pengembangan wisata perkotaan yang berkelanjutan. Kawasan wisata dengan zona tematik Singapura dilakukan dari muara hingga Jembatan Kim Seng dengan panjang 3,2 km dan luas kurang lebih 82 Ha. Sungai Singapura memiliki kondisi dengan kawasan perumahan sebagian besar berupa kondominium dan apartemen. Seiring dengan pengembangan kota, bangunan-bangunan lama yang ada di sepanjang sungai tersebut dibongkar dan diperuntukkan bagi bangunan-bangunan tinggi sebagai pusat bisnis, serta secara bertahap aktivitas di dalamnya juga direlokasi.

Pada tahun 1969 rencana pembersihan dan perbaikan kualitas lingkungan Sungai Singapura mulai dilakukan dan selesai pada tahun 1983. Sungai Singapura diubah menjadi zona rekreasi dan hiburan yang dibagi menjadi 3 bagian, yaitu Area Dermaga atau Boat Quay sebagai tempat hiburan dan restoran, Area Clarke Quay sebagai festival *marketplace*, dan Area Robertson Quay mengakomodasi fasilitas hunian seperti apartemen dan hotel serta perdagangan retail.

Setiap bagian tersebut memiliki dermaga yang memungkinkan pengunjung singgah dari satu bagian ke bagian yang lain. Keterhubungan yang terjadi di kawasan wisata air Sungai Singapura ini dapat menjadi contoh bagi penataan kawasan wisata air di Sungai Kalimas. Keberadaan fasilitas dermaga perahu pada setiap bagian wisata memiliki peran penting, selain adanya jalur pedestrian yang juga tidak kalah penting perannya bagi keberadaan kawasan wisata air. Pada kawasan wisata air di Singapura ini memang mengedepankan fasilitas pejalan kaki, sehingga tetap memungkinkan bagi pengunjung apabila ingin menjelajahi kawasan wisata ini tidak harus atau hanya bisa menggunakan perahu saja. Pemberian opsi yang berbeda bagi pengunjung membuat kawasan wisata ini banyak diminati baik masyarakat Singapura sendiri hingga wisatawan mancanegara.





Gambar 2. 3 Kondisi Kawasan Wisata Air Sungai Singapura di Clarke Quay, Singapura (<http://tsiskyspan.com/wp-content/uploads/2013/04/Clarke-Quay-.pdf>, 2006 )

Kondisi jalur pejalan kaki yang ada di kawasan wisata air di Singapura ini memiliki tingkat kenyamanan yang cukup tinggi, adanya keberadaan tanaman peneduh sepanjang jalur pejalan kaki serta keberadaan kafe dan restoran hingga toko souvenir di sepanjang Sungai Singapura menjadi atraksi yang juga tidak kalah menarik. Kemudian dalam kawasan wisata ini juga terdapat beberapa jembatan yang menghubungkan sisi kiri dan kawasan bagian Sungai Singapura ini, diantara jembatan-jembatan tersebut terdapat pula jembatan yang mengandung historical tinggi. Sehingga selain memberi kesempatan pengunjung untuk menikmati keindahan Sungai Singapura, kawasan wisata ini juga tetap mempertahankan nilai budaya yang dimiliki.



Kondisi hardscape yang ada di kawasan wisata air ini memiliki beberapa bangunan heritage yang dipertahankan keasliannya dan memanfaatkannya dengan fungsi bangunan baru yang mendukung kegiatan wisata, seperti menjadikan restoran atau toko souvenir. Pemanfaatan bangunan lama ini dilakukan dengan mengganti cat menjadi warna warni menarik dan menambah nilai estetika dan menjadikan atraksi yang menarik. Sedangkan pada kondisi softscape, kawasan ini tetap mempertahankan keberadaan pohon-pohon eksisting, sehingga pada koridor kawasan wisata air ini meski ditambahkan tutupan agar teduh selama berjalan kaki, juga memberikan desain dengan menyesuaikan keberadaan pohon-pohon tersebut.

Sungai Singapura masuk dalam tema Zona Malam dengan menitikberatkan pada citra “*a City That Never Sleeps*” atau Kota yang Tidak Pernah Tidur. Zona ini menyajikan makan malam di tempat terbuka, kehidupan malam, pencahayaan yang semarak, dan hiburan keluarga yang ramah. Sehingga kegiatan wisata air Sungai Singapura ini tidak hanya menyuguhkan atraksi wisata pada siang hari namun juga malam hari. Sebagian besar hunian di Sungai Singapura ini berupa kondominium dan apartemen serta dilengkapi dengan pusat perbelanjaan yang dihuni oleh ekspatriat dan kalangan menengah keatas yang ingin tinggal di pusat kota. Selain itu juga terdapat beberapa hotel, mulai dari yang mewah hingga keberadaan akomodasi yang sederhana menjadikan kawasan ini pusat rekreasi dan hiburan dengan fasilitas yang beragam.

#### Critical Review Berdasarkan Studi Kasus

Berdasarkan studi kasus yang telah dijelaskan terdapat beberapa perbedaan yaitu kegiatan wisata air yang ada di sungai Singapura juga aktif beroperasi di malam hari, dimana hal ini juga dapat diterapkan pada kegiatan wisata air di sungai Kali Mas. Hal ini dapat menarik wisatawan lebih banyak dan memberikan pilihan untuk berwisata dan menikmati wisata air pagi hingga malam hari. Hal lain yang dapat diambil terkait keberadaan pengembangan wisata air sungai Singapura yang dapat menjadi rujukan bagi wisata air sepanjang sungai Kali Mas, antara lain :

1. Kawasan wisata air harus memiliki fasilitas utama berupa dermaga yang dapat menghubungkan setiap spot wisata yang ada.



2. Kawasan wisata air harus memiliki jalur pedestrian yang nyaman dan memiliki atraksi yang menarik seperti kafe atau restoran di sepanjang koridor sungai.
3. Kawasan wisata air sebaiknya memiliki beberapa jembatan sebagai penghubung bagi sisi kanan dan kiri bagian sungai. Selain sebagai atraksi yang menarik, jembatan juga memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati pemandangan sungai.
4. Kawasan wisata air sebaiknya memiliki karakteristik softscape yang rindang dan teduh sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan.
5. Kawasan wisata air sebaiknya memiliki karakteristik hardscape tematik yang menarik, misalnya memanfaatkan bangunan lama yang ada dan mempercantik serta memanfaatkan sebagai kegiatan yang mendukung kawasan wisata air, seperti restoran atau toko souvenir.
6. Kawasan wisata air sebaiknya tetap hidup di malam hari, dengan atraksi makan malam di tempat terbuka, kehidupan malam, pencahayaan yang semarak dan hiburan keluarga yang ramah.

## 2.7 Sintesa Pustaka

Sintesa kajian pustaka merupakan sari dari paparan kajian pustaka yang akan dipakai sebagai dasar-dasar dalam melakukan penelitian. Berikut sintesa kajian pustaka pada penelitian ini :

Tabel 2. 1 Sintesa Pustaka

No	Teori	Sumber Kajian	Sintesa Pustaka
1	Pemahaman Wisata Air	Spillane (1994) Elemen yang diperhatikan dari kawasan wisata : Attraction (daya tarik), Fasilitas, Infrastruktur, <i>Accessibility</i> , Transportasi	Komponen yang diperhatikan dari kawasan wisata air : Satu, Atraksi atau <i>Attraction</i> (daya tarik) Kawasan wisata



No	Teori	Sumber Kajian	Sintesa Pustaka
1		Middleton (2001) Komponen dalam kegiatan wisata antara lain: Atraksi, Fasilitas dan Aksesibilitas	memiliki atraksi yang menarik dan k has serta memiliki “ <i>something to see</i> ”, “ <i>something to do</i> ” dan “ <i>something to buy</i> ”
		Yoeti (1997) Komponen dalam pengembangan wisata: Atraksi, Aksesibilitas dan Fasilitas ( <i>Amenities</i> ). Serta memiliki “ <i>something to see</i> ”, “ <i>something to do</i> ” dan “ <i>something to buy</i> ”.	Kedua, Fasilitas Kawasan wisata memiliki fasilitas pendukung wisata yang memadai seperti dermaga, pusat informasi wisata, shelter, akomodasi, musholla, toilet, <i>souvenir shop</i> , <i>playground</i> dan fasilitas olah raga air.
2	Teori Taman	Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia berkembangnya pariwisata sangat tergantung pada empat factor yaitu : 1. Attraction (daya tarik), 2. <i>Amenities</i> (fasilitas), 3. <i>Accessibility</i> dan 4. <i>Tourist organization</i> .	Ketiga, Aksesibilitas yang mendukung pencapaian kawasan wisata
		Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2010 Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam Di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam Usaha wisata tirta atau wisata air adalah usaha menyelenggarakan wisata dan olahraga air termasuk penyediaan sarana dan jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, dan danau.	Elemen perancangan taman antara lain Satu, Elemen Lunak Kedua, Elemen Keras. Keduanya dapat berpotensi memberi



No	Teori	Sumber Kajian	Sintesa Pustaka
		<p>Gallion and Eisner (1997), Taman yang berfungsi sebagai sebuah taman rekreasi memiliki fasilitas dan moda-moda penikmatan yang lengkap dan orang-orang membayar untuk menikmatinya.</p> <p>Arifin (2006), menyatakan elemen perancangan taman berdasarkan kesan yang ditimbulkan:</p> <p>1) Elemen lunak (<i>soft material</i>) seperti tanaman, air dan satwa.</p> <p>2) Elemen keras (<i>hard material</i>) seperti paving, pagar, patung, pergola, bangku taman, kolam, lampu taman, dan sebagainya</p>	<p>kesan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan yang dapat dinikmati pengunjung serta memberikan kesempatan rekreasi pada taman kota</p>
	Teori Lansekap	<p>Terdapat beberapa faktor penting dalam analisis tapak sebuah lansekap menurut White dalam Hakim (2012), antara lain:</p> <p>a. Analisis terhadap aktifitas dan fungsi pemakai untuk mendapatkan program kebutuhan.</p> <p>b. Analisis terhadap lingkungan alamiah untuk memahami karakteristik tapak. Hal ini meliputi elemen alami sekitar tapak yang penting bagi rancangan tapak.</p> <p>c. Analisis lingkungan buatan untuk memahami konsepsi dari masterplan. Hal ini menyangkut batas tapak, mengetahui konsepsi ruang seperti aktifitas ruang public/aktifitas utama ruang luar yang ingin dicapai.</p> <p>d. Analisis terhadap social, ekonomi, budaya dan lingkungan tapak sekitar termasuk kebijakan umum yang mempengaruhi perkembangan tapak. Dalam</p>	<p>Beberapa elemen yang perlu diperhatikan dalam penataan lansekap kawasan wisata antara lain :</p> <p>Satu, Perilaku pengguna/ wisatawan, karena suatu penataan lansekap kawasan wisata harus dapat mewadahi dan memfasilitasi pengguna dengan melihat perilaku pengguna/wisatawan</p> <p>Kedua, Permasalahan teknis , karena suatu penataan lansekap kawasan wisata harus menyesuaikan kondisi</p>



No	Teori	Sumber Kajian	Sintesa Pustaka
		hal ini misalnya terkait peraturan atau kebijakan pemerintah mengenai garis sempadan. Hal ini juga dapat menyangkut tentang aktifitas kegiatan masyarakat sekitar sehingga menjadi pertimbangan dalam menentukan zoning dan aktifitas kegiatan yang dirancang.	fisik lansekap dan memperhatikan kegiatan wisata terkait permasalahan teknis kawasan
		Terdapat beberapa elemen lansekap yang perlu diperhatikan oleh perancangan kawasan lansekap ruang terbuka Eckbo (1969), antara lain : a. Kepribadian ( <i>personality</i> ) dan perilaku dari pengguna sebagai perwakilan/gambaran dalam ruang terbuka. b. Permasalahan teknis yang meliputi konstruksi, tanah, iklim, drainase, dan kemungkinan serta jenis vegetasi. c. Fungsional atau masalah penggunaan, meliputi hubungan antara manusia, struktur, kawasan dan lingkungan sekitar. d. Masalah Estetika meliputi kehati-hatian dalam teknis dan penggunaan membuat perancang terkadang membuat bentuk yang kurang memperhatikan desain estetika perancangan ruang terbuka	Ketiga, Tata Guna Lahan, karena tata guna lahan suatu penataan lansekap kawasan wisata harus terintegrasi dan mendukung kegiatan yang ada. Keempat, Estetika, karena suatu penataan lansekap kawasan wisata harus memiliki estetika yang memberi kesan rekreatif
		Menurut Gold (1980), prinsip umum dalam perencanaan lansekap pada kawasan rekreasi/wisata antara lain: a. Semua orang melakukan aktifitas memakai fasilitas rekreasi b. Rekreasi harus dikoordinasikan dengan kemungkinan rekreasi yang lain untuk menghindari duplikasi	Kelima, Keamanan, penataan lansekap kawasan wisata sebaiknya memberikan keamanan yang memberikan rasa nyaman dan bahagia bagi pengunjung



No	Teori	Sumber Kajian	Sintesa Pustaka
		<p>c. Rekreasi harus berintegrasi dengan pelayanan umum lain, aspek kesehatan, pendidikan dan transportasi</p> <p>d. Fasilitas harus dapat beradaptasi dengan kebutuhan di masa depan</p> <p>e. Masyarakat dan sistem sosial budaya harus terlibat dalam proses perencanaan</p> <p>f. Perencanaan lokal dan regional harus terintegrasi</p> <p>g. Terlebih dahulu harus tersedia lahan yang akan dikembangkan dan dirancang sebagai kawasan wisata</p> <p>h. Fasilitas harus menjadikan lahan secara efisien dan seefektif mungkin dan menciptakan kenyamanan, keamanan dan kebahagiaan pengunjung.</p>	
4	Teori Keterhubungan	<p>Bacon dalam Zahnd (2006), menyatakan bahwa penghubung visual atau linkage visual mampu menyatukan daerah kota dalam berbagai skala</p> <p>Colin dalam Zahnd (2006), menyatakan kawasan-kawasan yang tidak terhubung secara struktural atau terhubung tapi secara kurang baik akan menimbulkan keraguan pada kualitas kota</p> <p>Ching dalam Zahnd (2006), menyatakan sistem penghubung kolektif digunakan untuk memperkuat kualitas kawasan melalui pengelompokan berbagai objek sebagai bagian dari bentuk yang kolektif</p> <p>Zahnd (2006), menyatakan terdapat 5 elemen dalam penghubung visual yaitu garis, koridor, sisi, sumbu dan</p>	<p>Beberapa elemen penghubung yang dapat menghubungkan antar kawasan dalam kota</p> <p>adalah</p> <p>Satu, Penghubung Visual yang dapat menyatukan kawasan dalam kota baik berupa garis, koridor, sisi, sumbu maupun irama</p> <p>Kedua, Penghubung Struktural yang dapat meningkatkan kualitas kawasan wisata dan menyatukan potensi</p>



No	Teori	Sumber Kajian	Sintesa Pustaka
		irama. Terdapat beberapa elemen dalam penghubung struktural antara lain elemen tambahan, sambungan dan tembusan.	wisata melalui elemen tambahan, sambungan maupun tembusan.

Sumber : Pemahaman Pustaka, 2014

Berdasarkan hasil sintesa yang didapatkan dari teori dan pemahaman terkait penataan ruang luar kawasan wisata serta kegiatan wisata air, maka dalam pemahaman wisata air terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan sebagai kriteria umum atau *framework* dari penataan ruang luar kawasan wisata air antara lain :

1. Teori Wisata Air yang selanjutnya dalam aspek yang ditinjau dalam penelitian masuk ke dalam aspek wisata air. Aspek wisata air harus memperhatikan elemen penting diantaranya :

Satu, Atraksi (daya tarik)

Kawasan wisata air harus memiliki atraksi yang menarik dan khas serta memiliki “*something to see*”, “*something to do*” dan “*something to buy*”

Kedua, Fasilitas

Kawasan wisata air harus memiliki fasilitas pendukung wisata yang memadai seperti dermaga, pusat informasi wisata, *shelter*, akomodasi, musholla, toilet, *souvenir shop*, *playground* dan fasilitas olah raga air.

Ketiga, Aksesibilitas

Kawasan wisata air harus memiliki aksesibilitas yang dapat mendukung pencapaian kawasan wisata

2. Teori Taman yang selanjutnya dalam aspek yang ditinjau dalam penelitian masuk ke dalam aspek perancangan taman. Aspek perancangan taman memperhatikan elemen:

Satu, Elemen Lunak (*softscape*)

Elemen lunak (*softscape*) sebaiknya dapat memberi kesan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan yang dapat dinikmati pengunjung



#### Kedua, Elemen Keras. (*hardscape*)

Elemen lunak (*hardscape*) sebaiknya dapat memberi kesan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan yang dapat dinikmati pengunjung

3. Teori Lansekap yang selanjutnya dalam aspek yang ditinjau dalam penelitian masuk ke dalam aspek penataan lansekap. Aspek Penataan Lansekap harus memperhatikan elemen penting diantaranya :

#### Satu, Kepribadian dan perilaku pengguna/wisatawan

Penataan lansekap kawasan wisata harus dapat mewadahi dan memfasilitasi pengguna dengan melihat perilaku pengguna/wisatawan

#### Kedua, Permasalahan teknis sungai

Penataan lansekap kawasan wisata harus menyesuaikan kondisi fisik lansekap dan memperhatikan kegiatan wisata terkait permasalahan teknis kawasan

#### Ketiga, Penggunaan lahan

Tata guna lahan suatu penataan lansekap kawasan wisata harus terintegrasi dan mendukung kegiatan wisata yang ada.

#### Keempat, Estetika

Penataan lansekap kawasan wisata harus memiliki estetika yang memberikan kesan rekreatif

#### Kelima, Keamanan

Penataan lansekap kawasan wisata sebaiknya memberikan keamanan yang memberikan rasa nyaman dan bahagia bagi pengunjung.

4. Teori Keterhubungan (*Linkage*) yang selanjutnya dalam aspek yang ditinjau dalam penelitian masuk ke dalam aspek keterhubungan. Aspek Keterhubungan harus memperhatikan elemen penting diantaranya :

#### Satu, Penghubung Visual

Kawasan wisata sebaiknya memiliki penghubung visual yang dapat menyatukan kawasan wisata baik berupa garis, koridor, sisi, sumbu atau irama

#### Kedua, Penghubung Struktural

Kawasan wisata sebaiknya memiliki penghubung structural yang dapat meningkatkan kualitas kawasan wisata dan menghubungkan setiap potensi baik melalui elemen tambahan, sambungan maupun tembusan

Keempat aspek selanjutnya menjadi *framework* dalam penataan ruang luar



kawasan wisata air Sungai Kali Mas yang diwujudkan dalam kriteria umum. Pembahasan kriteria umum disajikan dalam sub bab 2.8.

## 2.8 Kriteria Umum

Hasil sintesa kajian pemahaman dan teori menjadi dasar dalam mendapatkan kriteria umum penataan ruang luar kawasan sepanjang Sungai Kali Mas Surabaya, antara lain :

Tabel 2. 2 Kriteria Umum

No.	Aspek Penelitian yang ditinjau	Kriteria Umum
1.	Aspek Wisata Air	<p>Dalam merancang kawasan wisata, kriteria yang harus diperhatikan antara lain :</p> <p><u>Satu, Atraksi atau <i>Attraction</i> (daya tarik)</u></p> <p>Kawasan wisata air harus memiliki atraksi yang menarik dan khas serta memiliki “<i>something to see</i>”, “<i>something to do</i>” dan “<i>something to buy</i>”.</p> <p><u>Kedua, Fasilitas</u></p> <p>Kawasan wisata air harus memiliki fasilitas pendukung wisata yang memadai seperti dermaga, pusat informasi wisata, <i>shelter</i>, akomodasi, musholla, toilet, <i>souvenir shop</i>, <i>playground</i> dan fasilitas olah raga air.</p> <p><u>Ketiga, Aksesibilitas</u></p> <p>Kawasan wisata air harus memiliki aksesibilitas yang dapat mendukung pencapaian kawasan wisata.</p> <p>Beberapa kriteria ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata.</p>
2.	Aspek Perancangan Taman	<p>Dalam merancang kawasan taman penting dalam memperhatikan elemen perancangan taman, yaitu :</p> <p><u>Satu, Elemen lunak (<i>softscape</i> )</u></p> <p>Kawasan wisata sebaiknya memiliki elemen lunak (<i>softscape</i>) yang dapat berpotensi memberi kesan kesenangan,</p>



No.	Aspek Penelitian yang ditinjau	Kriteria Umum
		<p>kegembiraan dan kenyamanan yang dapat dinikmati pengunjung</p> <p><u>Kedua, Elemen keras (<i>hardscape</i>)</u></p> <p>Kawasan wisata sebaiknya memiliki elemen keras (<i>hardscape</i>) yang dapat berpotensi memberi kesan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan yang dapat dinikmati pengunjung</p>
3.	Aspek Penataan Lansekap	<p>Untuk merancang kawasan lansekap yang dapat menjembatani manusia/wisatawan dalam kawasan wisata maka perlu mempertimbangkan kriteria berikut antara lain :</p> <p><u>Satu, Perilaku pengguna/ wisatawan</u></p> <p>Penataan lansekap kawasan wisata harus dapat memwadahi dan memfasilitasi pengguna dengan melihat perilaku pengguna/wisatawan</p> <p><u>Kedua, Permasalahan teknis sungai</u></p> <p>Penataan lansekap kawasan wisata harus menyesuaikan kondisi fisik lansekap dan memperhatikan kegiatan wisata terkait permasalahan teknis kawasan</p> <p><u>Ketiga, Penggunaan Lahan</u></p> <p>Penggunaan lahan suatu penataan lansekap kawasan wisata harus terintegrasi dan mendukung kegiatan wisata yang ada.</p> <p><u>Keempat, Estetika</u></p> <p>Penataan lansekap kawasan wisata harus memiliki estetika yang memberikan kesan rekreatif</p> <p><u>Kelima, Keamanan</u></p> <p>Penataan lansekap kawasan wisata sebaiknya memberikan keamanan yang memberikan rasa nyaman dan bahagia bagi pengunjung.</p>



No.	Aspek Penelitian yang ditinjau	Kriteria Umum
4.	Aspek Keterhubungan	<p>Dalam menghubungkan kawasan satu dengan yang lain dalam perancangan kawasan wisata, kriteria umum yang perlu diperhatikan adalah :</p> <p><u>Satu, Penghubung Visual</u></p> <p>Kawasan wisata sebaiknya memiliki penghubung visual yang dapat menyatukan kawasan wisata baik berupa garis, koridor, sisi, sumbu atau irama</p> <p><u>Kedua, Penghubung Struktural</u></p> <p>Kawasan wisata sebaiknya memiliki penghubung structural yang dapat meningkatkan kualitas kawasan wisata dan menghubungkan setiap potensi baik melalui elemen tambahan, sambungan maupun tembusan</p>

Sumber : Hasil Kajian, 2014

Keempat aspek yang didapatkan dari tinjauan pustaka selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penentuan sasaran penelitian. Beberapa sasaran penelitian yang dituju antara lain:

**1. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan ruang luar terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air sepanjang Sungai Kali Mas**

Dalam mengidentifikasi potensi dan permasalahan ruang luar akan dilakukan peninjauan dan analisis melalui dua aspek terkait, yakni Aspek Wisata Air dan Aspek Perancangan Taman. Sehingga beberapa faktor dari Aspek Wisata Air dan Aspek Perancangan Taman ini selanjutnya ditinjau dan dianalisis untuk mencapai sasaran dengan alat analisis yang sesuai dan akan dibahas pada BAB III Metodologi Penelitian.

**2. Mendapatkan kriteria khusus penataan ruang luar sepanjang sungai Kali Mas sebagai satu kawasan wisata air yang terpadu dan terintegrasi**



Untuk mendapatkan kriteria khusus penataan ruang luar dengan tema wisata air maka akan dilakukan peninjauan dan analisis pada aspek terkait, yakni Aspek Penataan Lansekap. Beberapa faktor yang termasuk ke dalam selanjutnya ditinjau dan dianalisis untuk mencapai sasaran dengan alat analisis yang sesuai dan akan dibahas pada BAB III Metodologi Penelitian.

**3. Mendapatkan konsep penataan ruang luar Sungai Kali Mas agar terhubung melalui taman-taman di sepanjang Sungai Kalimas dengan tema wisata air**

Untuk dapat mendapatkan konsep penataan ruang luar yang terhubung pada kawasan studi maka akan dilakukan peninjauan dan analisis pada aspek terkait, yakni Aspek Keterhubungan (*Linkage*). Beberapa faktor yang termasuk ke Aspek Keterhubungan (*Linkage*) selanjutnya ditinjau dan dianalisis untuk mencapai sasaran dengan alat analisis yang sesuai dan akan dibahas pada BAB III Metodologi Penelitian.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, penjabaran sasaran penelitian, teknik analisa, aspek-aspek yang ditinjau, metode pengumpulan data, teknik penyajian data serta tahapan dalam penelitian.

#### **3.1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Jenis penelitian ini tidak bertujuan mencari hubungan antara dua hal, melakukan tes hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, melainkan hanya ditujukan untuk mencari informasi faktual yang secara detail mencandra gejala yang ada (Darjosanjoto, 2012).

#### **3.2. Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian yang digunakan mengacu pada sintesa pustaka dan kriteria umum yang didapatkan berdasarkan BAB II Kajian Pustaka. Beberapa sasaran penelitian yang dicapai antara lain :

##### **1. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan ruang luar terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air sepanjang sungai Kali Mas**

Dalam mengidentifikasi potensi dan permasalahan ruang luar dilakukan melalui peninjauan dan analisis melalui dua aspek terkait, yakni aspek wisata air dan aspek perancangan taman.

Sehingga beberapa faktor yang digunakan antara lain :

- Aspek Wisata Air dengan beberapa faktor yang diteliti, antara lain Atraksi, Fasilitas dan Aksesibilitas
- Aspek Perancangan Taman beberapa faktor yang diteliti, antara lain Elemen Lunak dan Elemen Keras



Berdasarkan beberapa faktor yang diteliti, maka digunakan alat analisa *walkthrough*. *Walkthrough analysis* memungkinkan penelitian dengan melakukan observasi pada kondisi eksisting dan meninjau dengan menggunakan rekaman gambar atau foto sehingga dapat memberikan perwakilan dan mempresentasikan kondisi kawasan studi dengan baik.

## **2. Mendapatkan kriteria khusus penataan ruang luar dengan konsep wisata air pada Sungai Kali Mas**

Untuk mendapatkan kriteria khusus penataan ruang luar dengan konsep wisata air maka dilakukan peninjauan dan analisis pada aspek terkait, yakni aspek penataan lansekap.

Sehingga beberapa faktor yang digunakan antara lain:

- Aspek Penataan Lansekap dengan beberapa faktor yang diteliti, antara lain kepribadian dan perilaku pengguna/wisatawan, permasalahan teknis (kawasan sungai), penggunaan lahan, estetika dan keamanan

Berdasarkan beberapa faktor yang diteliti, maka digunakan alat analisa *cognitive mapping* pada faktor kepribadian dan perilaku pengguna/wisatawan. Alat analisis ini dipilih karena dapat memberikan gambaran pengguna/pengunjung dan mewakili gambaran pengguna pada sebuah ruang terbuka. Kemudian faktor permasalahan teknis sungai, penggunaan lahan, estetika dan keamanan digunakan alata analisis *character appraisal*. Dalam hal ini, peneliti meneliti kelima faktor sehingga didapatkan kriteria khusus penataan ruang luar yang efektif, efisien dan mendukung konsep wisata air.

## **3. Mendapatkan konsep penataan ruang luar sepanjang sungai Kali Mas dengan konsep wisata air**

Untuk dapat mendapatkan konsep penataan ruang luar yang terhubung pada kawasan studi maka dilakukan peninjauan dan dan analisis pada aspek terkait, yakni aspek keterhubungan (*linkage*).

Beberapa faktor yang termasuk ke dalam Aspek Keterhubungan (*Linkage*) yang selanjutnya diteliti antara lain:

- Aspek Keterhubungan (*Linkage*) dengan beberapa faktor yang diteliti, antara lain linkage visual dan linkage struktural.



Berdasarkan beberapa faktor yang diteliti, maka digunakan alat analisa *Character Appraisal*. Alat analisis ini dipilih karena dapat menilai karakteristik kawasan eksisting dan dapat membantu menentukan konsep penataan ruang luar. Penggunaan alat analisis ini dapat membantu peneliti dalam menentukan konsep dalam menata ruang luar kawasan studi sehingga menjadikan kawasan yang terhubung dan memiliki keterhubungan yang baik dan mewujudkan satu kawasan wisata air yang terintegrasi di sepanjang sungai Kali Mas.

### 3.3. Teknik Analisa

Dalam memilih teknik analisa dalam penelitian ini, digunakan dengan mempertimbangkan sasaran penelitian berdasarkan kriteria umum pada bab sebelumnya. Terdapat 4 kriteria umum yang didapatkan berdasarkan aspek wisata air, aspek keterhubungan (*linkage*), aspek perancangan taman dan aspek penataan lansekap. Berikut teknik analisa yang digunakan dalam penelitian.

#### 1. *Walkthrough Analysis*

Dalam melakukan analisis ini peneliti melakukan pengamatan dengan menyusuri sungai Kali Mas dari Taman Skate dan BMX, Taman Prestasi serta Taman Ekspresi. Selain itu analisis ini digunakan juga untuk mengamati kepuasan pengguna dengan mengevaluasi kawasan khususnya berkaitan dengan penataan ruang luar kawasan wisata serta terkait aspek4 C, yakni kejelasan (*conspicuous*); kenyamanan (*comfortable*), kesesuaian (*convenient*) dan keramahan (*convivial*).

#### 2. *Cognitive Mapping*

*Cognitive Mapping* merupakan teknik analisis untuk melakukan peninjauan dan analisis terhadap pengunjung pada kawasan studi. Alat analisis ini digunakan untuk mengamati kecenderungan penggunaan ruang dan aktifitas yang menghasilkan pola peletakkan fasilitas penunjang bagi wilayah studi. Hasilnya adalah berupa preferensi pengunjung terhadap lingkungan yang disajikan dalam bentuk peta dan foto. Dalam *cognitive mapping* juga digunakan untuk melakukan pendalaman pemahaman keterhubungan atau *linkage* bagi pengguna/wisatawan pada kawasan.



### 3. *Character Appraisal*

*Character Appraisal* merupakan teknik analisis untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan kawasan studi sehingga dapat memutuskan karakter penting kawasan dengan menggunakan kriteria yang terkait. Teknik analisa ini juga dilakukan untuk mengetahui karakteristik ruang luar serta menghasilkan kriteria khusus sebagai tahapan selanjutnya dalam mendapatkan konsep penataan ruang luar yang mendukung wisata air yang terintegrasi sepanjang sungai Kali Mas.

#### 3.4. Aspek yang Ditinjau

Aspek yang ditinjau dalam melakukan penelitian ini diperoleh dari kesimpulan kajian pustaka dan merupakan bagian dari kriteria umum.

Berikut aspek yang ditinjau dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Aspek yang Ditinjau

No.	Aspek	Faktor	Keterangan
1.	Wisata Air	Atraksi	Atraksi meliputi obyek hiburan utama berupa kegiatan atau view pemandangan yang khas dan memiliki “ <i>Something to See</i> ”, “ <i>Something to Do</i> ” dan “ <i>Something to Buy</i> ”.
		Fasilitas	Fasilitas mencakup kebutuhan kawasan wisata, seperti dermaga, pusat informasi wisata, shelter, akomodasi, musholla, toilet, souvenir shop, parkir dan fasilitas olah raga air.
		Aksesibilitas	Aksesibilitas meliputi jalan, jalur pedestrian dan sarana angkutan air sungai untuk mencapai kawasan wisata
2.	Perancangan Taman	Elemen lunak	Elemen lunak adalah mencakup elemen taman seperti vegetasi dan pemilihan tanaman
		Elemen keras	Elemen keras, meliputi perkerasan,



No.	Aspek	Faktor	Keterangan
			<i>sculpture</i> dan bangunan lainnya
3.	Penataan Lansekap	Perilaku Pengguna	Perilaku pengguna memfokuskan pada pergerakan pengguna dan pemanfaatan ruang
		Permasalahan Teknis Sungai	Permasalahan teknis terkait sungai meliputi tinjauan berdasarkan lebar sungai dan kondisi fisik kedalaman sungai
		Penggunaan Lahan	Penggunaan Lahan meliputi penataan pemanfaatan ruang dan optimalisasi ruang
		Estetika	Estetika mencakup keindahan dalam bentuk warna dan fitur estetik lainnya (pagar)
		Keamanan	Keamanan mencakup rasa bebas dari ancaman maupun kekhawatiran akan kejahatan dan keselamatan
4.	Linkage	Penghubung Visual	Penghubung visual meliputi keterhubungan secara visual yang menyatukan kawasan
		Penghubung Struktural	Penghubung struktural meliputi elemen tambahan, sambungan, dan tembusan yang menyatukan kawasan

Sumber: Pemahaman Pustaka, 2014

### 3.5. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan jenisnya berdasarkan sumber perolehan data. Beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

#### 1. Data Sekunder

Data sekunder dilakukan untuk mendapatkan kebijakan terkait. Serta mengumpulkan teori-teori mengenai perancangan kota maupun dari disiplin ilmu lain yang disesuaikan dengan perkembangan hasil yang diperoleh dari penelitian, karena desain penelitian masih bersifat sementara dan dapat



berkembang sesuai dengan temuan di lapangan. Data sekunder juga dilakukan dengan mengumpulkan peraturan dan kebijakan pemerintah terkait perencanaan penggunaan lahan kawasan sepanjang sungai Kali Mas serta peraturan pemanfaatan sungai Kali Mas.

## 2. Data Primer

Data primer dilakukan dengan melalui:

### 1) Observasi

Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik ini dipilih karena observasi dilakukan dengan turun ke lapangan secara intensif untuk memperoleh data dan informasi dengan cara mengamati secara langsung dan mendokumentasikan segala gejala-gejala yang terjadi sehingga lebih mengenal lokasi dan kondisi ruang luar kawasan sepanjang sungai Kali Mas secara sistematis dan spesifik.

### 2) Wawancara

Wawancara berisi sejumlah pertanyaan dalam bentuk tulisan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai preferensi pengunjung ketiga taman kota dan wisatawan yang ada terkait kesan, pengalaman dan harapan. Hasil dari wawancara kemudian diolah sebagai bahan pertimbangan dalam membuat konsep desain penataan.

Dalam melakukan wawancara, peneliti memerlukan pemilihan dan kriteria responden sehingga hasil wawancara yang didapatkan mewakili gambaran kondisi, harapan dan kesan pengunjung dan wisatawan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan penentuan hasil konsep desain. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat, yakni 9 responden yang diwawancarai memiliki karakter responden sebagai berikut:

- a. Pengunjung/wisatawan pada tiap taman yang telah berkunjung minimal 3 kali dalam kawasan studi
- b. Petugas dari pengelola atau dinas terkait (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya) dengan pengalaman 10 tahun terkait pengelolaan wisata air pada kawasan studi.

### 3) Dokumentasi



Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan penyajian visual gambar/foto yang memberikan gambaran kondisi nyata faktual di kawasan studi untuk memberikan visualisasi kondisi eksisting kawasan sepanjang sungai Kali Mas.

### **3.6. Teknik Penyajian Data**

Penyajian data merupakan proses dalam penyusunan hasil pengumpulan data secara terstruktur yang diperoleh melalui teknik penyajian dan analisa yang dipilih. Menurut Darjosanjoto (2012), kesempurnaan susunan data akan memudahkan untuk mempercepat proses analisa atau interpretasi yang menuju pada perolehan kajian atau penelitian yang maksimal. Teknik penyajian data dalam penelitian ini terdiri atas :

a. Data Fisik

Data fisik terkait dengan penyajian data melalui gambar dan foto serta catatan-catatan penting untuk memberikan keterangan kondisi eksisting kawasan sepanjang sungai Kali Mas sehingga dapat menginformasikan secara lengkap dan detail kondisi fisik kawasan.

b. Data Wawancara

Data-data yang diperoleh dari wawancara digunakan dalam mengetahui preferensi masyarakat dalam menggunakan dan melakukan kegiatan di kawasan studi, serta terkait harapan dan permasalahan yang dihadapi dalam menikmati obyek wisata air pada kawasan sepanjang sungai Kali Mas. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui kepuasan pengunjung terkait 4 C, yakni aspek kejelasan (*conspicuous*); kenyamanan (*comfortable*); dan kesesuaian (*convenient*) serta keramahan (*convivial*).

c. Data Pustaka

Data pustaka merupakan data terkait dengan referensi program dan kebijakan pemerintah terkait pengembangan obyek wisata air di kawasan sepanjang sungai Kali Mas.



### 3.7. Tahapan Penelitian

Tahap analisa penelitian pedoman langkah-langkah yang dilakukan runut dan terstruktur untuk menyusun penelitian ini. Tahapan penelitian membantu mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan agar tercapai tujuan dalam penelitian. Tabel tahapan penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.2.

Berdasarkan tahapan penelitian dapat diketahui bahwa dalam menyelesaikan tiga sasaran berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disusun, memerlukan beberapa teknik analisis yakni *walkthrough analysis*, *cognitive mapping* dan *character appraisal* untuk merumuskan konsep penataan ruang luar di sepanjang sungai Kali Mas dengan konsep wisata Air. Berikut rangkuman diagram alur penelitian dalam gambar 3.1.

Selanjutnya pembahasan dan hasil tiap analisa dibahas pada Bab V Pembahasan Dan Analisa.

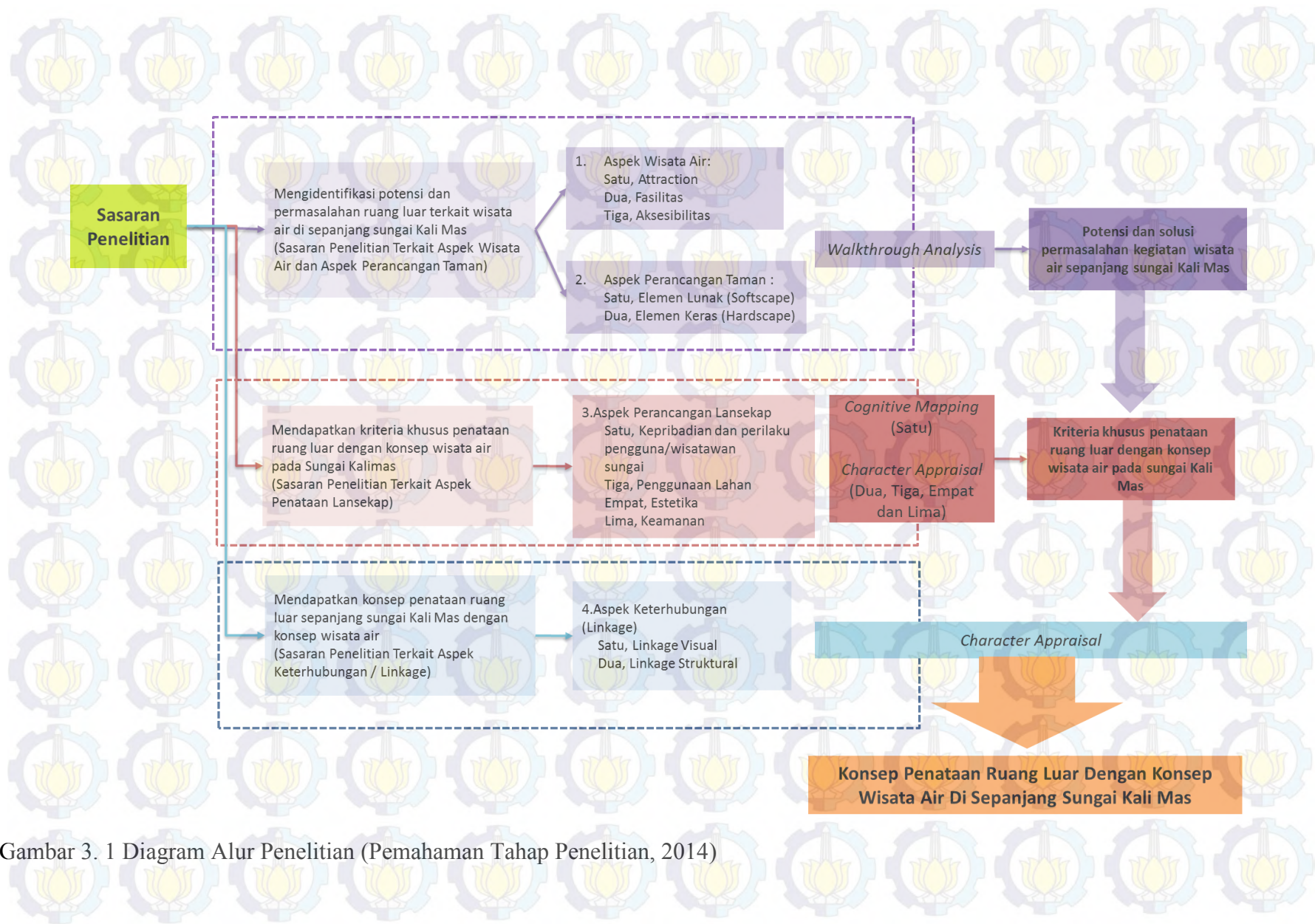


Tabel 3. 2 Tahapan Penelitian

No	Sasaran Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Aspek Yang Ditinjau	Teknik Analisa	Output
1	Mengidentifikasi Potensi Dan Permasalahan Ruang Luar Terkait Sepanjang Sungai Kali Mas Wisata Air  (Sasaran Penelitian Terkait Aspek Wisata Air dan Aspek Perancangan Taman)	Data Primer: Observasi dan Wawancara	1. Aspek Wisata Air yang terdiri dari Satu, Atraksi Kedua, Fasilitas Ketiga, Aksesibilitas	<i>Walkthrough Analysis</i>	Potensi dan Solusi permasalahan kegiatan wisata air sepanjang sungai Kali Mas
			2. Aspek Perancangan Taman : Satu, Elemen Lunak ( <i>Softscape</i> ) Kedua, Elemen Keras ( <i>Hardscape</i> )		
2	Mendapatkan Kriteria Khusus Penataan Ruang Luar Dengan Konsep Wisata Air Di Sepanjang Sungai Kali Mas  (Sasaran Penelitian Terkait Aspek Penataan Lansekap)	Data Primer: Observasi dan Wawancara  Data Sekunder: Kebijakan terkait penataan sungai Kali Mas	3. Aspek Perancangan Lansekap Satu, Kepribadian dan perilaku pengguna/wisatawan Kedua, Permasalahan teknis sungai Ketiga, Penggunaan Lahan Keempat, Estetika Kelima, Keamanan	<i>Cognitive Mapping</i>  <i>Character Appraisal</i>	Kriteria khusus penataan ruang luar dengan konsep wisata air sepanjang sungai Kali Mas
3	Mendapatkan Konsep Penataan Ruang Luar Di Sepanjang Sungai Kali Mas Dengan Konsep Wisata Air  (Sasaran Penelitian Terkait Aspek Keterhubungan / Linkage)	Menerjemahkan output teknik analisa dan kriteria khusus pada sasaran 1 dan 2 untuk mendapatkan konsep penataan ruang luar.	4. Aspek Keterhubungan (Linkage) Satu, Linkage Visual Kedua, Linkage Struktural	<i>Character Appraisal</i>	Konsep penataan ruang luar dengan konsep wisata air sungai Kali Mas

Sumber: Pemahaman Tahap Penelitian, 2014





Gambar 3. 1 Diagram Alur Penelitian (Pemahaman Tahap Penelitian, 2014)



## BAB 4

### GAMBARAN UMUM

#### 4.1 Kondisi Kawasan Studi

Kawasan studi pada penelitian ini terletak pada UP Tunjungan yang meliputi Kecamatan Genteng terutama Kelurahan Ketabang, Kelurahan Genteng dan Kelurahan Embong Kaliasin. Kawasan Sepanjang Sungai Kali Mas yang digunakan sebagai kawasan studi memiliki pertimbangan merupakan pusat kota Surabaya dan memiliki kesamaan berupa kawasan yang terdapat Taman Kota di bantaran Sungai Kali Mas. Taman tersebut antara lain Taman Ekspresi, Taman Prestasi serta Taman Skate dan BMX.

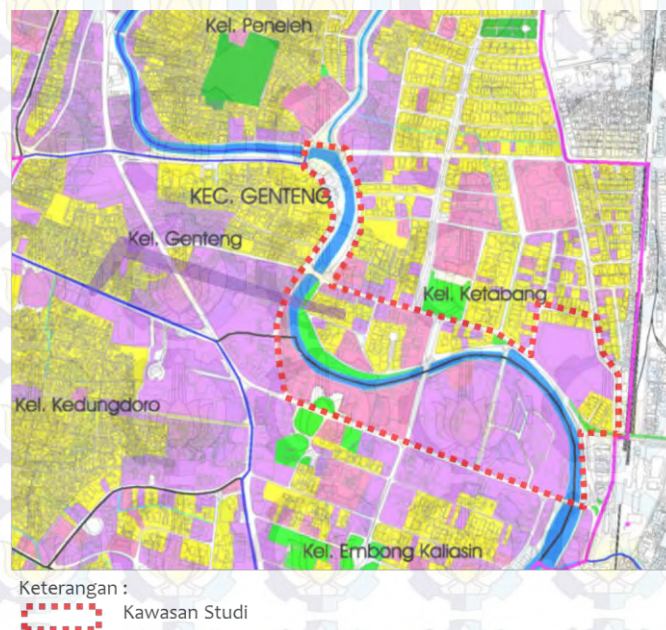
Lokasi kawasan studi memiliki batasan fisik antara lain.

Utara : Sungai Kalimas, Jalan Genteng Kali

Timur: Jalan Gubeng Pojok

Selatan: Jalan Pemuda

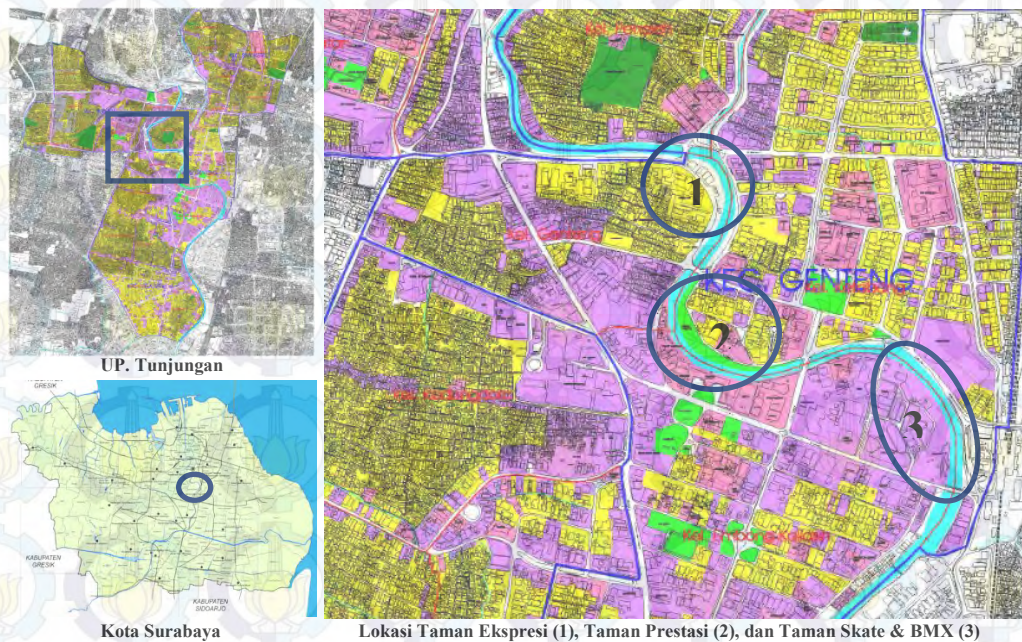
Barat: Jalan Tunjungan



Gambar 4. 1. Peta Lokasi Kawasan Studi (RDTR UP. Tunjungan, 2011)



Terdapat tiga taman kota di dalam kawasan studi, yakni Taman Ekspresi, Taman Prestasi serta Taman Skate dan BMX. Lokasi ketiga taman dapat dilihat dalam gambar 4.1 berikut.



Gambar 4. 2. Peta Lokasi Taman di Kawasan Sungai Kali Mas (RDTR UP. Tunjungan Tahun 2011-2031, 2014)

## 4.2 Kondisi Eksisting Taman di Kawasan Studi

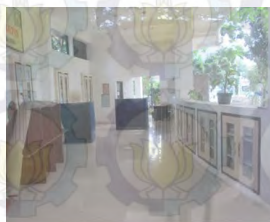
Kondisi eksisting taman di kawasan studi terkait ketiga taman, yakni Taman Ekspresi, Taman Prestasi dan Taman Skate dan BMX.

### a. Taman Ekspresi

Taman Ekspresi terletak di antara badan Sungai Kali Mas dan Jalan Genteng Kali tepatnya pada Kelurahan Genteng Kecamatan Genteng. Taman ini memiliki luas kurang lebih 6019 m<sup>2</sup> dibangun memanjang kurang lebih 800 m serta dilengkapi sarana olah raga dan plaza. Di taman ini terdapat fasilitas perpustakaan dan taman baca, serta diorama beberapa momen penting. Pada Taman Ekspresi belum terdapat trotoar sebagai *pedestrian way* dan tidak disediakan lahan parkir. Pada



Gambar 4.1. Taman Ekspresi ditunjukkan pada gambar nomor 1. Taman ini merupakan taman tepi sungai yang terletak dekat dengan kawasan Peneleh, sebagaimana terdapat dalam Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai Kali Mas yang dilaksanakan Pemerintah Kota Surabaya Tahun 2005, taman ini merupakan salah satu dari 9 titik spot yang direncanakan. Hal tersebut dikarenakan lokasinya yang dekat dengan potensi wisata lain, yakni Pasar Peneleh dan Pasar Genteng.



Fasilitas Perpustakaan



Diorama Persebaran Islam



Kondisi Hardscape Taman berupa Batu Paving



Kondisi Softscape Taman



Playground



Pedestrian Way dan Parkir

Gambar 4. 3. Kondisi Kawasan Taman Ekspresi di Kawasan Sungai Kali Mas  
(Survey Primer, 2014)

Kondisi elemen keras pada Taman Ekspresi berupa perkerasan keramik pada pedestrian way, pagar besi serta paving dan batu kerakal pada perkerasan taman. Kondisi elemen lunak (sofscape) yang ada pada Taman Ekspresi terdiri atas beberapa tanaman-tanaman perdu, tanaman merambat, tamanan penehuh,



tanaman berbunga, atautanaman penutup tanah. Berikut jenis-jenis tanaman yang ada pada Taman Ekspresi disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Jenis Tanaman Pada Taman Ekspresi

No	Nama Tanaman	No	Nama Tanaman
1	Flamboyan	28	Iler Colius
2	Trembesi	29	Lantana
3	Randu Hutan	30	Mangga
4	Glodokan	31	Jati Mas
5	Beringin	32	Pandanus
6	Puring	33	Palm Wregu
7	Spider Lily	34	Heliconia
8	Akalipa	35	Sambang Darah
9	Tricolor	36	Agave
10	Jambu Air	37	Beringin Putih
11	Kastuba	38	Bulu Ayam
12	Sawo Kecil	39	Cermai
13	Ruwelia Lebah	40	Sembirit
14	Eva Merah	41	Palem Merah
15	Saka	42	Pagoda
16	Palem Kuning	43	Bintaro
17	Plumbago	44	Sysigium
18	Mahoni	45	Palem Botol
19	Sono	46	Adenium
20	Tabebuia	47	Melati Air
21	Sepatu Dea	48	Anggrek
22	Mundu	49	Palem Putri
23	Tanjung	50	Hujan Mas
24	Akasia	51	Sirsak
25	Kana	52	Cemara Angin
26	Mawar	53	Taiwan
27	Ruwelia Tegak	54	Bakung Kuning



No	Nama Tanaman
55	Daun Perak
56	Kaca Piring
57	Waru Tutup

No	Nama Tanaman
58	Rumput Jepang
59	Rumput Gajah
60	Bawang-bawangan

Sumber: Dinas Kebersihan dan Pertamanan, Tahun 2012

b. Taman Skate dan BMX

Taman Skate dan BMX terletak di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng. Taman ini merupakan taman yang difasilitasi arena *skateboard* dan bersepeda BMX. Selain itu taman ini memiliki pemandangan yang cukup rindang serta terdapat monumen patung Suro dan Boyo dengan ornamen berbentuk sulur-sulur, yang berada persis di bibir sungai Kali Mas.

Pada kawasan taman ini juga dapat ditemui tempat rekreasi monument kapal selam (monkasel) yang menjadi daya tarik wisata pendidikan di Surabaya. Lokasi taman yang menjorok ke belakang arah utara Plaza Surabaya dan Monumen Kapal Selam, membuat taman ini menjadi sulit dijangkau. Akses yang ada melewati Jalan Inspeksi Sungai Kali Mas yang berada di sebelah utara Plaza Surabaya. Jalan Inspeksi yang kecil tidak bisa menyediakan lahan parkir bagi pengunjung sehingga kendaraan bermotor milik pengunjung kerap parkir sembarangan dan menutupi jalan masuk sebagai akses menuju taman ini. Akses menuju taman ini sebenarnya juga bisa dilakukan melalui Plaza Surabaya maupun Kawasan Monumen Kapal Selam, akan tetapi pengunjung harus menempuh jalan kaki dengan jarak yang jauh apabila masuk melalui akses ini karena lokasi parkir yang menyatu dengan Plaza Surabaya maupun Kawasan Monumen Kapal Selam. Pada Gambar 4.1. Taman Skate dan BMX ditunjukkan pada gambar nomor 3.





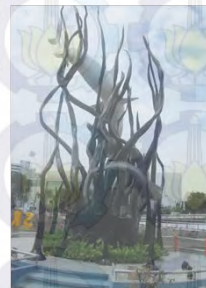
Kondisi Hardscape dan Softscape Taman



Kondisi Parkir dan PKL Dekat Taman



Kondisi Parkir Pengunjung di Parkir Plaza Surabaya



Patung Suro dan Boyo

Gambar 4. 4. Kondisi Kawasan Taman Skate dan BMX di Kawasan Sungai Kali Mas (Survey Primer, 2014)

Taman ini merupakan taman tepi sungai yang terletak dekat dengan kawasan Plaza Surabaya, sebagaimana terdapat dalam Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai Kali Mas yang dilaksanakan Pemerintah Kota Surabaya Tahun 2005, taman ini merupakan salah satu dari 9 titik spot yang direncanakan. Hal tersebut dikarenakan lokasinya yang dekat dengan potensi wisata lain, khususnya wisata belanja, yakni Kawasan Plaza Surabaya dan WTC. Bila dibandingkan dengan Taman Ekspresi, kedua taman memiliki kesamaan dekat dengan wisata lain. Keberadaan kegiatan wisata lain, khususnya wisata belanja menjadi factor yang mendukung pengembangan revitalisasi Sungai Kali Mas.

Kondisi elemen taman pada Taman Skate dan BMX ini hampir seluruhnya berupa elemen keras yakni berupa perkerasan semen serta terdapat pagar besi sebagai pemisah dengan badan sungai. Elemen lunak (softscape) terdapat pada beberapa tanaman peneduh yang telah lama ada terdapat pada taman ini, seperti Pohon Sono dan Beringin, serta beberapa tanaman seperti



bougenvil sebagai tanaman berbunga yang diletakkan dalam pot pada kawasan sekitar plaza dan monument suro dan boyo serta sepanjang pagar taman yang berbatasan dengan badan sungai.

a. Taman Prestasi

Taman Prestasi merupakan taman kota yang terletak Jalan Ketabang Kali Kelurahan Ketabang Kecamatan Genteng. Taman Prestasi dibangun memanjang pada bantaran Sungai Kali Mas. Taman Prestasi ini memiliki luas 6000 m<sup>2</sup> dan dihiasi oleh 21 jenis tanaman. Taman Prestasi merupakan taman yang dibangun sebagai peringatan atas keberhasilan Surabaya dalam meraih penghargaan Adipura Kencana dan Wahana Tata Nugraha dari pemerintah pada 20 Agustus Tahun 1995.



Kondisi Hardscape dan Softscape Taman



Kondisi Dermaga Wisata Air



Playground



Monumen Pesawat Terbang

Gambar 4. 5. Kondisi Kawasan Taman Prestasi di Kawasan Sungai Kali Mas (Survey Primer, 2014)



Taman Prestasi juga berfungsi sebagai tempat rekreasi keluarga yang dilengkapi dengan tempat berjalan-jalan, *jogging track*, tempat menunggang kuda, arena bermain anak-anak, panggung terbuka serta penjual makanan dan minuman. Taman Prestasi memiliki dermaga perahu yang dimanfaatkan sebagai kegiatan wisata air menyusuri Sungai Kali Mas. Akan tetapi kegiatan wisata air yang ada belum berkembang optimal, hanya memiliki 2 jenis rute pendek dan dengan fasilitas 1 dermaga dan 2 unit kapal yang beroperasi, sehingga pengunjung tidak bisa menikmati wisata air dengan nyaman, khususnya pada hari libur karena jumlah pengunjung bisa melonjak dan antrian menjadi lebih panjang.

Taman Prestasi memiliki jembatan yang menghubungkan taman ini dengan kawasan jalan inspeksi Sungai Kali Mas yang terletak di sebelah utara Gedung Grahadi. Akses yang tertutup pada jalan inspeksi ini membuat Taman Prestasi hanya memiliki 1 akses masuk melalui Jalan Ketabang Kali. Kondisi Taman Prestasi pada ruas Jalan Ketabang Kali belum memiliki trotoar sebagai *pedestrian way*. Pada Gambar 4.1. Taman Prestasi ditunjukkan pada gambar nomor 2.

Kondisi elemen lunak (*sofscape*) yang ada pada Taman Prestasi terdiri atas beberapa tanaman-tanaman perdu, tanaman merambat, tamanan peneduh, tanaman berbunga, atau tanaman penutup tanah. Berikut jenis-jenis tanaman yang ada pada Taman Prestasi pada tabel.

Tabel 4. 2 Jenis Tanaman Pada Taman Prestasi

No	Nama Tanaman	No	Nama Tanaman
1	Soka	6	Mangga
2	Pangkas Mas	7	Nangka
3	Rowelia Tegak	8	Sepatu Dua
4	Bawang-bawangan	9	Palem Raja
5	Tabebuya	10	Beringin



No	Nama Tanaman	No	Nama Tanaman
11	Tanjung	28	Kiara Payung
12	Eva Merah	29	Kelapa Gading
13	Puring	30	Bougenville
14	Sono	31	Kamboja
15	Dadap Merah	32	Teh-tehan
16	Glodokan Tiang	33	Rumput Manila
17	Mahoni	34	Jambu Biji
18	Melati	35	Kedondong Laut
19	Rumput Gajah	36	Hanjuang
20	Tricolor	37	Heliconia
21	Zig-zag	38	Bunga Sepatu
22	Nusa Indah	39	Kaliandra
23	Batavia	40	Hujan Mas
24	Bulu Ayam	41	Bungur
25	Spider Lily	42	Sambang Darah
26	Sansivera	43	Sukun
27	Pandanus		

Sumber: Dinas Kebersihan dan Pertamanan, Tahun 2012

Taman Prestasi ini, meskipun memiliki lokasi di tepian Sungai Kali Mas, akan tetapi tidak masuk ke dalam 9 spot Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai Kali Mas yang dilaksanakan Pemerintah Kota Surabaya Tahun 2005. Hal ini apabila dibandingkan dengan 2 taman lainnya yang masuk ke dalam rencana revitalisasi, disebabkan oleh karena lokasi taman ini jauh dan tidak memiliki potensi wisata lainnya khususnya wisata belanja seperti halnya kedua taman lain yang dapat mendukung program revitalisasi.



#### **4.3 Kondisi Eksisting Keterhubungan Kawasan Studi**

Kondisi keterhubungan pada kawasan studi dilihat dalam lingkup keterhubungan (*linkage*) visual dan struktural. Keterhubungan visual tercipta pada kawasan studi melalui deretan pohon sepanjang sungai yang menghubungkan tiap taman sepanjang sungai Kali Mas. Hal ini dikarenakan deretan pohon menjadi penghubung visual yang menghubungkan secara langsung tempat sepanjang sungai, khususnya dalam menjadikan kawasan ini sebagai satu lansekap wisata air.

Kondisi keterhubungan struktural pada spot taman Skate dan BMX terlihat kurangnya akses yang menghubungkan sisi barat dan timur kawasan tepian sungai Kali Mas, kemudian pada spot taman Prestasi kurangnya keterhubungan struktural mengakibatkan kurang menyatunya kawasan taman dengan kawasan sisi selatan sungai, yakni kawasan grahadi. Kurangnya keterhubungan struktural ini memerlukan penambahan elemen tambahan, sambungan maupun tembusan yang selanjutnya dibahas pada bab pembahasan.

#### **4.4 Sejarah Sungai Kali Mas**

Keberadaan Kali Mas yang merupakan anak sungai dari Kali Brantas juga menjadi pintu bagi lalu lintas sungai di masa lalu, di mana sejarah mencatat bahwa sungai ini dapat dilayari dari hilir (Surabaya) hingga ke hulu (Kediri, Mojokerto). Pada jaman kolonial khususnya jaman Surabaya berada dalam kekuasaan VOC dan setelahnya dalam kekuasaan Pemerintah Belanda, saat itu peran Kali Mas sebagai urat nadi arus lalu lintas pelayaran memegang peranan strategis, sehingga kegiatan baik bisnis dan pemerintahan dipusatkan keberadaannya di sekitar Kalimas, khususnya daerah sekitar Jembatan Merah. Saat ini di wilayah sekitar Jembatan Merah dapat disaksikan gedung-gedung tua peninggalan jaman Belanda tersebut.

Sungai Kali Mas mempunyai peran penting dalam penciptaan jaringan jalan Kota Surabaya di masa lalu. Pola jaringan jalan utama Kota Surabaya selalu mengikuti pola aliran Kali Surabaya / Kali Mas dan cabangnya. Hal ini disebabkan konsentrasi penduduk Kota Surabaya memang berada di tepian kedua



sungai tersebut. Akibat pola jalan yang memanjang mengikuti aliran sungai dari Selatan menuju ke Utara serta penduduk yang terkonsentrasi di kedua tepian sungai.

Pada jaman dahulu (sekitar abad 18), Kalimas menjadi sumber kehidupan baik sebagai bahan baku air untuk persawahan juga sebagai bahan baku air bersih. Selain sebagai sumber air, Kalimas juga menjadi penampung air untuk pematuan dan pembuangan limbah. Bahkan kondisi kesulitan mengendalikan banjir juga dialami Kota Surabaya sejak jaman dulu. Sekitar tahun 1800an daerah sekitar Simpang sering terganggu banjir luapan Kalimas di musim hujan. Untuk mengatasi banjir, maka Pemerintah Belanda membangun kanal-kanal, misalnya tahun 1856 dibangun banjir kanal menuju Selat Madura dan bendungan air di Jagir. Selain itu dalam upaya untuk melestarikan sungai, bangunan air lain yang dibangun di Kalimas agar tetap dapat dilayari sampai Kali Surabaya adalah pembangunan pintu air di Gubeng dan Gunungsari antara tahun 1889 sampai 1899.

#### **4.5 Kondisi Eksisting Lansekap di Kawasan Studi**

Kondisi eksisting lansekap dilihat dari pengguna/karakter pengunjung/wisatawan eksisting, kondisi fisik sungai, penggunaan lahan, keindahan/estetika serta kondisi eksisting keamanan di kawasan studi. Berikut kondisi eksisting pada kawasan studi :

##### **a. Karakter pengunjung**

Kondisi karakter pengunjung pada spot Taman Skate dan BMX mayoritas adalah remaja. Hal ini terkait dengan fungsi eksisting taman sebagai arena skate dan bmx. Akan tetapi terdapat pula karakter pengunjung dewasa pada kawasan sentra PKL Ketabang Kali yang banyak ditemui dengan aktifitas makan dan minum serta duduk bersantai.

Sedangkan karakter pengunjung pada spot Taman Prestasi adalah anak-anak hingga dewasa. Banyak anak-anak yang ditemani orang tua di lokasi taman ini, serta tersebar hingga kawasan sentra kuliner Taman Prestasi. Pengunjung



remaja juga banyak ditemui, datang berombongan untuk menikmati keindahan taman.

Kemudian karakter pengunjung pada Taman Ekspresi adalah anak-anak bersama orang tua yang banyak ditemui di kawasan playground taman serta remaja yang datang berombongan untuk menikmati keindahan taman dan fasilitas perpustakaan.

#### b. Kondisi Fisik Sungai

Kali Mas yang mengalir melalui Kota Surabaya dan bermuara di pantai utara merupakan anak sungai dari Kali Surabaya yang juga merupakan anak sungai dari sungai besar Kali Brantas. Kali Brantas bercabang dua menjadi Kali Surabaya dan Kali Porong di Mlirip Mojokerto. Sedangkan Kali Surabaya bercabang menjadi Kali Mas dan Kali Wonokromo di Pintu Air Jagir Wonokromo. Secara administratif, Terdapat 8 Wilayah Kecamatan yang dilalui oleh Sungai Kalimas, yang meliputi Kecamatan Wonokromo, Kecamatan Tegalsari, Kecamatan Gubeng, Kecamatan Genteng, Kecamatan Bubutan, Kecamatan Pabean Cantian, Kecamatan Krembangan dan Kecamatan Semampir. Wilayah Kelurahan yang dilalui oleh Sungai Kalimas sebanyak 15 Kelurahan, yang meliputi : Kelurahan Ngagel, Darmo, Keputran, Gubeng, Pacarkeling, Genteng, Embong Kaliasin, Ketabang, Alon-alon contong, Bongkaran, Krembangan Utara, Nyamplungan, Perak Utara, Krembangan Selatan dan Kelurahan Ujung.

Sungai Kalimas yang mengalir ke arah utara kota Surabaya dari Pintu Air Ngagel sampai kawasan Tanjung Perak memiliki bentuk sungai yang meliuk dan sebagian melurus khususnya di bagian utara. Lebar penampang permukaan Sungai bervariasi antara 20 m – 35 m.

Kedalaman Sungai Kalimas menurut data di Perum Jasa Tirta adalah antara 1 sampai 3 meter. Sedangkan kedalaman air antara 1 sampai 2 meter pada saat air laut pasang. Kedalaman sungai yang paling dalam berada pada kawasan „Monkasel“ sampai kawasan Genteng. Akan tetapi terdapat pendangkalan pada kawasan „Monkasel“ sisi timur.



Fungsi utama Sungai Kalimas pada saat ini adalah sebagai tempat pembuangan air dari saluran drainase yang ada di wilayah kota Surabaya, terutama yang berada di bagian tengah kota.

Beberapa keadaan lingkungan yang dapat menggambarkan kondisi (kualitas) lingkungan di kawasan Sungai Kalimas, adalah sebagai berikut : Menurut hasil penelitian Laboratorium Perum Jasa Tirta, Kualitas air Sungai Kalimas tidak mencapai tingkat C. Dibandingkan dengan kualitas air sungai yang berada di alur Sungai Brantas lainnya (diluar kota Surabaya), kualitas air di Sungai Kalimas termasuk yang paling buruk seperti halnya yang terjadi di Sungai Kali Tengah (Kabupaten Gresik). Kondisi tersebut tidak terlepas dari kontribusi sampah dan limbah yang dibuang ke Sungai Kalimas. Beberapa sumber buangan tersebut adalah, kegiatan rumah tangga, pasar, saluran drainase (buangan dari rumah sakit, hotel dll) dan kegiatan non rumah tangga disekitar Sungai Kalimas.

Pertemuan antara air Sungai (tawar) dengan air laut (asin) di Sungai Kalimas, sebenarnya berada di Kawasan Kayon (terdapat pintu air). Namun karena daya dorong air tawar terhadap air laut dikawasan tersebut menyebabkan terjadinya kondisi seperti berikut : air sungai Kalimas yang tawar dapat dirasakan mulai Ujung selatan (kawasan Ngagel) sampai kawasan Monkasel. Air Sungai yang mulai terasa asin berada di alur antara Monkasel sampai Peneleh. Air Payau terdapat mulai kawasan Peneleh sampai kawasan Jembatan Merah atau Jembatan Petekan. Sedangkan air sungai yang benar-benar berupa air laut (asin) berada di kawasan mulai Jembatan Petekan hingga ke laut.

Secara umum pada semua area atau alur Sungai Kalimas terdapat lumpur. Endapan atau lumpur yang berada di Sungai Kalimas rata-rata memiliki kedalaman sekitar 1 meter. Sumber lumpur tersebut selain karena karakter fisik Sungai Kalimas, juga berasal dari Kali Surabaya dan Saluran Drainase kota ( lewat saluran Darmo dan Saluran Dinoyo).

#### c. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan kawasan studi didominasi oleh penggunaan ruang terbuka hijau pada sepanjang tepian sungai, kemudian fungsi penggunaan perumahan/permukiman dan perdagangan dan jasa serta fasilitas umum. Berikut kondisi penggunaan lahan pada kawasan studi.



d. Keindahan/Eстетika

Kondisi estetika kawasan terlihat menonjol pada adanya monument suro dan boyo pada spot Taman Skate dan BMX, monument pesawat terbang pada spot Taman Prestasi serta beberapa karya seni antik seperti daur ulang vespa pada spot Taman Ekspresi.

e. Keamanan

Kondisi keamanan kawasan studi dominan aman dan nyaman, akan tetapi pada spot Taman Skate dan BMX, khususnya terkait akses masuk dan kawasan sentra kuliner Ketabang memiliki suasana kurang ramah dan gelap (dibawah kolong Jembatan Jalan Plaza Boulevard WTC), sehingga memberikan kesan kurang aman dan nyaman bagi pengunjung/wisatawan.

#### 4.6 Kondisi Eksisting Wisata Air di Kawasan Studi

Kegiatan wisata air eksisting di Taman Prestasi menunjukkan bahwa fasilitas yang mendukung telah cukup lengkap seperti adanya dermaga dan loket pembelian. Akan tetapi jumlah pengunjung yang banyak hanya dapat menikmati wisata air menyusur sungai saja tanpa bisa singgah pada wisata lain sepanjang sungai Kali mas. Beberapa fasilitas yang ada di Taman Prestasi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 6. Fasilitas Wisata Air berupa Loket (kiri) dan Dermaga (kanan)  
(Survey Primer, 2015)



Terdapat 5 unit perahu wisata yang terdapat di Taman Prestasi, akan tetapi hanya 2 perahu yang beroperasi, hal tersebut dikarenakan kapasitas dermaga yang aktif hanya 1 gate. Hal ini menyebabkan penumpukan pengunjung yang akan naik dan kondisi perahu yang dinaiki oleh banyak penumpang sehingga terlihat padat dan kurang nyaman dalam menikmati wisata air.



Gambar 4. 7. Kondisi Wisata Air di Taman Prestasi (Survey Primer, 2015)

Pada kondisi eksisting terdapat 4 unit perahu wisata, akan tetapi 1 perahu dalam kondisi rusak. Dan 1 perahu lagi hanya digunakan ketika terjadi lonjakan jumlah penumpang wisata air.

#### **4.7 Kegiatan Lain di sekitar Wilayah Studi**

Kegiatan yang akan dibahas di kawasan studi merupakan beberapa kegiatan wisata lain seperti wisata belanja, wisata pendidikan, wisata heritage serta wisata kuliner yang ada di sekitar ketiga taman yang dapat mendukung



wisata air Sungai Kali Mas. Kegiatan-kegiatan wisata tersebut akan dibahas dengan membagi kawasan studi menjadi 3 segmen dengan titik pusat utama adalah setiap taman yang berada di bantaran Sungai Kalimas. Pembagian segmen disajikan pada gambar berikut.

#### **4.7.1. Kegiatan Wisata di Sekitar Taman Skate dan BMX**

Taman Skate dan BMX terletak di sebelah barat Sungai Kali Mas pada penggal sekitar Jalan Gubeng Pojok. Aktivitas yang ada di sekitar Taman Skate dan BMX antara lain kegiatan wisata belanja, wisata pendidikan dan wisata kuliner. Berikut kegiatan wisata yang ada di kawasan Taman Skate dan BMX:

##### **a. Wisata Belanja**

###### **- Plaza Surabaya**

Plaza Surabaya atau Delta Plaza yang memiliki lokasi tepat sebelah barat taman. Lokasi Plaza Surabaya dan taman ini hanya dipisahkan oleh ruang luar berupa tempat parkir yang juga merupakan akses dari Jalan Pemuda menuju taman.

###### **- Grand City Mall**

Kegiatan wisata belanja lain yang berada di sekitar taman ini adalah Grand City Mall, yang merupakan salah satu mall yang ramai dikunjungi di Surabaya. Grand City Mall terletak di sebelah utara taman dengan dipisahkan oleh badan Sungai Kali Mas.

###### **- WTC Surabaya**

Terdapat juga kegiatan wisata belanja alat elektronik, khususnya sebagai pusat belanja alat komunikasi yakni WTC Surabaya yang terletak di sebelah barat taman dengan akses Jalan Plaza Boulevard. Untuk menuju WTC Surabaya ini dapat melalui akses jalan inspeksi Sungai Kali Mas di dekat Taman kemudian melalui Jalan Plaza Boulevard

##### **b. Wisata Pendidikan**

###### **- Monumen Kapal Selam**

Terdapat juga kegiatan wisata belanja alat elektronik, khususnya sebagai pusat belanja alat komunikasi yakni WTC Surabaya yang



terletak di sebelah barat taman dengan akses Jalan Plaza Boulevard. Untuk menuju WTC Surabaya ini dapat melalui akses jalan inspeksi Sungai Kali Mas di dekat Taman kemudian melalui Jalan Plaza Boulevard.

#### **4.7.2. Kegiatan Wisata di Sekitar Taman Prestasi**

Taman Prestasi terletak di Jalan Ketabang Kali, tepatnya di sebelah utara badan Sungai Kali Mas. Lokasinya cukup dekat dengan beberapa kegiatan wisata lain seperti wisata kuliner, wisata pendidikan serta wisata heritage.

##### **a. Wisata Kuliner**

- Kuliner Taman Prestasi

Wisata kuliner Taman Prestasi terletak di sebelah timur lokasi taman. Terdapat banyak pilihan menu makanan dan minuman yang disediakan baik bagi pengunjung Taman Prestasi maupun dari luar taman.

##### **b. Wisata Pendidikan**

- Monumen Yos Sudarso

Wisata pendidikan yang ada di dekat Taman Prestasi adalah Monumen Yos Sudarso. Monumen ini terletak kurang lebih 300 meter di sebelah timur dari Taman Prestasi.

##### **c. Wisata Heritage**

- Gedung Grahadi

Wisata heritage yang ada di dekat Taman Prestasi adalah Gedung Grahadi. Gedung yang dibangun oleh ini terletak di sebelah selatan badan sungai. Akan tetapi akses kawasan sekitar gedung saat ini, yakni berupa jembatan dan akses jalan inspeksi sungai sebelah selatan, ditutup. Sehingga akses untuk menikmati keindahan gedung hanya bisa melalui Jalan Gubernur Suryo.

- Gedung Balai Pemuda

Wisata heritage sekitar Taman Prestasi adalah Gedung Balai Pemuda. Gedung ini dapat diakses melalui pedestrian way di sebelah timur Taman Prestasi dengan jarak kurang lebih 400 meter. Gedung



ini merupakan gedung dengan desain kolonial yang kini berfungsi sebagai pusat kegiatan pameran seni dan budaya.

- Gedung Balai Kota

Wisata heritage selanjutnya yang terdapat di sekitar Taman Prestasi adalah Gedung Balai Kota. Gedung yang dibangun pada masa kolonial ini terletak kurang lebih 400 meter di sebelah timur laut Taman Prestasi. Di depan gedung ini juga terdapat Taman Balai Kota yang kerap di kunjungi masyarakat.

#### **4.7.3. Kegiatan Wisata di Sekitar Taman Ekspresi**

Taman Ekspresi terletak di Jalan Genteng Kali, tepatnya di sebelah barat badan Sungai Kali Mas. Lokasinya cukup dekat dengan beberapa kegiatan wisata lain seperti wisata belanja dan wisata kuliner.

##### **a. Wisata Belanja**

- Pasar Genteng Surabaya

Pasar Genteng terletak di sebelah barat Taman Ekspresi dengan jarak kurang lebih 300 meter dari Taman Ekspresi. Pada pasar ini dijual beberapa jenis oleh-oleh makanan khas Surabaya seperti aneka keripik, sambal, kue lapis, dan lain sebagainya.

##### **b. Wisata Kuliner**

- Wisata Kuliner Odomohen

Dengan jarak kurang lebih sekitar 400 meter dapat ditemui deretan penjual makanan dan minuman yang menarik yang terletak di koridor Jalan Walikota Mustajab. Pada koridor ini banyak berjualan khas makanan dan minuman masyarakat Kota Surabaya. Masyarakat mengenal kawasan ini sebagai kuliner odomohen. Odomohen merupakan nama koridor jalan ini pada masa colonial, yakni Odomohen Weg.



#### **4.8 Gambaran Umum Kawasan Studi berdasarkan Pengunjung/Wisatawan**

Gambaran umum kawasan studi berdasarkan pengunjung/wisatawan didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa responden yang memiliki kriteria sebagaimana telah dijelaskan dalam bab metodologi penelitian, yakni :

- 1) Pengunjung/wisatawan pada tiap taman yang telah berkunjung minimal 3 kali dalam kawasan studi
- 2) Petugas dari pengelola atau dinas terkait (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya) dengan minimal pengalaman 10 tahun terkait pengelolaan wisata air pada kawasan studi.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan beberapa kesimpulan antara lain :

1. Aksesibilitas yang kurang pada Taman Skate dan BMX sehingga membuat pengunjung yang akan masuk ke dalam taman menjadi sulit dan harus menempuh jarak yang jauh, hal ini sebabkan tidak adanya akses yang mudah, kurangnya informasi, kurangnya lahan ketersediaan parkir serta kondisi sekitar sentra PKL yang gelap juga membuat kurangnya rasa aman dan nyaman pengunjung yang datang ke kawasan ini.
2. Kondisi Taman Skate dan BMX yang panas membutuhkan tempat berteduh sehingga nyaman untuk bersantai dan bercengkrama serta kenyamanan yang kurang akibat ketersediaan fasilitas toilet yang kurang dan sentra PKL yang jauh dan memiliki kesan kurang ramah dan tidak memberikan rasa aman.
3. Sebaiknya memiliki koneksi atau akses mudah dengan GrandCity sebagai pilihan atraksi lain (selanjutnya)
4. Pada wisata air sebaiknya dapat dinikmati tidak hanya pada siang hari namun juga pada malam hari, dan memberikan pilihan atraksi lainnya seperti sepeda kayuh.
5. Taman Ekspresi memiliki potensi pusat kegiatan pendidikan dengan adanya perpustakaan, namun lokasi yang tidak terlihat dan kurangnya penandaan (informasi) membuat pengunjung tidak tahu dan jarang mencapai atau mengakses fasilitas ini.



6. Memanfaatkan kawasan taman yang jarang dicapai oleh pengunjung agar persebaran pengunjung merata dan menghilangkan kesan negatif pada taman.

Hasil wawancara ini merupakan hasil rangkuman wawancara yang terdapat pada lampiran.

#### **4.9 Kebijakan Terkait Sungai Kali Mas**

Dalam memahami kebijakan terkait Sungai Kali Mas, amka dapat merujuk pada Keputusan Gubernur Jawa Timur tentang Pola Pengelolaan Sungai Kali Mas. Pada Tahun 1997, Gubernur Jawa Timur mengeluarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur No. 93 Tahun 1997 tentang Pola Pengelolaan Sungai Kali Mas. Secara umum dalam Keputusan tersebut diatur tentang Pola Pengelolaan Sungai Kalimas, Pengaturan Pemanfaatan Tanah dan Pengaturan Penggunaan Alur Kali Mas.

Untuk pola pengelolaan sungai, secara umum pengaturannya adalah sebagai berikut :

1. harus bebas dari bangunan permanen
2. bebas permukiman liar
3. bebas pembuangan sampah
4. untuk ruang terbuka hijau
5. tidak mengganggu pembinaan sungai dan lalu lintas air
6. hindari pengambilan air besar-besaran
7. hindari gangguan terhadap aliran sungai dan estetika
8. dilarang ambil ikan dengan bahan peledak
9. tidak mengurangi lebar alur sungai

Untuk pemanfaatan tanah di sungai kalimas, arahnya adalah untuk keperluan, antara lain : penghijauan, lapangan olahraga, taman rekreasi / tempat bermain, pusat kegiatan pameran / pasar seni, monument, dumping area, tempat parkir dan tempat mck umum. Pada seluruh pemanfaatan tersebut, apabila dikaitkan dengan kegiatan wisata air, sebaiknya tidak diarahkan untuk kawasan



dengan fungsi dumping area dan mck umum. Hal ini dapat mengurangi kualitas lingkungan serta visual kawasan sebagai tempat wisata air.

Selanjutnya untuk penggunaan alur sungai kalimas, arahnya adalah sebagai berikut :

1. bangunan yang melintasi sungai
2. olahraga, rekreasi, permainan
3. pembuangan air drainase dan air buangan
4. pangkalan perahu dan dermaga
5. pengambilan air untuk irigasi, air minum, air industri
6. pemadam kebakaran

Sungai Kalimas memiliki bentuk sungai yang meliuk dan sebagian melurus khususnya di bagian utara. Lebar penampang permukaan Sungai bervariasi antara 20 m – 35 m.

Kedalaman Sungai Kalimas menurut data di Perusahaan Umum Jasa Tirta adalah antara 1 sampai 3 meter. Sedangkan kedalaman air antara 1 meter pada kondisi normal hingga mencapai 2 meter pada saat air laut pasang. Pada saat surut kedalaman air rata-rata kurang dari 1 meter. Kedalaman sungai yang paling dalam berada pada kawasan „Monkasel“ sampai kawasan Genteng. Akan tetapi terdapat pendangkalan pada kawasan „Monkasel“ sisi timur.

Fungsi utama Sungai Kalimas pada saat ini adalah sebagai tempat pembuangan air dari saluran drainase yang ada di wilayah kota Surabaya, terutama yang berada di bagian tengah kota. Beberapa keadaan lingkungan yang dapat menggambarkan kondisi (kualitas) lingkungan di kawasan Sungai Kalimas, adalah sebagai berikut : Menurut hasil penelitian Laboratorium Perum Jasa Tirta, Kualitas air Sungai Kalimas tidak mencapai tingkat C. Dibandingkan dengan kualitas air sungai yang berada di alur Sungai Brantas lainnya (diluar kota Surabaya), kualitas air di Sungai Kalimas termasuk yang paling buruk seperti halnya yang terjadi di Sungai Kali Tengah (Kabupaten Gresik). Kondisi tersebut tidak terlepas dari kontribusi sampah dan limbah yang dibuang ke Sungai Kalimas. Beberapa sumber buangan tersebut adalah, kegiatan rumah tangga, pasar, saluran drainase (buangan dari rumah sakit, hotel dll) dan kegiatan non rumah tangga disekitar Sungai Kalimas.





Gambar 4. 8. Kondisi Sungai Kali Mas dari Taman Skate dan BMX Sisi Barat  
(Survey Primer, 2015)

Pertemuan antara air Sungai (tawar) dengan air laut (asin) di Sungai Kalimas, sebenarnya berada di Kawasan Kayon (terdapat pintu air). Namun karena daya dorong air tawar terhadap air laut dikawasan tersebut menyebabkan terjadinya kondisi seperti berikut : air sungai Kalimas yang tawar dapat dirasakan mulai Ujung selatan (kawasan Ngagel) sampai kawasan Monkasel. Air Sungai yang mulai terasa asin berada di alur antara Monkasel sampai Peneleh. Air Payau terdapat mulai kawasan Peneleh sampai kawasan Jembatan Merah atau Jembatan Petekan. Sedangkan air sungai yang benar-benar berupa air laut (asin) berada di kawasan mulai Jembatan Petekan hingga ke laut.

Secara umum pada semua area atau alur Sungai Kalimas terdapat lumpur. Endapan atau lumpur yang berada di Sungai Kalimas rata-rata memiliki kedalaman sekitar 1 meter. Sumber lumpur tersebut selain karena karakter fisik Sungai Kalimas, juga berasal dari Kali Surabaya dan Saluran Drainase kota (lewat saluran Darmo dan Saluran Dinoyo).



## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN DAN ANALISA**

Pada bab pembahasan dan analisa ini dipaparkan hasil penelitian berdasarkan beberapa sasaran antara lain mengidentifikasi potensi dan permasalahan ruang luar terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air Sepanjang Sungai Kali Mas (berdasarkan Sasaran Penelitian Terkait Aspek Wisata Air dan Aspek Perancangan Taman), mendapatkan kriteria khusus penataan ruang luar dengan tema wisata air pada Sungai Kalimas (Sasaran Penelitian Terkait Aspek Penataan Lansekap) dan menata ruang luar Sungai Kali Mas agar terhubung melalui taman-taman di Sepanjang Sungai Kali Mas dengan konsep wisata air (Sasaran Penelitian Terkait Aspek Keterhubungan / *Linkage*).

#### **5.1 Potensi Dan Permasalahan Ruang Luar Sepanjang Sungai Kali Mas Terkait Wisata Air**

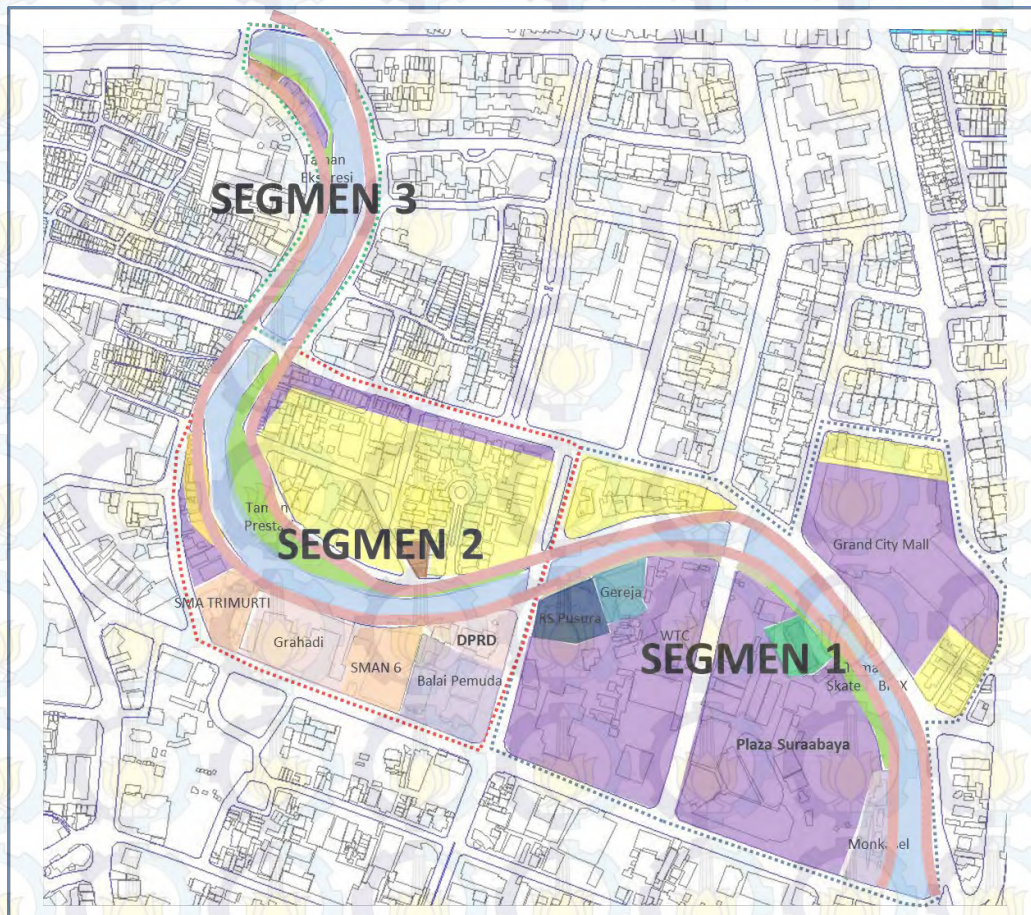
Dalam mendapatkan potensi dan permasalahan ruang luar sepanjang sungai Kali Mas, menggunakan beberapa faktor dari Aspek Wisata Air dan Aspek Perancangan Taman. Dengan menggunakan alat analisa *walkthrough*, analisis dilaksanakan di sepanjang koridor Sungai Kalimas dengan membagi ke dalam 3 segmen yakni segmen 1 yang meliputi area koridor dari Jembatan Gubeng hingga Jembatan Jalan Yos Sudarso, kemudian segmen 2 dari Jembatan Jalan Yos Sudarso hingga Jembatan Genteng Kali, kemudian segmen 3 pada Jembatan Genteng Kali hingga batas utara kawasan studi yakni Jembatan Undaan Kulon.

Analisa ini digunakan untuk mencapai sasaran satu yakni mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait penataan ruang luar sepanjang Sungai Kali Mas.

Dalam mencapai sasaran tersebut, maka perlu ditemukan atraksi yang dapat mendukung potensi wisata air sepanjang Sungai Kali Mas. Adapun aspek yang ditinjau meliputi aspek wisata air dan perancangan taman, dengan faktor-faktor antara lain atraksi (yang mencakup kegiatan atau view pemandangan yang menarik dan khas), fasilitas dan aksesibilitas. Aspek-aspek ini diamati pada



wilayah studi yang telah dibagi menjadi tiga segmen. Pembagian segmen dapat dilihat pada Gambar 5.1:



Gambar 5. 1. Pembagian Segmen pada Wilayah Studi (Survey Primer, 2015)

#### **5.1.1 Potensi dan Permasalahan Wisata Air pada Segmen 1**

Koridor sungai pada segmen 1 merupakan koridor yang memiliki ruang luar berupa Taman Skate dan BMX serta terdapat kawasan wisata monument kapal selam. Kawasan ini cukup ramai karena terdapat pula pusat perbelanjaan Plaza Surabaya dan WTC Surabaya yang membuat segmen ini banyak diminati oleh masyarakat Kota Surabaya sebagai salah satu tujuan wisata. Namun karena lokasi taman yang tersembunyi dari Jalan Pemuda sebagai akses darat dan tertutup oleh Gedung Plaza Surabaya sehingga Taman Skate dan BMX jarang dikunjungi



oleh masyarakat. Serta monument sura dan baya yang ada di taman ini juga hanya dinikmati dari seberang badan sungai yakni dari Jalan Gubeng Pojok. Masyarakat kurang berminat datang dan mengunjungi taman ini dikarenakan akses yang kurang dan jenis taman yang terbatas hanya kegiatan skate dan bmx yang mana hanya diminati kaum remaja, sedangkan di taman ini sebenarnya terdapat tujuan wisata lain yakni wisata kuliner dan monument kapal selam serta akses yang terdapat di sepanjang jalan inspeksi yang dapat diakses dari Jembatan Yos Sudarso.

Sepanjang koridor dalam segmen 1 diamati beberapa view yang berpotensi menjadi fokus rencana yang dapat memunculkan sinergi kawasan wisata air Sungai Kali Mas. Pengambilan gambar dari titik awal dan akhir pada wilayah segmen menjadi hal yang utama karena menjadi poin penting dalam menghubungkan segmentasi kawasan. Sehingga titik yang diambil adalah sebagai berikut.



Gambar 5. 2. Kondisi Fisik Ruang Luar pada Segmen 1(Hasil Analisa, 2015)



Tabel 5. 1 Identifikasi Potensi dan Permasalahan pada Segmen 1

Sasaran Penelitian 1: Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air Sepanjang Sungai Kali Mas				
Aspek Wisata Air (1)	Faktor	Kriteria Umum	Kondisi Eksisting	Analisa
	Atraksi	Kawasan wisata air harus memiliki atraksi yang menarik dan khas serta memiliki “ <i>something to see</i> ”, “ <i>something to do</i> ” dan “ <i>something to buy</i> ”.	Kawasan wisata air harus memiliki atraksi yang menarik dan khas serta memiliki “ <i>something to see</i> ”, “ <i>something to do</i> ” dan “ <i>something to buy</i> ”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada segmen ini terdapat spot Taman Skate dan BMX yang memiliki banyak pengunjung dibandingkan 2 segmen lainnya, didukung pula oleh keberadaan sentra PKL dan kedekatan dengan Plaza Surabaya dan WTC</li> <li>• Terdapat atraksi berupa pemandangan alam Sungai Kalimas dan patung suro dan boyo yang menjadi tempat favorit berfoto</li> <li>• Terdapat view Jembatan Gubeng yang memiliki nilai heritage</li> <li>• Terdapat sentra PKL Ketabang Kali sebagai potensi kegiatan kuliner disepanjang Sungai Kali Mas yang dapat</li> </ul>



<b>Sasaran Penelitian 1: Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air Sepanjang Sungai Kali Mas</b>				
				dimanfaatkan sebagai bagian atraksi kegiatan wisata air
	Fasilitas	Kawasan wisata air harus memiliki fasilitas pendukung wisata yang memadai seperti dermaga, pusat informasi wisata, <i>shelter</i> , akomodasi, musholla, toilet, <i>souvenir shop</i> , playground dan fasilitas olah raga air.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum adanya lahan parkir khusus bagi wisatawan taman, sehingga menimbulkan adanya parkir liar</li> <li>• Telah terdapat dermaga akan tetapi akses yang tertutup dari area monkasel menyebabkan dermaga tidak dimanfaatkan secara optimal, belum terdapat pusat informasi wisata, <i>shelter</i>, akomodasi, <i>souvenir shop</i>, playground dan fasilitas olah raga air.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permasalahan kondisi parkir menuntut perlunya menyediakan lokasi parkir yang dekat dengan taman, serta perlunya penambahan fasilitas dermaga terkait banyaknya pengunjung serta perlu penambahan pusat informasi wisata, <i>shelter</i>, musholla, dan toilet dalam mendukung kegiatan wisata air</li> </ul>
	Aksesibilitas	Kawasan wisata air harus memiliki aksesibilitas yang dapat mendukung pencapaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi hanya bisa dicapai melalui Plaza Surabaya, akan tetapi tidak terlihat dari Jalan Pemuda</li> </ul>	Untuk menambah aksesibilitas diperlukan informasi untuk menunjukkan adanya akses menuju kegiatan wisata air Sungai Kali



**Sasaran Penelitian 1: Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air Sepanjang Sungai Kali Mas**

		<p>kawasan wisata</p> <p>Pedestrian way sebaiknya mengacu pada aspek 4 C, yakni kejelasan (<i>conspicuous</i>); kenyamanan (<i>comfortable</i>), kesesuaian (<i>convenient</i>) dan keramahan (<i>convivial</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat akses melalui Jalan Yos Sudarso akan tetapi tidak ada informasi/penanda khusus menuju taman</li> </ul>	<p>Mas</p> <p>Ditinjau dalam aspek 4 C, maka dapat dianalisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kejelasan (<i>conspicuous</i>); Dalam aspek ini kondisi taman ini masih belum memiliki kejelasan yang baik, karena tidak terdapat simbol atau penanda yang menjelaskan arah masuk atau menuju fasilitas dalam taman</li> <li>2. kenyamanan (<i>comfortable</i>) sempadan sungai menuju sungai memiliki tingkat kenyamanan yang tinggi dengan pepohonan yang rindang, akan tetapi pada sisi gubeng pojok tidak terdapat pepohonan dalam pedestrian way serta terdapat turunan dengan</li> </ol>
--	--	--	--	---



Sasaran Penelitian 1: Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air Sepanjang Sungai Kali Mas				
				<p>perkerasan keramik sehingga membahayakan pejalan kaki</p> <p>3. kesesuaian (<i>convenient</i>) pedestrian way pada sisi sungai kalimas terdapat sentra kuliner, kegiatan ini sesuai dengan fungsi kegiatan wisata air</p> <p>4. keramahan (<i>convivial</i>) memasuki kawasan taman dari arah Jalan Yos Sudarso terutama pada kawasan sentra PKL memberikan kesan asing dan kurang ramah</p>



<b>Sasaran Penelitian 1: Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air Sepanjang Sungai Kali Mas</b>				
Aspek Perancangan Taman (2)	Faktor	Kriteria Umum	Kondisi Eksisting	Analisa
	Elemen Lunak ( <i>Softscape</i> )	Kawasan wisata sebaiknya memiliki elemen lunak ( <i>softscape</i> ) yang dapat berpotensi memberi kesan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan yang dapat dinikmati pengunjung	Kondisi elemen lunak yang ada pada kawasan segmen 1 sangat kurang, banyak terdapat spot yang kurang teduh serta kawasan ini sangat kurang menarik karena tidak banyak terdapat tanaman berbunga, hanya jenis bougenvil yang dapat di temui	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu menambahkan keindahan pada elemen lunak dengan menambah kan tanaman peneduh dan tanaman berbunga untuk menciptakan kesan yang menyenangkan dan memberikan kenyamanan</li> </ul>
	Elemen Keras ( <i>Hardscape</i> )	Kawasan wisata sebaiknya memiliki elemen keras ( <i>hardscape</i> ) yang dapat berpotensi memberi kesan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan yang dapat dinikmati pengunjung	Kondisi elemen keras memilki kondisi yang baik dan memberikan keamanan bagi pengunjung serta keberadaan monumen suro dan boyo menjadi hal yang menarik bagi pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi elemen keras cukup baik dan memberikan keamanan bagi pengunjung. Keberadaan <i>sculpture</i> yang menarik berupa monumen suro dan boyo memberikan kesan dan karakter khusus pada kawasan ini sehingga perlu dipertahankan dan berpotensi menjadi titik awal perjalanan wisata air.</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisa, 2015



### 5.1.2 Potensi dan Permasalahan Wisata Air pada Segmen 2

Koridor sungai pada segmen 2 merupakan koridor yang memiliki ruang luar berupa Taman Prestasi serta terdapat akses berupa jalan inspeksi yang ada di bagian selatan badan sungai. Taman Prestasi merupakan taman yang paling banyak dituju dari kedua taman lainnya. Hal ini dikarenakan kegiatan wisata air menyusur sungai yang ada di taman ini banyak diminati masyarakat, terutama pada hari libur, selain wisata air terdapat pula kegiatan hiburan pada panggung yang terdapat di Taman Prestasi. Kondisi ruang luar di sebelah selatan tenggara taman memiliki kondisi yang kurang baik, karena terdapat perkampungan kumuh dan liar yang menempati sepanjang jalan inspeksi sungai.

Pengambilan gambar pada segmen ini diutamakan juga pada titik awal segmen yakni pada titik Jembatan Jalan Yos Sudarso serta titik akhir kawasan segmen 2 yakni Jembatan Jalan Genteng Kali. Berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada pada sepanjang koridor sungai, maka titik yang diambil adalah sebagai berikut.



Gambar 5. 3. Kondisi Fisik Ruang Luar pada Segmen 2 (Hasil Analisa, 2015)



Tabel 5. 2 Identifikasi Potensi dan Permasalahan pada Segmen 2

<b>Sasaran Penelitian 1: Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air Sepanjang Sungai Kali Mas</b>				
Aspek Wisata Air (1)	Faktor	Kriteria Umum	Kondisi Eksisting	Analisa
	Atraksi	Kawasan wisata air harus memiliki atraksi yang menarik dan khas serta memiliki “ <i>something to see</i> ”, “ <i>something to do</i> ” dan “ <i>something to buy</i> ”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Atraksi wisata air yang ada telah berjalan dengan baik, telah terdapat dermaga sebagai prasarana pendukung, serta terdapat modal <i>something to do</i> dan <i>to buy</i> pada kawasan sentra kuliner Taman Prestasi, serta <i>something to see</i> pada keindahan taman, dan jembatan gantung menuju kawasan Grahadi serta terdapat view Jembatan Yos Sudarso yang juga merupakan titik transisi dari segmen 1 menuju segmen 2.</li> <li>Terdapat potensi dermaga dan jembatan gantung pada sisi area gedung Grahadi, akan tetapi akses yang tertutup membuat dermaga ini tidak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Potensi spot Taman Prestasi sebagai wisata air perlu dipertahankan dan dijadikan bagian dari kegiatan wisata air menyusur sungai Kali Mas, serta mempertahankan modal <i>something to do</i> dan <i>to buy</i> pada kawasan sentra kuliner Taman Prestasi, serta <i>something to see</i> pada keindahan taman, dan jembatan gantung menuju kawasan Grahadi serta terdapat view Jembatan Yos Sudarso.</li> <li>Potensi dermaga dan jembatan gantung pada sisi area gedung</li> </ul>



Sasaran Penelitian 1: Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air Sepanjang Sungai Kali Mas				
			dimanfaatkan secara optimal	Grahadi sebagai bagian dari wisata air dengan membuka akses di kawasan tersebut
Fasilitas	Kawasan wisata air harus memiliki fasilitas pendukung wisata yang memadai seperti dermaga, pusat informasi wisata, <i>shelter</i> , akomodasi, musholla, toilet, <i>souvenir shop</i> , playground dan fasilitas olah raga air.	<ul style="list-style-type: none"><li>Lahan parkir yang ada kurang memadai sehingga menyebabkan terjadinya parkir <i>on street</i> di Jalan Ketabangkali</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Permasalahan parkir memerlukan solusi penyediaan lokasi parkir yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan parkir pengunjung wisatawan</li><li>Dalam merancang wisata air diperlukan pembenahan fasilitas seperti pusat informasi wisata, <i>souvenir shop</i></li></ul>	
Aksesibilitas	Kawasan wisata air harus memiliki aksesibilitas yang dapat mendukung pencapaian kawasan wisata Pedestrian way sebaiknya	<ul style="list-style-type: none"><li>Tidak ada fasilitas <i>pedestrian way</i> di sisi Jalan Ketabang Kali</li></ul>	Dalam merancang kawasan wisata air diperlukan penyediaan fasilitas pedestrian way sebagai akses menuju taman dan spot wisata. Ditinjau dalam aspek 4 C, maka dapat	



**Sasaran Penelitian 1: Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air Sepanjang Sungai Kali Mas**

		<p>menngacu pada aspek 4 C, yakni kejelasan (<i>conspicuous</i>); kenyamanan (<i>comfortable</i>), kesesuaian (<i>convenient</i>) dan keramahan (<i>convivial</i>)</p>	<p>dianalisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>kejelasan (<i>conspicuous</i>); Dalam aspek ini kondisi taman ini telah memiliki kejelasan yang cukup baik, karena terdapat simbol atau penanda yang menjelaskan arah masuk atau menuju fasilitas dalam taman</li> <li>kenyamanan (<i>comfortable</i>) belum terdapat pedestrian way yang nyaman pada sisi Jalan Ketabang Kali</li> <li>kesesuaian (<i>convenient</i>) terdapat sisi sempadan sungai yang berfungsi sebagai pedestrian, akan tetapi terdapat kegiatan permukiman liar</li> </ol>
--	--	--	--



<b>Sasaran Penelitian 1: Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air Sepanjang Sungai Kali Mas</b>				
				4. keramahan ( <i>convivial</i> ) pada kawasan sempadan sungai di sisi Gedung Grahadi terdapat permukiman liar yang membuat pedestrian merasa kurang aman melaluinya
Aspek Perancangan Taman (2)	<b>Faktor</b>	<b>Kriteria Umum</b>	<b>Kondisi Eksisting</b>	<b>Analisa</b>
	Elemen Lunak ( <i>Softscape</i> )	Kawasan wisata sebaiknya memiliki elemen lunak ( <i>softscape</i> ) yang dapat berpotensi memberi kesan kesenangan, kegembiraan dan nyaman yang dapat dinikmati pengunjung	Kondisi elemen lunak yang ada pada kawasan segmen 2 sangat kurang, banyak terdapat cukup rindang dan dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung terlihat dari banyaknya jenis tanaman peneduh dan berbunga yang dapat ditemui pada kawasan ini	Keberadaan tanaman peneduh dan berbunga harus dipertahankan karena dapat memberikan kesan rekreatif yang menarik bagi wisatawan
	Elemen Keras ( <i>Hardscape</i> )	Kawasan wisata sebaiknya memiliki elemen keras ( <i>hardscape</i> ) yang dapat	Kondisi elemen keras dalam kondisi yang kurang baik karena terdapat beberapa jalur sirkulasi dari perkerasan paving yang rusak	Perlu perbaikan pada beberapa perkerasan seperti jalur sirkulasi pada taman.



**Sasaran Penelitian 1: Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air Sepanjang Sungai Kali Mas**

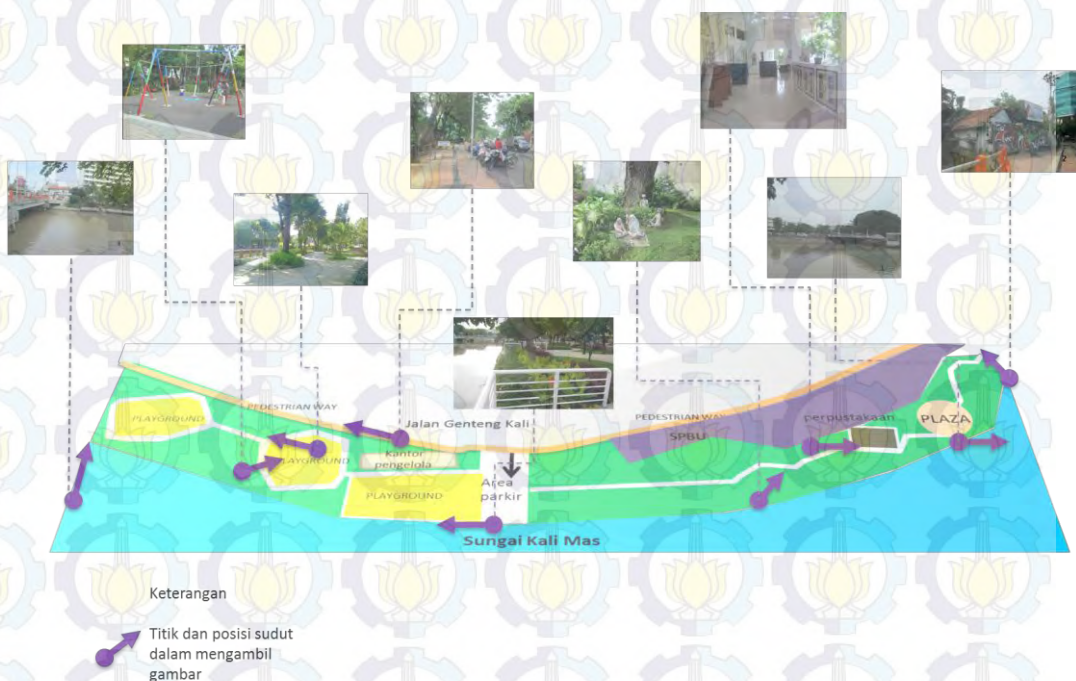
berpotensi memberi kesan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan yang dapat dinikmati pengunjung

Sumber: Hasil Analisa, 2015



### 5.1.3 Potensi dan Permasalahan Wisata Air pada Segmen 3

Koridor sungai pada segmen 3 merupakan koridor yang memiliki ruang luar berupa Taman Ekspresi. Kondisi pada koridor segmen ini, lebih sepi apabila dibandingkan dengan kedua Taman yang lain. Hal ini dikarenakan posisi taman yang terletak pada koridor Jalan Genteng Kali yang merupakan jalan kolektor dengan median yang lebar dan cukup ramai kendaraan melintasi. Serta tidak adanya ruang parkir khusus sehingga cukup berbahaya apabila akan menuju taman ini. Pada sebelah timur badan sungai, berbatasan langsung dengan Jalan Ngemplak dan ruang luar hanya berupa pepohonan dan tidak memiliki trotoar sebagai akses pejalan kaki. Pengambilan gambar pada segmen ini diutamakan juga pada titik awal segmen yakni pada titik Jembatan Jalan Genteng Kali serta titik akhir kawasan segmen 3 yakni Jembatan Jalan Undaan Kulon. Berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada pada sepanjang koridor sungai, maka titik yang diambil adalah sebagai berikut.



Gambar 5. 4. Kondisi Fisik Ruang Luar pada Segmen 3 (Hasil Analisa, 2015)



Tabel 5. 3 Identifikasi Potensi dan Permasalahan pada Segmen 3

Sasaran Penelitian 1: Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air Sepanjang Sungai Kali Mas				
	Faktor	Kriteria Umum	Kondisi Eksisting	Analisa
Aspek Wisata Air (1)	Atraksi	Kawasan wisata air harus memiliki atraksi yang menarik dan khas serta memiliki “ <i>something to see</i> ”, “ <i>something to do</i> ” dan “ <i>something to buy</i> ”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jalur wisata air eksisting mencapai spot Taman Ekspresi akan tetapi pengunjung tidak dapat berhenti untuk menikmati spot taman tersebut dikarenakan belum terdapat fasilitas dermaga</li> <li>Terdapat modal <i>something to see</i> pada pemandangan taman Ekspresi, serta pada view Jembatan Gentengkali yang merupakan penanda transisi dari segmen 2 ke 3 serta Jembatan Jalan Undaan yang juga merupakan titik akhir perjalanan wisata air</li> <li>Terdapat perpustakaan yang menjadi modal <i>something to do</i> namun belum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Spot taman Ekspresi memiliki potensi <i>something to see</i> pada view sungai dan taman serta jembatan Undaan dan Genteng kali untuk dikembangkan sebagai wisata air akan tetapi perlu pembenahan seperti fasilitas dermaga</li> <li>Kondisi fisik sungai yang lebar pada sisi utara memberikan potensi <i>something to do</i> berupa olahraga air berupa sepeda kayuh air yang dapat menjadi salah satu atraksi wisata air.</li> <li>Memanfaatkan gedung taman siswa sebagai modal <i>something to do</i> dan</li> </ul>



<b>Sasaran Penelitian 1: Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air Sepanjang Sungai Kali Mas</b>				
			<p>terdapat sentra PKL sebagai modal something to buy.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kondisi fisik sungai yang lebar dan kosong pada sisi utara dapat berpotensi menjadi salah satu atraksi wisata air.</li> <li>Terdapat Bangunan Taman Siswa yang merupakan gedung dengan gaya colonial yang khas serta terdapat bangunan rumah pompa yang sudah tidak terpakai dan mengganggu pemandangan Sungai Kali Mas</li> </ul>	<p>to buy dengan menjadikan area sentra kuliner dan area <i>souvenir shop</i>.</p>
Fasilitas		<p>Kawasan wisata air harus memiliki fasilitas pendukung wisata yang memadai seperti dermaga, pusat informasi wisata, <i>shelter</i>, akomodasi, musholla, toilet, <i>souvenir</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lahan parkir yang ada kurang memadai sehingga terjadi parkir <i>on street</i> di Jalan Genteng Kali</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlu menyediakan lokasi sebagai solusi permasalahan lahan parkir, sehingga terdapat tempat parkir yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan parkir pengunjung wisatawan</li> </ul>



<b>Sasaran Penelitian 1: Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air Sepanjang Sungai Kali Mas</b>				
		shop, playground dan fasilitas olah raga air.		<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai pendukung potensi wisata air perlu penyediaan dermaga, pusat informasi wisata, shelter, akomodasi, musholla, toilet, <i>souvenir shop</i>, playground dan fasilitas olah raga air.</li> </ul>
	Aksesibilitas	<p>Kawasan wisata air harus memiliki aksesibilitas yang dapat mendukung pencapaian kawasan wisata</p> <p>Pedestrian way sebaiknya menngacu pada aspek 4 C, yakni kejelasan (<i>conspicuous</i>); kenyamanan (<i>comfortable</i>); kesesuaian (<i>convenient</i>) dan keramahan (<i>convivial</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada fasilitas pedestrian way di sisi Jalan Ngemplak</li> </ul>	<p>Perlu fassilitas pedestrian way sebagai akses menuju taman dan spot wisata pada segmen 3.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ditinjau dalam aspek 4 C, maka dapat dianalisis:               <ol style="list-style-type: none"> <li>kejelasan (<i>conspicuous</i>);                    Dalam aspek ini kondisi menuju taman masih belum terdapat penanda akan tetapi di dalam taman memiliki kejelasan yang cukup baik, karena terdapat simbol atau                 </li> </ol> </li> </ul>



<p><b>Sasaran Penelitian 1: Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air Sepanjang Sungai Kali Mas</b></p>									
									<p>penanda yang menjelaskan arah masuk atau menuju fasilitas dalam taman</p> <p>2. kenyamanan (<i>comfortable</i>) belum terdapat pedestrian way yang nyaman pada sisi Jalan Ngemplak</p> <p>3. kesesuaian (<i>convenient</i>) belum terdapat pedestrian way yang nyaman pada sisi Jalan Ngemplak</p> <p>4. keramahan (<i>convivial</i>) belum terdapat pedestrian way yang nyaman pada sisi Jalan Ngemplak</p>



<b>Sasaran Penelitian 1: Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air Sepanjang Sungai Kali Mas</b>				
Aspek Perancangan Taman (2)	Elemen Lunak ( <i>Softscape</i> )	Kawasan wisata sebaiknya memiliki elemen lunak ( <i>softscape</i> ) yang dapat berpotensi memberi kesan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan yang dapat dinikmati pengunjung	Kondisi elemen lunak yang ada pada kawasan segmen 3 cukup baik karena keberadaan pepohonan yang rindang dan dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung terlihat dari banyaknya jenis tanaman peneduh dan berbunga yang dapat ditemui pada kawasan ini	Keberadaan tanaman peneduh dan berbunga harus dipertahankan karena dapat memberikan kesan rekreatif yang menarik bagi wisatawan
	Elemen Keras ( <i>Hardscape</i> )	Kawasan wisata sebaiknya memiliki elemen keras ( <i>hardscape</i> ) yang dapat berpotensi memberi kesan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan yang dapat dinikmati pengunjung	Kondisi elemen keras dalam kondisi yang baik, terutama karena keberadaan sculpture yang beraneka ragam memberikan kesan rekreatif bagi wisatawan	Perlu mempertahankan keberadaan sculpture untuk menarik pengunjung akan tetapi sebaiknya sculpture ditata menyebar sehingga dapat dinikmati sepanjang kawasan wisata. Serta sebaiknya diberikan pencahayaan yang menarik pada malam hari agar dapat memberikan kesempatan rekreasi malam hari pada kawasan segmen 3

Sumber: Hasil Analisa, 2015



Secara keseluruhan, berdasarkan hasil analisa maka terdapat 5 faktor pada masing-masing segmen yang perlu dikembangkan, dipertahankan maupun ditenahi. Berdasarkan analisa Walkthrough juga dapat disimpulkan bahwa kawasan koridor sepanjang sungai belum terintegrasi sehingga masing-masing zona berdiri sendiri, untuk itu harus ada kontinuitas akses dari keseluruhan koridor agar dapat menyatukan aktifitas dan atraksi wisata mulai dari area Taman Skate dan BMX hingga kawasan Taman Ekspresi sehingga dapat mengintegrasikan taman kota sebagai bagian ruang luar Sungai Kali Mas yang mendukung potensi satu sama lain satu sama lain.

Untuk itu, dalam merancang konsep penataan ruang luar sepanjang Sungai Kali Mas yang mendukung wisata air harus memperhatikan antara lain:

Tabel 5. 4 Kesimpulan Identifikasi Potensi dan Permasalahan

Sasaran Penelitian 1: Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air Sepanjang Sungai Kali Mas			
	Faktor	Kriteria Umum	Analisa
Aspek Wisata Air (1)	Atraksi	Kawasan wisata air harus memiliki atraksi yang menarik dan khas serta memiliki “ <i>something to see</i> ”, “ <i>something to do</i> ” dan “ <i>something to buy</i> ”.	<b>SEGMENT 1:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Spot Taman Skate dan BMX berpotensi menjadi titik awal perjalanan wisata air dengan memanfaatkan keramaian pengunjung serta didukung adanya terdapat adanya modal <i>something to see</i> pada obyek Jembatan Gubeng dan patung monumen suro dan boyo serta <i>to do</i> dan <i>something to buy</i> pada kawasan sentra PKL, akan tetapi perlu penambahan area oleh-oleh atau <i>souvenir</i></li> </ul>



<b>Sasaran Penelitian 1: Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air Sepanjang Sungai Kali Mas</b>				
				<p><i>shop</i> dalam melengkapi <i>something to buy</i> sebagai kawasan wisata air.</p> <p><b>SEGMENT 2:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Potensi spot Taman Prestasi sebagai wisata air perlu dipertahankan dan dijadikan bagian dari kegiatan wisata air menyusur sungai Kali Mas, serta mempertahankan modal <i>something to do</i> dan <i>to buy</i> pada kawasan sentra kuliner Taman Prestasi, serta <i>something to see</i> pada keindahan taman, dan jembatan gantung menuju kawasan Grahadi serta terdapat view Jembatan Yos Sudarso.</li> <li>• Potensi dermaga dan jembatan gantung pada sisi area gedung Grahadi sebagai bagian dari wisata air dengan membuka akses di kawasan tersebut</li> </ul> <p><b>SEGMENT 3</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Spot taman Ekspresi memiliki potensi <i>something to see</i> pada view sungai dan taman serta jembatan Undaan dan Genteng kali untuk dikembangkan sebagai wisata air akan tetapi perlu pembenahan seperti</li> </ul>



<b>Sasaran Penelitian 1: Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air Sepanjang Sungai Kali Mas</b>			
			<p>fasilitas dermaga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi fisik sungai yang lebar pada sisi utara memberikan potensi <i>something to do</i> berupa olahraga air berupa sepeda kayuh air yang dapat menjadi salah satu atraksi wisata air.</li> <li>Memanfaatkan gedung taman siswa sebagai modal <i>something to do</i> dan <i>to buy</i> dengan menjadikan area sentra kuliner dan area <i>souvenir shop</i>.</li> </ul>
Fasilitas		<p>Kawasan wisata air harus memiliki fasilitas pendukung wisata yang memadai seperti dermaga, pusat informasi wisata, <i>shelter</i>, akomodasi, musholla, toilet, <i>souvenir shop</i>, playground dan fasilitas olah raga air.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlu menyediakan lokasi parkir yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan parkir pengunjung wisatawan serta menambah dermaga, pusat informasi wisata, <i>shelter</i>, akomodasi, musholla, <i>souvenir shop</i>, playground dan fasilitas olah raga air pada kawasan spot taman yang belum memenuhi.</li> </ul>
Aksesibilitas		<p>Kawasan wisata air harus memiliki aksesibilitas yang dapat mendukung pencapaian kawasan wisata</p> <p>Pedestrian way sebaiknya mengacu pada aspek 4 C, yakni kejelasan (<i>conspicuous</i>);</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Koridor sepanjang sungai Kalimas harus menyediakan jalur pedestrian way yang aman dan nyaman serta terhubung</li> <li>Setiap spot wisata harus memiliki akses yang jelas</li> </ul>



<b>Sasaran Penelitian 1: Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air Sepanjang Sungai Kali Mas</b>			
		kenyamanan ( <i>comfortable</i> ), kesesuaian ( <i>convenient</i> ) dan keramahan ( <i>convivial</i> )	<p>dengan informasi dan penanda pintu masuk.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Akses antar spot wisata sebaiknya dikoneksikan dengan dermaga-dermaga yang ada</li> <li>Ditinjau dalam aspek 4 C, maka dapat dianalisis: <ol style="list-style-type: none"> <li>kejelasan (<i>conspicuous</i>); setiap spot wisata sebaiknya memiliki petunjuk atau symbol serta pada pedestrian way juga dibuat menerus dan terhubung pada kawasan wisata</li> <li>kenyamanan (<i>comfortable</i>) dapat mewadahi/ mengakomodasi seluruh aktifitas berjalan kaki dengan memperhatikan kesesuaian lebar jalur berjalan/ keleluasaan ruang, peruntukan ruang jalan yang sesuai bagi para pejalan kaki, lansekap dan arsitektur serta perabot jalan yang menarik, serta tempat pemberhentian/ tempat istirahat sementara.</li> <li>kesesuaian (<i>convenient</i>) kondisi pedestrian way sebaiknya sesuai dan mendukung kegiatan wisata air seperti kegiatan wisata kuliner</li> </ol> </li> </ul>



<b>Sasaran Penelitian 1: Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air Sepanjang Sungai Kali Mas</b>			
Aspek Perancangan Taman (2)			<p>dengan café atau restoran</p> <p>4. keramahan (<i>convivial</i>) pedestrian way sebaiknya tidak menimbulkan perasaan was-was dan menimbulkan rasa aman.</p>
	<b>Faktor</b>	<b>Kriteria Umum</b>	<b>Analisa</b>
	Elemen Lunak ( <i>Softscape</i> )	Kawasan wisata sebaiknya memiliki elemen lunak ( <i>softscape</i> ) yang dapat berpotensi memberi kesan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan yang dapat dinikmati pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu penambahan elemen lunak berupa tanaman peneduh pada segmen 1 untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung serta mempertahankan keindahan elemen lunak pada segmen 2 dan 3 sehingga tercipta kesan rekreatif yang menarik bagi wisatawan</li> </ul>
	Elemen Keras ( <i>Hardscape</i> )	Kawasan wisata sebaiknya memiliki elemen keras ( <i>hardscape</i> ) yang dapat berpotensi memberi kesan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan yang dapat dinikmati pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu penataan sculpture pada segmen 1, 2 dan 3 agar juga dapat dinikmati sepanjang sisi Koridor Kali Mas sehingga dapat memberikan keindahan dan kesan rekreatif. Perlu penataan pencahayaan untuk memberikan kesempatan kesan rekreatif pada malam hari</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisa, 2015



Berdasarkan analisa yang telah diidentifikasi kemudian dilakukan analisis character appraisal untuk mendapatkan kriteria khusus dalam penataan berdasarkan karakter elemen wisata air dan perancangan taman pada masing-masing segmen. Berikut hasil kriteria khusus berdasarkan dua aspek terkait :

Tabel 5. 5 Kriteria Khusus berdasarkan Aspek Wisata Air dan Perancangan Taman

Faktor	Kriteria Umum	Kriteria Khusus
Atraksi	Kawasan wisata air harus memiliki atraksi yang menarik dan khas serta memiliki “ <i>something to see</i> ”, “ <i>something to do</i> ” dan “ <i>something to buy</i> ”.	Kawasan wisata air sebaiknya memanfaatkan pemandangan alam maupun buatan seperti sungai dan pepohonan yang rindang, serta buatan yang ada, seperti jembatan dan sculpture sebagai modal <i>something to see</i> , kemudian memanfaatkan sentra kuliner yang ada sebagai <i>something to do dan to buy</i> .
Fasilitas	Kawasan wisata air harus memiliki fasilitas pendukung wisata yang memadai	Kawasan wisata air sungai Kali Mas sebaiknya menyediakan lokasi parkir yang memadai, pusat informasi, shelter, toilet, <i>souvenir shop</i> , playground dan fasilitas olah raga air pada tiap segmen yang ada
Aksesibilitas	Kawasan wisata air harus memiliki aksesibilitas yang dapat mendukung pencapaian kawasan wisata	Kawasan wisata air sungai Kali Mas sebaiknya memiliki akses masuk yang jelas, memiliki dermaga, memiliki pedestrian way yang terhubung, nyaman dan serta memberikan rasa



Faktor	Kriteria Umum	Kriteria Khusus
		aman bagi wisatawan Koridor sepanjang sungai Kalimas harus menyediakan jalur pedestrian way yang aman dan nyaman serta terhubung pada tiap segmen yang ada.
Elemen Lunak (Softscape)	Kawasan wisata sebaiknya memiliki elemen lunak ( <i>softscape</i> ) yang dapat berpotensi memberi kesan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan yang dapat dinikmati pengunjung	Kawasan wisata air sungai Kali Mas sebaiknya memiliki <i>softscape</i> berupa pepohonan peneduh yang rapat dan dapat menaungi wisatawan dalam menikmati pemandangan dan wisata air di tiap segmen.
Elemen Keras (Hardscape)	Kawasan wisata sebaiknya memiliki elemen keras ( <i>hardscape</i> ) yang dapat berpotensi memberi kesan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan yang dapat dinikmati pengunjung	Kawasan wisata air sungai Kali Mas sebaiknya memiliki <i>hardscape</i> yang dapat menghibur wisatawan dan menjadi obyek wisata baik berupa sculpture, monumen maupun panggung terbuka pada tiap segmen potensial

Sumber: Hasil Analisa, 2015

Kelima kriteria khusus yang telah didapatkan kemudian akan diimplementasikan dalam menciptakan konsep penataan ruang luar untuk mendukung wisata air sungai Kali Mas bersama-sama dengan tujuh faktor lainnya dari aspek penataan lansekap dan aspek keterhubungan (*linkage*).



## **5.2 Kriteria Khusus Penataan Ruang Luar Dengan Konsep Wisata Air Di Sepanjang Sungai Kali Mas**

Tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah menemukan kriteria khusus dalam penataan ruang luar sepanjang Sungai Kali Mas, setelah menganalisis potensi dan permasalahan yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya. Dalam menemukan kriteria khusus dalam menata ruang luar sepanjang Sungai Kali Mas akan digunakan beberapa faktor yang terdapat dalam Aspek Penataan Lansekap.

Beberapa diantaranya, yaitu

Satu, Perilaku pengguna/wisatawan

Kedua, Permasalahan teknis (kawasan sungai)

Ketiga, Tata guna lahan

Keempat, Estetika

Kelima, Keamanan

Analisa dan peninjauan terhadap kelima faktor pada kawasan studi dapat dijabarkan sebagai berikut :

### **Satu, Perilaku Pengguna/Wisatawan**

Kriteria umum yang pertama yaitu penataan lansekap kawasan wisata sebaiknya menggambarkan kepribadian dan perilaku pengguna wisatawan. Kepribadian dan perilaku pengguna ditinjau melalui observasi terhadap preferenso pengunjung atau wisatawan. Dalam menganalisis kepribadian dan perilaku pengunjung dilakukan survey lapangan dengan mengamati ketiga segmen dalam kawasan studi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui pola aktifitas pengunjung dalam ruang kawasan studi dan terhadap keragaman persebaran pengguna pada lokasi studi pengunjung selama 3 waktu, yakni pagi, siang dan malam pada tiap segmen. Pembagian segmen pada kawasan studi sama dengan pembagian segmen yang telah dilakukan pada sub bab sebelumnya dalam tahapan analisis potensi dan permasalahan. Tujuan dalam pengamatan ini adalah mendapatkan kriteria khusus penataan lansekap sehingga kawasan wisata benar-benar dapat mewadahi dan mewakili gambaran kepribadian pengunjung atau wisatawan.



### Perilaku Pengguna/Wisatawan Berdasarkan Gambar Pada Segmen 1

Berdasarkan gambar keberagaman persebaran dan aktifitas pada segmen 1 di mana taman skate dan bmx berada, dapat diketahui bahwa pada pagi hingga sore hari banyak terdapat wisatwan pengunjung remaja yang banyak ditemui di kawasan ini, terutama pada spot arena BMX, plaza dan monumen, panggung terbuka, area skate dan pusat PKL Ketabang Kali.



Gambar 5. 5. Analisa Berdasarkan Kepribadian Pengguna/Wisatawan melalui Pengamatan Keberagaman Persebaran dan Akitifitas Pengunjung Pada Segmen 1 pada Pagi – Sore Hari (Hasil Analisa, 2015)

Pada arena BMX pada siang hingga sore hari digunakan beberapa pengunjung remaja komunitas cheerleader untuk berlatih.kegiatan ini berlangsung



hingga sore hari. Pada arena BMX dikawasan ini juga digunakan sebagai tempat duduk beberapa wisatawan remaja dan dewasa. Kawasan ini cukup ramai pengunjung dengan durasi waktu yang panjang mulai 1 hingga 5 jam.

Lamanya durasi pengunjung pada kawasan ini juga dipengaruhi oleh suasana taman yang rindang, teduh dan luas. Pengamatan terhadap pengguna/wisatawan pada segmen 1 spot taman Skate dan BMX terkait kegiatan dan persebaran pada pagi hingga sore hari dapat dilihat pada gambar 5.5.

Selanjutnya pada area plaza dan monument, beberapa pengunjung datang dan melakukan aktifitas berfoto dan duduk bersantai, namun dengan durasi waktu yang pendek, yakni kurang dari 1 jam. Hal ini dikarenakan suasana yang panas dan kurang teduh sehingga kurang nyaman untuk menikmati ruang di kawasan ini.

Pada area skate dan panggung terbuka banyak pengunjung remaja yang menggunakannya sebagai ruang aktifitas skate dan bmx, dengan durasi waktu selama 1 hingga 5 jam. Area ini banyak disukai karena banyak spot-spot untuk bermain dengan jenis yang beragam serta cukup rindang. Kurangnya bangku dalam taman membuat para pengunjung kurang nyaman, sehingga kesempatan menikmati pemandangan dan bersantai tidak ada. Hal ini juga menyebabkan banyak ditemukan pengunjung yang beristirahat di pinggir taman dengan duduk jongkok dan berkumpul untuk beristirahat.

Pada area panggung terbuka banyak ditemui pengunjung remaja yang beristirahat. Hal ini didukung dengan suasana panggung terbuka yang rindang dengan adanya kanopi dan meskipun tidak ada bangku, akan tetapi pengunjung memanfaatkan bangunan panggung sebagai tempat duduk.

Pada arena PKL Ketabang Kali, banyak ditemui pengunjung remaja dan dewasa yang melakukan aktifitas makan minum serta bersantai menikmati pemandangan sungai. Terdapat dua jenis pengunjung berdasarkan durasi lama beraktifitas di area ini. Pertama adalah pengunjung dengan durasi lebih dari 1 jam, dimana pengunjung ini tidak hanya makan dan minum tetapi juga menikmati kerindangan dan pemandangan sungai serta kedua adalah jenis pengunjung dengan durasi waktu kurang dari 1 jam dimana para pengunjung hanya menikmati makan dan minum. Pengunjung jenis kedua ini, banyak berasal dari kalangan



pekerja yang datang dari kawasan Plaza Surabaya dan WTC, dimana mereka hanya makan dan minum kemudian kembali lagi ke tempat bekerja.

Pergerakan dari aktivitas pengunjung yang ditemui di segmen ini memiliki pola pergerakan yang beragam, antara lain :

1. Pengunjung yang hanya memiliki pergerakan dari tempat parkir menuju taman dan beraktifitas hanya dalam taman dan kawasan PKL saja.
2. Pengunjung yang memiliki pergerakan dari kawasan plaza Surabaya, WTC maupun “Monkasel” kemudian masuk di kawasan bagian taman kemudian kembali ke plaza Surabaya, WTC, “Monkasel” atau pulang.



Gambar 5. 6. Analisa Berdasarkan Kepribadian Pengguna/Wisatawan melalui Pengamatan Keberagaman Persebaran dan Akitifitas Pengunjung Pada Segmen 1 pada Sore – Malam Hari (Hasil Analisa, 2015)

Pergerakan ini juga sama terjadi pada pengamatan di malam hari. Pada malam hari terdapat perbedaan pada area plaza dan monument di mana



pengunjung lebih banyak datang dibandingkan ketika pagi hingga sore hari serta memiliki durasi lebih lama yakni lebih dari 1 jam. Hal ini dipengaruhi oleh suasana area yang tidak lagi panas, lebih nyaman untuk bersantai dan menikmati pemandangan.

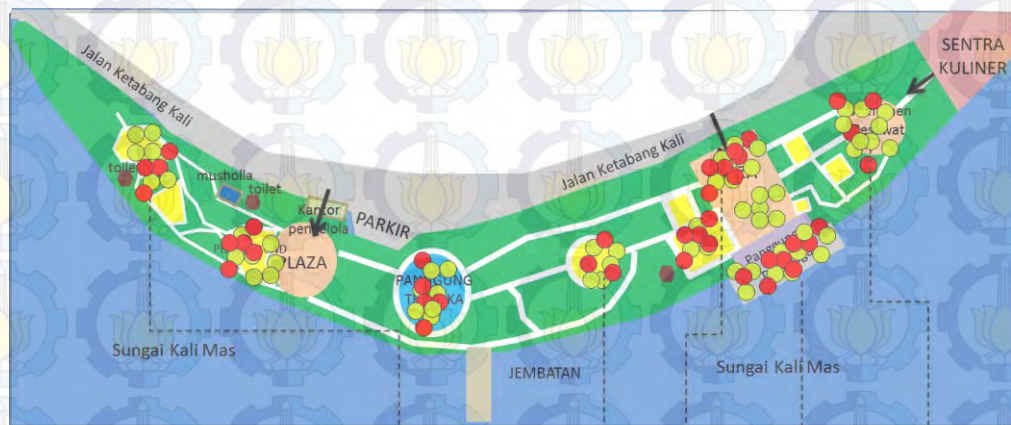
Kemudian pada area PKL, pada malam hari pengunjung semakin banyak dan beraktifitas menikmati makanan dan minuman serta bersantai hingga sentra PKL tutup sekitar pukul 12 malam. Pengamatan terhadap pengguna/wisatawan pada segmen 1 spot taman Skate dan BMX terkait kegiatan dan persebaran pada sore hingga malam hari dapat dilihat pada gambar 5.6.

### **Perilaku Pengguna/Wisatawan Berdasarkan Gambar Pada Segmen 2**

Hasil observasi terhadap pengunjung pada segmen 2, ditemukan bahwa pada siang hingga sore hari banyak ditemui pengunjung dewasa dan anak-anak. Pengunjung pada segmen ini biasanya datang berombongan dalam satu keluarga, misalnya orang tua dan anak-anak. Aktifitas yang ditemui pada kawasan ini antara lain anak-anak yang menikmati permainan pada playground, orang tua (dewasa) yang mengawasi aktifitas bermain anak, pengunjung dewasa yang menikmati sentra PKL Taman Prestasi serta pengunjung baik dewasa dan anak-anak yang menikmati kegiatan wisata air. Aktifitas pengunjung pada segmen 2 memiliki durasi rata-rata lebih dari 1 jam, hal ini dikarenakan suasana taman yang ramai dan menarik serta cukup rindang dan teduh untuk bersantai. Pengamatan terhadap pengguna/wisatawan pada segmen 2 spot Taman Prestasi terkait kegiatan dan persebaran pada pagi hingga sore hari dapat dilihat pada gambar 5.7.

Pada malam hari, terjadi penurunan jumlah pengunjung anak-anak, tergantikan dengan beberapa pengunjung remaja dan orang tua. Sehingga pada malam hari dapat dilihat adanya kondisi taman yang sepi, kurang pencahayaan (remang-remang) serta minim aktifitas pada PKL Taman Prestasi pada malam hari.





- Keterangan :
- Pengunjung Anak-anak
  - Pengunjung Remaja
  - Pengunjung Dewasa



Gambar 5. 7. Analisa Berdasarkan Kepribadian Pengguna/Wisatawan melalui Pengamatan Keberagaman Persebaran dan Akitifitas Pengunjung Pada Segmen 2 pada Pagi – Sore Hari (Hasil Analisa, 2015)

Pola pergerakan pengunjung pada segmen 2, hanya terdapat pola dari tempat parkir menuju taman dan beraktifitas hanya pada kawasan taman dan sentra PKL Taman Prestasi. Berikut pemetaan hasil pemetaan *cognitive mapping* pada segmen 2 spot Taman Prestasi terkait kegiatan dan persebaran pada pagi hingga sore hari dapat dilihat pada gambar 5.8.

Pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa persebaran pengunjung hanya terfokus pada plaza utama dan kawasan dermaga serta panggung terbuka dengan kegiatan duduk bersantai. Sedangkan pada kawasan sentra kuliner juga terdapat aktifitas pengunjung yang menikmati makan dan minuman serta bersantai. Sedangkan pada bagian timur taman terlihat sepi dan jarang pengunjung karena suasana taman yang gelap.





Gambar 5. 8. Gambar Analisa Berdasarkan Kepribadian Pengguna/Wisatawan melalui Pengamatan Keberagaman Persebaran dan Akitifitas Pengunjung Pada Segmen 2 pada Sore – Malam Hari (Hasil Analisa, 2015)

### **Perilaku Pengguna/Wisatawan Berdasarkan Gambar Pada Segmen 3**

Pengamatan pada perilaku pengunjung pada Segmen 3 menghasilkan adanya pengunjung remaja pada playground dan panggung-panggung monumen dimana pengunjung ini lebih suka berfoto dan bersantai dengan durasi waktu kurang dari 1 jam. Beberapa pengunjung remaja juga menikmati taman dengan duduk bersantai pada area plaza dan perpustakaan. Sedangkan pengunjung dewasa dan anak-anak ditemui pada playground permainan anak-anak dimana pengunjung yang ditemui merupakan keluarga, yakni orang tua yang mengawasi anak bermain. Pada jenis pengunjung ini, biasanya memiliki durasi waktu lebih dari 1 jam dan melakukan eksplorasi taman dengan berpindah dari playground kemudian menikmati area plaza.

Beberapa pengunjung dewasa dari kalangan lansia juga ditemui di taman ini, terutama pada area refleksi. Pengunjung dalam jenis ini memiliki durasi waktu lebih dari 1 jam. Sedangkan pola yang ditemui pada kawasan segmen 3 ini hanya



pengunjung yang datang baik bersepeda, berkendara bermotor atau berjalan kaki kemudian hanya beraktifitas pada area di dalam Taman Ekspresi.

Pengamatan terhadap pengguna/wisatawan pada segmen 3 spot Taman Ekspresi menghasilkan bahwa pengguna/wisatawan tidak menjangkau kawasan ujung taman pada sisi jembatan Jalan Ngemplak. Kawasan ini merupakan ujung bagian taman yang berdekatan dengan bekas gedung taman siswa. Perlu kegiatan menarik agar pengguna/wisatawan memanfaatkan ruang ini sebagai ruang berekreasi, hal ini didukung pula dengan kondisi eksisting fisik sungai yang lebih lebar dibandingkan kawasan lainnya sehingga berpotensi untuk wadah kegiatan olahraga air.

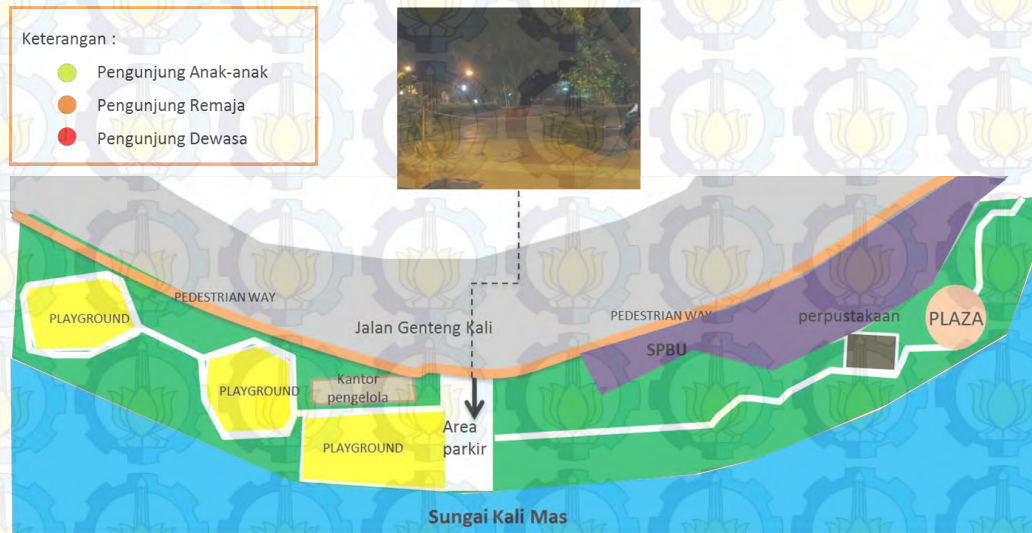
Selanjutnya pengamatan terkait kegiatan dan persebaran pada pagi hingga sore hari dapat dilihat pada gambar 5.10.



Gambar 5. 9. Gambar Analisa Berdasarkan Kepribadian Pengguna/Wisatawan melalui Pengamatan Keberagaman Persebaran dan Akitifitas Pengunjung Pada Segmen 3 pada Pagi – Sore Hari (Hasil Analisa, 2015)



Seluruh kegiatan pada taman ini hanya berlangsung dari pagi hingga sore hari, hal ini dikarenakan taman yang ditutup mulai pukul 6.30 malam hari. Sehingga tidak ditemui pengunjung di taman ini pada malam hari. Berikut kondisi taman pada malam hari.



Gambar 5. 10. Gambar Analisa Berdasarkan Kepribadian Pengguna/Wisatawan melalui Pengamatan Keberagaman Persebaran dan Akitifitas Pengunjung Pada Segmen 3 pada Sore – Malam Hari (Hasil Analisa, 2015)

Berdasarkan gambar 5.10, dapat dilihat bahwa kondisi taman pada malam hari sangat sepi dikarenakan akses pada taman yang tutup. Kondisi ini harus dilakukan tindakan dengan menghidupkan taman ekspresi sebagai bagian dari wisata air dengan memberikan aktifitas yang dapat beroperasi pada pagi hingga malam, seperti sentra kuliner atau kegiatan wisata air seperti sepeda air.

Berdasarkan kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis *cognitive mapping* berdasarkan faktor kepribadian pengguna/wisatawan pada segmen 1 hingga 3, antara lain:



Tabel 5. 6 Kriteria Khusus berdasarkan Aspek Penataan Lansekap Faktor Perilaku Pengguna

<b>Kriteria Umum :</b> Penataan lansekap kawasan wisata harus dapat mewadahi dan memfasilitasi pengguna dengan melihat perilaku pengguna/wisatawan			
<b>SEGMENT 1</b>	<b>SEGMENT 2</b>	<b>SEGMENT 3</b>	<b>Kriteria Khusus</b>
Kesesuaian desain taman dengan aktifitas skate membuat pengunjung nyaman dan menikmati spot-spot area skate pada segmen ini	Kesesuaian desain taman dengan aktifitas bermain anak-anak dan wisata air membuat pengunjung puas dan beraktifitas dengan nyaman	Kesesuaian desain taman baik playground, perpustakaan hingga jalur refleksi membuat taman ini digemari pengunjung dari anak-anak hingga dewasa	Penataan lansekap harus mempertahankan spot-spot atau area yang memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi pengunjung anak-anak, remaja dan dewasa, serta mewakili kebutuhan pengunjung seperti kondisi yang teduh di siang hari, bangku-bangku taman yang nyaman, pencahayaan yang hidup dan mendukung aktifitas wisata yang tetap hidup pada malam hari dan harus memperhatikan pedestrian way dan dapat meningkatkan pola pergerakan dengan kegiatan/wisata terkait disekitarnya
Desain taman belum mewakili pengunjung yang ingin bersantai, kondisi taman pada pagi hingga siang hari kurang mendukung karena suasana yang kurang teduh serta kurangnya bangku-bangku taman untuk beristirahat maupun menikmati pemandangan	Pada malam hari, desain taman kurang hidup sehingga sepi pengunjung dan menjadikan turunnya image kawasan wisata pada segmen ini	Pada malam hari, keterbatasan jam operasional taman menjadikan taman ini memiliki suasana yang sepi dan menurunkan kualitas image kawasan wisata pada kawasan ini	
Pola pergerakan yang beragam dan terakit dengan	Pola pergerakan perlu diperluas sehingga	Aktifitas dan pola pergerakan perlu ditambahkan agar	



<b>Kriteria Umum</b> : Penataan lansekap kawasan wisata harus dapat mewadahi dan memfasilitasi pengguna dengan melihat perilaku pengguna/wisatawan			
<b>SEGMENT 1</b>	<b>SEGMENT 2</b>	<b>SEGMENT 3</b>	<b>Kriteria Khusus</b>
kegiatan (wisata lain) disekitarnya perlu diwadahi dengan ketersediaan fasilitas pejalan kaki yang nyaman	pengunjung dapat mengeksplorasi kawasan wisata/kegiatan terkait pada segmen 2	dapat meningkatkan aktifitas kegiatan wisata pada segmen ini	

Sumber: Hasil Analisa, 2015

### **Kedua, Permasalahan Teknis (Kawasan Sungai)**

Sungai Kali Mas sebagai obyek utama dalam wisata air ini perlu ditinjau dan dianalisis kondisi fisiknya. Hal ini berkaitan dengan keberlanjutan dan kesesuaian kondisi fisik sungai dengan pengembangan kegiatan yang akan dilakukan. Sungai Kali Mas, dengan perannya sebagai penyimpan cadangan air hujan dan saluran drainase primer Kota Surabaya, tentunya kegiatan wisata di Sungai Kali Mas harus dijaga agar tidak mengganggu keseimbangan ekosistemnya seta tidak tercemar.

Kondisi wisata air yang ada saat ini adalah atraksi wisata berperahu motor. Sebagaimana hasil sumber wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata, kegiatan perahu motor ini membutuhkan minimal lebar sungai 10 meter dan kedalaman minimal 1 meter. Apabila kondisi fisik sungai kurang dari ukuran ini, maka akan sulit bagi kendaraan perahu motor untuk bergerak. Kegiatan berperahu ini sesuai dengan kondisi Sungai Kalimas dengan karakter lebar mulai 20 hingga 35 meter membuat. Sedangkan mengenai kedalaman air, sungai ini memiliki kedalaman air 1-2 meter, sehingga dalam aspek kedalaman air juga telah memenuhi. Akan tetapi terdapat permasalahan pendangkalan air karena timbunan lumpur pada beberapa titik seperti pada kawasan Monkasel, kawasan Jembatan Jalan Yso Sudarso dan



kawasan Jembatan Genteng Kali, menyebabkan perlunya normalisasi/pengerukan secara berkala untuk mempertahankan kedalaman air minimal 1 meter.

Bedasarkan pada peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2011 Tentang Sungai, yang perlu diperhatikan adalah garis sempadan sungai bertanggul di dalam kawasan Perkotaan ditentukan paling sedikit berjarak 3 m (tiga meter) dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai, namun tidak berlaku bagi bangunan yang terdapat dalam sempadan sungai untuk fasilitas kepentingan tertentu yang meliputi fasilitas jembatan dan dermaga. Sehingga dalam penataan lansekap wisata air Sungai Kalimas harus memperhatikan sempadan sungai sebesar 3 meter.

Kemudian merujuk pada Gubernur Jawa Timur mengeluarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur No. 93 Tahun 1997 tentang Pola Pengelolaan Sungai Kalimas, perlu memperhatikan bahwa untuk pola pengelolaan sungai secara umum pengaturannya adalah bebas dari bangunan permanen, sehingga dalam mencirikan penataan lansekap kawasan sungai harus memperhatikan material bangunan, agar menghindari bentuk bangunan permanen serta sebaiknya menggunakan material yang ramah lingkungan dan tetap menjaga kelestarian lingkungan sungai.

Berdasarkan beberapa acuan dan kondisi eksisting maka didapatkan beberapa kriteria khusus antara lain :

Tabel 5. 7 Kriteria Khusus berdasarkan Aspek Penataan Lansekap Faktor Permasalahan Teknis

<b>Kriteria Umum :</b> Penataan lansekap kawasan wisata harus menyesuaikan kondisi fisik lansekap dan memperhatikan kegiatan wisata terkait permasalahan teknis kawasan	
<b>Permasalahan Teknis</b>	<b>Kriteria Khusus</b>
Memiliki syarat paling sedikit berjarak 3 m (tiga meter) dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai, namun tidak berlaku bagi bangunan yang terdapat dalam sempadan sungai untuk fasilitas kepentingan tertentu yang meliputi fasilitas jembatan dan dermaga	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penataan lansekap perlu memperhatikan jarak bangunan minimal 3 meter kecuali fasilitas</li></ul>



<b>Kriteria Umum :</b> Penataan lansekap kawasan wisata harus menyesuaikan kondisi fisik lansekap dan memperhatikan kegiatan wisata terkait permasalahan teknis kawasan	
<b>Permasalahan Teknis</b>	<b>Kriteria Khusus</b>
serta menghindari bentuk bangunan permanen serta sebaiknya menggunakan material yang ramah lingkungan dan tetap menjaga kelestarian lingkungan sungai	jembatan dan dermaga serta menggunakan material ramah lingkungan serta tetap menjaga kelestarian sungai
Karakter sungai yang rawan pendangkalan lumpur sehingga perlu menjaga stabilitas kedalaman air agar tetap aman untuk operasional perahu wisata air	

Sumber: Hasil Analisa, 2015

### **Ketiga, Penggunaan Lahan**

Dalam merancang kawasan wisata air yang terpadu perlu menimbang tata guna lahan sehingga terpadu dan memiliki keterkaitan dengan wisata air Kali Mas. Penggunaan lahan yang dapat ditinjau dan dianalisis antara lain :

Tabel 5. 8 Kriteria Khusus berdasarkan Aspek Penataan Lansekap Faktor Penggunaan Lahan

<b>Kriteria Umum :</b> Penggunaan lahan suatu penataan lansekap kawasan wisata harus terintegrasi dan mendukung kegiatan wisata yang ada.		
<b>Penggunaan Lahan</b>	<b>Analisis</b>	<b>Kriteria Khusus</b>
Perdagangan dan Jasa	Kawasan perdagangan dan jasa yang ada pada kawasan studi seperti Plaza Surabaya, WTC dan Grandcity memiliki potensi untuk dikaitkan dengan kegiatan wisata air. Hal ini dikarenakan keberadaan perdagangan dan jasa memberikan kesempatan	Perencanaan penggunaan lahan sebaiknya berorientasi untuk mendukung kegiatan wisata air, misalnya perdagangan dan jasa



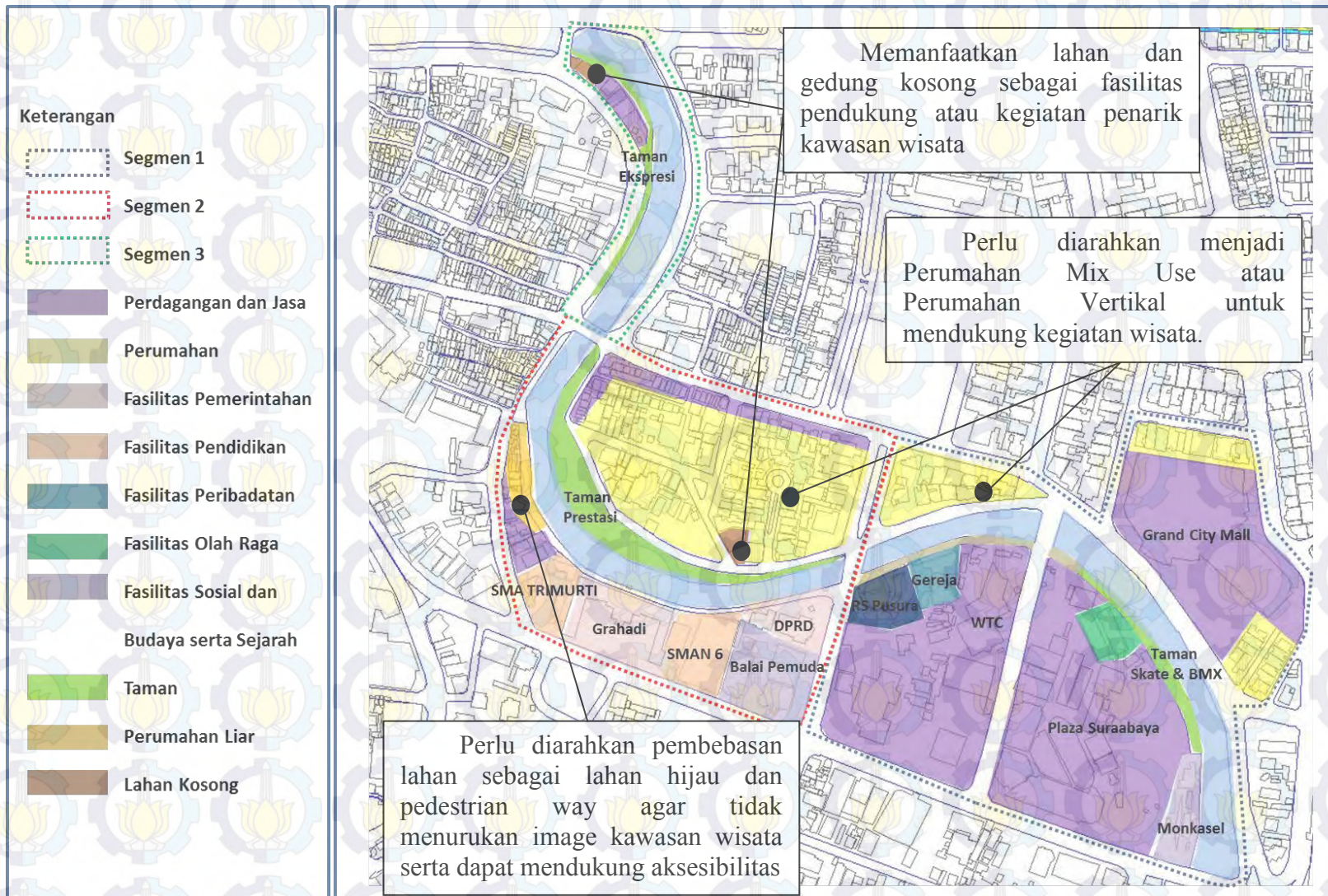
<b>Kriteria Umum :</b> Penggunaan lahan suatu penataan lansekap kawasan wisata harus terintegrasi dan mendukung kegiatan wisata yang ada.		
<b>Penggunaan Lahan</b>	<b>Analisis</b>	<b>Kriteria Khusus</b>
	pengunjung/wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata belanja.	untuk wisata belanja, fasilitas sosial, budaya dan sejarah untuk wisata budaya dan sejarah, serta memanfaatkan lahan kosong sebagai parkir komunal dan mengarahkan perumahan sebagai perumahan dengan model vertikal atau mix use sebagai hostel atau restoran.
Perumahan	Kawasan perumahan yang ada di kawasan studi sebagian besar memiliki fungsi sebagai depot sehingga tetap bisa berkaitan dengan wisata air. Sedangkan kawasan perumahan sekitar Jalan Ketabang Kali memiliki potensi untuk dijadikan hostel atau perumahan vertikal (apartemen) karena keduanya dapat menambah akomodasi dan mendukung kegiatan wisata.	
Fasilitas Pemerintahan	Fasilitas Pemerintahan yang ada, seperti Grahadi dan Gedung DPRD sebaiknya tetap dipertahankan keberadaannya	
Fasilitas Peribadatan	Fasilitas Peribadatan yang ada berupa gereja, merupakan bangunan yang sebaiknya tetap dipertahankan	
Fasilitas Olah Raga	Fasilitas olah raga yang ada di kawasan Plaza Surabaya memiliki sarana olah raga berupa kolam renang, yang berpotensi mendukung kegiatan wisata air	
Fasilitas Sosial, Budaya dan Sejarah	Fasilitas Sosial, Budaya dan Sejarah berupa Monkasel dan Gedung Balai Pemuda serta kawasan Perpustakaan Kota memiliki potensi besar dikaitkan dengan wisata air. Hal ini dikarenakan tempat-tempat tersebut memberikan opsi kegiatan wisata yang berwarna dan berbeda.	
Taman	Setiap taman yang ada di kawasan studi seperti Taman Skate dan BMX, Taman	



<b>Kriteria Umum :</b> Penggunaan lahan suatu penataan lansekap kawasan wisata harus terintegrasi dan mendukung kegiatan wisata yang ada.		
<b>Penggunaan Lahan</b>	<b>Analisis</b>	<b>Kriteria Khusus</b>
	Prestasi dan Taman Ekspresi memiliki potensi selain sebagai ruang terbuka hijau juga sebagai titik interkoneksi antar kawasan melalui prasarana dermaga sungai	
Perumahan Liar	Perumahan liar yang ada di kawasan studi sebaiknya ditata sebagai penggunaan fungsi lain yang berkaitan dengan wisata air, seperti menjadikan kawasan <i>souvenir shop</i> atau kafe.	
Lahan Kosong/ Gedung Kosong	Terdapat dua potensial lahan kosong atau bangunan tidur, seperti gedung Taman Siswa yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai kafe, restoran atau sentra PKL di Taman Ekspresi serta sebuah rumah kosong di kawasan Ketabang Kali yang dapat dimanfaatkan sebagai Parkir Komunal	

Sumber: Hasil Analisa, 2015





Gambar 5. 11. Analisa Penggunaan Lahan Kawasan Studi (Hasil Analisa, 2015)



#### Keempat, Estetika

Estetika meliputi kesan rekreatif pada kawasan wisata air. Hal ini meliputi kehati-hatian dalam teknis dan penggunaan membuat perancang terkadang membuat bentuk yang kurang memperhatikan desain estetika perancangan ruang terbuka. Keberhasilan arsitektur lansekap dicapai ketika dapat menghasilkan unit yang mudah dikenali atau keterhubungan / kontinuitas ruang luar atau menghasilkan volume dengan special karakter dan proporsi. Hal ini dapat dicapai dengan peletakan dari bangunan-bangunan, pepohonan, bentukan lantai, semak-semak, bebatuan, air, pola lantai, dinding dan tempat berteduh (shelter) yang tidak hanya berfokus pada fungsi namun juga memberikan kesan kualitas yang special antara ruang dan elemen-elemen tersebut. Pada kondisi eksisting kawasan studi, masih belum menampilkan pola maupun penciptaan unit yang dapat dikenali dan berkarakter. Kawasan studi belum memiliki kekhasan yang mudah dikenali, kecuali pada beberapa spot seperti keberadaan monument suro dan boyo pada segmen 1. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dianalisis sebagai berikut :

Tabel 5. 9 Kriteria Khusus berdasarkan Aspek Penataan Lansekap Faktor Estetika

<b>Kriteria Umum</b> : Penataan lansekap kawasan wisata harus memiliki estetika yang memberikan kesan rekreatif	
<b>Analisis</b>	<b>Kriteria Khusus</b>
Kawasan studi belum memiliki kekhasan yang mudah dikenali, kecuali pada beberapa spot seperti keberadaan monument suro dan boyo pada segmen 1. Sehingga kawasan studi belum menyuguhkan kesan estetis yang tinggi. Dapat dicapai dengan menciptakan desain-desain yang mudah dikenali, menyuguhkan kontinuitas kawasan, menghasilkan volume dengan karakter dan proporsi yang khusus. Menambah kesan estetika dapat dilakukan dengan menambah sculpture atau shelter yang menarik, unik dan khas seperti menambah sculpture suro	Penataan lansekap wisata air harus memperhatikan nilai estetika yang dapat dilakukan dengan meletakkan desain-desain yang dapat dikenali melalui pola yang menarik, warna yang terang, penambahan sculpture atau lampion sehingga menjadi karakter khusus agar mudah



<b>Kriteria Umum :</b> Penataan lansekap kawasan wisata harus memiliki estetika yang memberikan kesan rekreatif	
<b>Analisis</b>	<b>Kriteria Khusus</b>
dan boyo atau lampion serta shelter yang berakarakter khusus seperti pada segmen 1 yang membutuhkan penambahan shelter maka dapat disesuaikan dengan karakter taman skate dan bmx.	dikenali sebagai kawasan wisata air.

Sumber: Hasil Analisa, 2015

### **Kelima, Keamanan**

Keamanan dalam penataan lansekap kawasan wisata mempengaruhi jumlah kedatangan pengujung atau wisatawan. Semakin tinggi tingkat keamanan maka memberikan peluang semakin banyaknya pengunjung/wisatawan yang akan datang. Peningkatan keamanan pada kawasan wisata air Sungai Kali Mas dapat diwujudkan dengan penyediaan pos-pos khusus penjagaan keamanan. Pada kondisi eksisting pos keamanan hanya terdapat pada beberapa titik, yakni pada Taman Skate dan BMX dan pos keamanan pada kawasan Plaza Surabaya serta sekitar gedung Graha. Sedangkan pada jalur sempadan sungai sepanjang ruang luar di kawasan studi saat ini memiliki kesan yang kurang aman dan kurang memberikan rasa nyaman ketika berjalan kaki. Di tambah dengan adanya kawasan PKL Ketabang Kali yang kondisinya saat ini memiliki image yang asing dan menakutkan karena terlihat kurang aman serta pemilik PKL yang terkesan tidak ramah dan kurang terbuka. Berdasarkan kondisi tersebut maka dapat dianalisis sebagai berikut :

Tabel 5. 10 Kriteria Khusus berdasarkan Aspek Penataan Lansekap Faktor

### **Keamanan**

<b>Kriteria Umum :</b> Penataan lansekap kawasan wisata sebaiknya memberikan keamanan yang memberikan rasa nyaman dan bahagia bagi pengunjung.
--



<b>Analisis</b>	<b>Kriteria Khusus</b>
Kawasan studi belum memiliki tingkat keamanan yang baik, serta kondisi sempadan sungai yang saat ini kurang ramah khususnya kawasan sentra PKL di Taman Skate dan BMX serta kawasan jalur pedestrian di sempadan sungai di belakang gedung Grahadi serta kawasan dekat permukiman liar memberikan kesan tidak aman. Perlu penambahan pos-pos penjagaan untuk memberikan kesan aman dan nyaman bagi wisatawan dan pengguna pejalan kaki	Penataan lansekap wisata air harus memiliki tingkat keamanan tinggi dengan menyediakan pos-pos penjagaan yang dapat merangkap sebagai pusat informasi kegiatan wisata air pada ruang luar sempadan Sungai Kali Mas. Bangunan sebaiknya memiliki jarak lebih dari 3 meter atau kurang dari 3 meter dengan sifat bangunan non permanen.

Sumber: Hasil Analisa, 2015

Berdasarkan kelima faktor yang telah dianalisa, maka didapatkan beberapa kriteria khusus, antara lain :

Tabel 5. 11 Kriteria Khusus berdasarkan Aspek Penataan Lansekap

<b>Faktor</b>	<b>Kriteria Umum</b>	<b>Kriteria Khusus</b>
Kepribadian pengguna/ wisatawan	Penataan lansekap kawasan wisata harus dapat mewadahi dan memfasilitasi pengguna dengan melihat perilaku pengguna/wisatawan	Penataan lansekap harus mempertahankan spot-spot atau area yang memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi pengunjung anak-anak, remaja dan dewasa, serta mewakili kebutuhan pengunjung seperti kondisi yang teduh di siang hari, bangku-bangku taman yang nyaman, pencahayaan yang hidup dan mendukung aktifitas wisata yang tetap hidup pada malam hari dan harus memperhatikan pedestrian way



<b>Faktor</b>	<b>Kriteria Umum</b>	<b>Kriteria Khusus</b>
		dan dapat meningkatkan pola pergerakan dengan kegiatan/wisata terkait disekitarnya
Permasalahan Teknis	Penataan lansekap kawasan wisata harus menyesuaikan kondisi fisik lansekap dan memperhatikan kegiatan wisata terkait permasalahan teknis kawasan	Penataan lansekap perlu memperhatikan jarak bangunan minimal 3 meter kecuali fasilitas jembatan dan dermaga serta menggunakan material ramah lingkungan serta tetap menjaga kelestarian sungai
Penggunaan Lahan	Penggunaan lahan suatu penataan lansekap kawasan wisata harus terintegrasi dan mendukung kegiatan wisata yang ada	Perencanaan penggunaan lahan sebaiknya berorientasi untuk mendukung kegiatan wisata air, misalnya perdagangan dan jasa untuk wisata belanja, fasilitas sosial, budaya dan sejarah untuk wisata budaya dan sejarah, serta memanfaatkan lahan kosong sebagai parkir komunal dan mengarahkan perumahan sebagai perumahan dengan model vertikal atau mix use sebagai hostel atau restoran.
Estetika	Penataan lansekap kawasan wisata harus memiliki estetika yang memberikan kesan rekreatif	Penataan lansekap wisata air harus memperhatikan nilai estetika yang dapat dilakukan dengan meletakkan desain-desain yang dapat dikenali melalui pola yang menarik, warna yang terang, penambahan sculpture atau lampion sehingga menjadi karakter khusus agar mudah dikenali sebagai kawasan wisata air.
Keamanan	Penataan lansekap kawasan wisata sebaiknya memberikan keamanan yang	Penataan lansekap wisata air harus memiliki tingkat keamanan tinggi dengan menyediakan pos-pos penjagaan



Faktor	Kriteria Umum	Kriteria Khusus
	memberikan rasa nyaman dan bahagia bagi pengunjung.	yang dapat merangkap sebagai pusat informasi kegiatan wisata air pada ruang luar sempadan Sungai Kali Mas. Bangunan sebaiknya memiliki jarak lebih dari 3 meter atau kurang dari 3 meter dengan sifat bangunan non permanen.

Sumber: Hasil Analisa, 2015

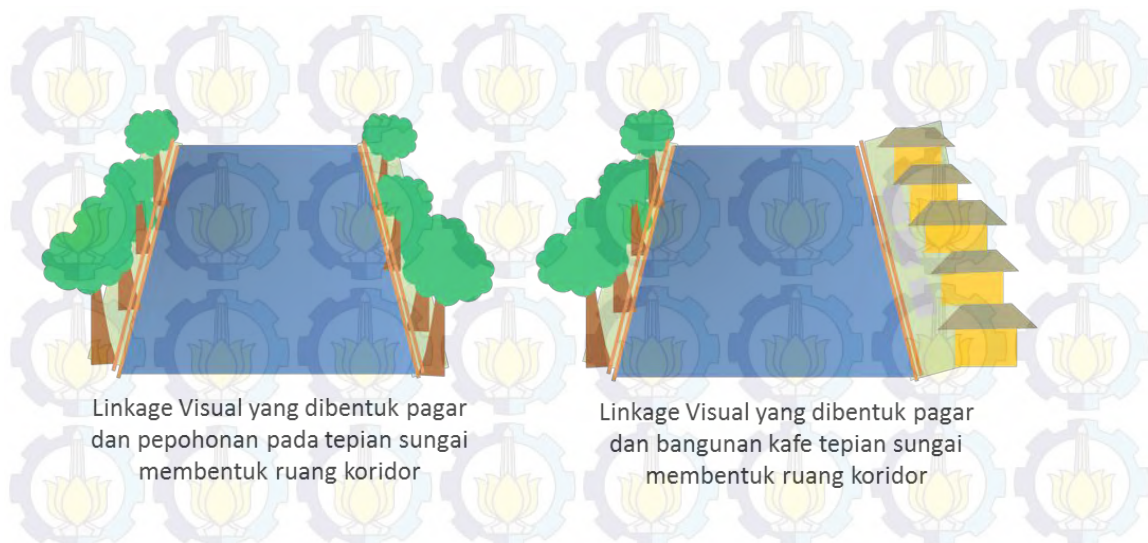
### 5.3 Konsep Penataan Ruang Luar Di Sepanjang Sungai Kali Mas Dengan Konsep Wisata Air

Sebagai tahap akhir dalam melakukan penataan ruang luar Sungai akan digunakan analisis Character Appraisal. Analisis Character Appraisal digunakan yang pertama untuk menilai karakteristik dari hasil pada sasaran 1 dan 2 kemudian mempertimbangkan aspek keterhubungan (linkage) meliputi linkage visual dan structural sehingga mendapatkan konsep yang tepat pada penataan ruang luar kawasan wisata air sepanjang Sungai Kali Mas.

#### Satu, Linkage Visual

Sesuai dengan tinjauan pustaka, linkage visual memiliki beberapa elemen seperti garis, koridor, sisi, sumbu dan irama. Pada kawasa studi linkage visual terwakili oleh deretan massa bangunan dan pepohonan yang tercipta di Sepanjang Sungai Kali Mas. Linkage visual yang tercipta pada kawasan ini adalah keberadaan pepohonan dan fitur pagar yang memanjang sehingga tercipta pandangan visual yang terhubung sepanjang sungai. Bangunan juga dapat menciptakan linkage visual terutama bangunan-bangunan kafe sepanjang pinggir sungai Kali Mas. Akan tetapi sebaiknya bangunan kafe yang ada maupun yang akan ditata sebaiknya tetap menggunakan material non permanen agar tetap menjaga kelestarian lingkungan sungai.





Gambar 5. 12. Ilustrasi Linkage Visual di Kawasan Studi yang dibentuk Pepohonan, Pagar dan Bangunan Kafe di Tepian Sungai (Hasil Analisa, 2015)

Pepohonan, fitur pagar dan bangunan kafe pinggir sungai yang terdapat pada sisi kanan maupun kiri sepanjang sungai membentuk visual ruang koridor dan menciptakan linkage visual yang menerus pada sungai Kali Mas. Keberadaan bangunan dermaga, kafe pinggir sungai (sentra PKL), fitur pagar dan pepohonan sebaiknya tetap dipertahankan sepanjang sungai Kali Mas, sehingga pada bagian sungai tetap memiliki linkage visual yang menerus yang menggambarkan citra kawasan sebagai kawasan wisata air Sungai Kali Mas.

Peletakan pepohonan peneduh sepanjang sungai selain sebagai elemen pembentuk keterhubungan secara visual, keberadaannya perlu tetap dilestarikan sebagai penyeimbang kelestarian ekosistem dan keberlanjutan sungai Kali Mas.





Linkage Visual yang dibentuk pagar dan bangunan kafe pinggir sungai



Linkage Visual yang dibentuk pepohonan di sisi tepian sungai



Linkage Visual yang dibentuk pagar dan pepohonan pada tepian sungai



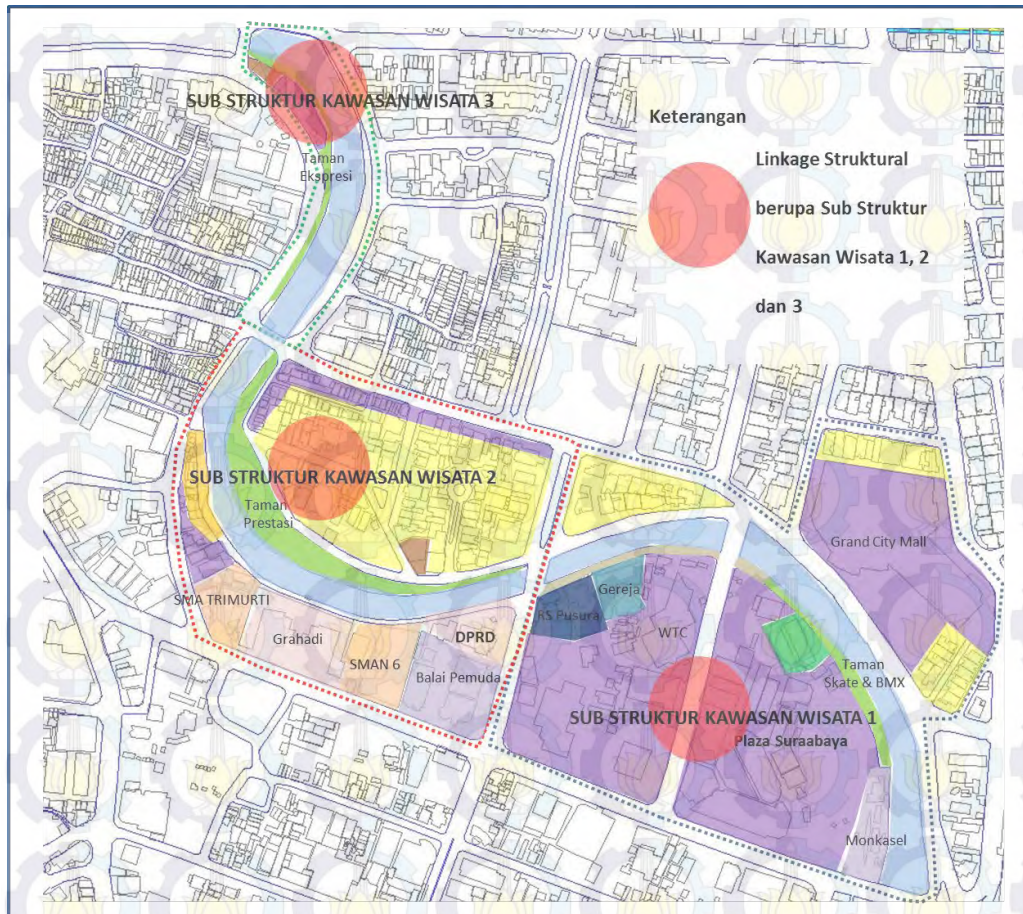
Linkage Visual yang dibentuk pagar dan pepohonan pada tepian sungai

Gambar 5. 13. Linkage Visual di Kawasan Studi yang dibentuk Pepohonan, Pagar dan Bangunan Kafe di Tepian Sungai (Hasil Analisa, 2015)

## Kedua, Linkage Struktural

Linkage structural pada kawasan studi terwakili oleh adanya kawasan wisata yang terbagi menjadi 3 segmen utama dengan koneksi tiap kawasan melalui dermaga dan wisata air. Struktur yang terwakili pada kawasan wisata air Sungai Kalimas terdiri atas sub struktur 1 yakni kawasan Taman Skate dan BMX yang masuk dalam segmen 1, kemudian sub struktur 2 yakni kawasan Taman Prestasi dan sekitarnya yang masuk pada Segmen 2 dan sub struktur 3 meliputi kawasan sekitar Taman Ekspresi.





Gambar 5. 14. Sub Struktur Kawasan Wisata Membentuk Satu Kesatuan Kawasan Wisata yang Terhubung (Hasil Analisa, 2015)

Pada Linkage structural perlu dibuat elemen tembusan dan menerus melalui keberadaan jembatan yang menghubungkan antar sisi badan sungai. Seperti pada segmen 2 spot Taman Prestasi, telah terdapat jembatan kayu yang menghubungkan sisi Taman Prestasi dengan sisi Kawasan Grahadi, akan tetapi ditutup aksesnya sehingga perlu dibuka sebagai elemen tembusan, serta elemen tambahan yang menghubungkan sisi Taman Skate dan BMX dengan sisi Grand City dan membuka akses pedestrian pada area monkasel, hal ini diperlukan karena kurangnya akses menuju taman dan area wisata air serta membuka dermaga sebagai akses dan penghubung struktural tiap spot pada ketiga segmen kawasan wisata air.



Beberapa titik yang membutuhkan penambahan elemen tembusan maupun sambungan untuk menyatukan kawasan studi menjadi satu area wisata yang menyatu dan terhubung antarlain dapat dilihat dalam gambar berikut.



Linkage struktural berupa elemen sambungan perlu dibentuk pada pedestrian way agar menyambungkan segmen 1 dan 2 pada Jl. Yos Sudarso berupa zebracross



Linkage Struktural berupa elemen sambungan perlu dibentuk dengan membuka akses berupa jembatan agar menyambungkan antar sisi sungai pada segmen 2



Linkage Struktural berupa elemen sambungan perlu dibentuk dengan menambah akses berupa jembatan agar menyambungkan antar sisi sungai pada segmen 1



Linkage Struktural berupa elemen tambahan perlu dibentuk dengan melanjutkan pola pedestrian way hingga jalan inspeksi serta membuka akses area pedestrian way kawasan Grahadi agar menyambungkan segmen 1, 2 dan 3

Gambar 5. 15. Penambahan Elemen untuk membentuk Linkage Struktural yang Terhubung dan Menyatu (Hasil Analisa, 2015)



Berdasarkan kondisi linkage visual dan struktural yang ada, maka dapat dilakukan analisa character appraisal untuk mendapatkan kriteria khusus antara lain :

Tabel 5. 12 Kriteria Khusus berdasarkan Aspek Keterhubungan

<b>Faktor</b>	<b>Kriteria Umum</b>	<b>Kriteria Khusus</b>
Linkage Visual	Kawasan wisata sebaiknya memiliki penghubung visual yang dapat menyatukan kawasan wisata baik berupa garis, koridor, sisi, sumbu atau irama	Kawasan wisata air sungai Kali Mas sebaiknya memiliki penghubung visual berupa pepohonan peneduh atau bangunan sentra PKL, kuliner atau <i>souvenir shop</i> yang ada di sepanjang badan sungai yang menerus agar dapat meningkatkan kualitas visual kawasan yang menyatu
Linkage Struktural	Kawasan wisata sebaiknya memiliki penghubung structural yang dapat meningkatkan kualitas kawasan wisata dan menghubungkan setiap potensi baik melalui elemen tambahan, sambungan maupun tembusan	Kawasan wisata air sungai Kali Mas sebaiknya memiliki penghubung struktural berupa jembatan, pedestrian way yang terhubung serta akses yang terbuka bagi publik untuk meningkatkan keterhubungan ketiga segmen secara menyatu

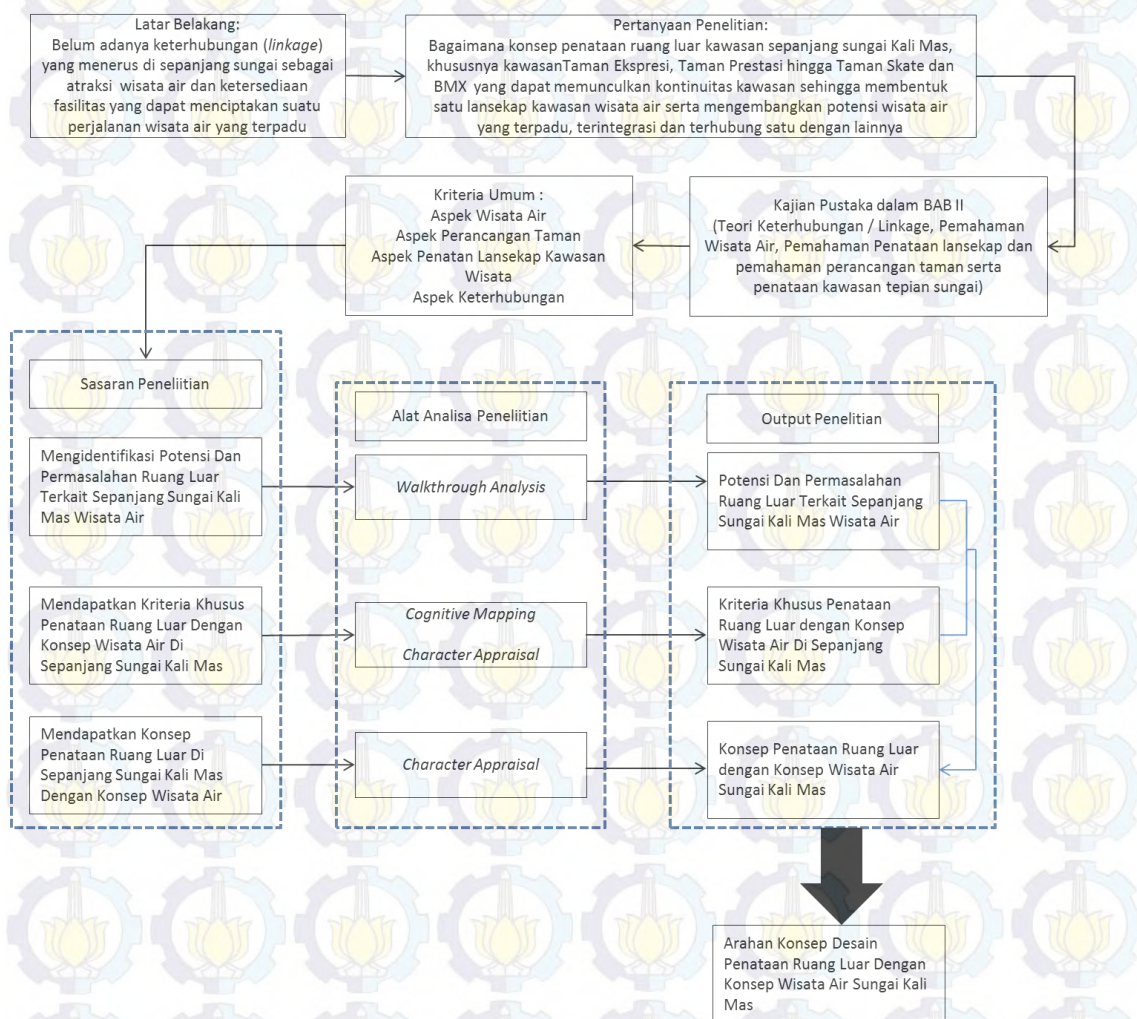
Sumber: Hasil Analisa, 2015

Kedua kriteria khusus dari faktor linkage visual dan struktural, serta kriteria khusus dari faktor-faktor lainnya yang telah didapatkan akan digunakan



dalam merumuskan konsep penataan ruang luar sepanjang sungai Kali Mas dengan konsep wisata air.

Kemudian selanjutnya adalah mendapatkan konsep penataan ruang luar dengan konsep wisata air. Berikut diagram alur proses perumusan konsep penataan ruang luar sepanjang sungai Kali Mas.



Gambar 5. 16. Diagram Alur Perumusan Konsep Penataan Ruang Luar Sungai Kali Mas (Pemahaman Tahapan Analisa, 2015)

Selanjutnya untuk mendapatkan konsep perencanaan penataan ruang luar sepanjang Sungai Kalimas Surabaya dengan konsep wisata air akan menggunakan



kriteria khusus yang didapatkan dari character appraisal berdasarkan potensi dan permasalahan, kriteria khusus penataan lansekap ruang luar sungai kalimas, serta pertimbangan dari analisis aspek keterhubungan (*linkage*).

Tabel 5. 13 Kriteria Khusus berdasarkan Aspek Wisata Air, Perancangan Taman, Penataan Lansekap dan Keterhubungan

Faktor	Kriteria Umum	Kriteria Khusus	Implementasi pada Segmen 1, 2 dan 3
Atraksi	Kawasan wisata air harus memiliki atraksi yang menarik dan khas serta memiliki “ <i>something to see</i> ”, “ <i>something to do</i> ” dan “ <i>something to buy</i> ”.	Kawasan wisata air sebaiknya memanfaatkan pemandangan alam maupun buatan seperti sungai dan pepohonan yang rindang, serta buatan yang ada, seperti jembatan dan sculpture sebagai modal <i>something to see</i> , kemudian memanfaatkan sentra kuliner yang ada sebagai <i>something to do dan to buy</i> .	Menciptakan something to do dan to buy pada segmen 1 berupa pemanfaatan sentra PKL serta menambahkan <i>souvenir shop</i> . Menciptakan something to do dan to buy pada segmen 3 dengan menciptakan atraksi wisata sepeda air dan memanfaatkan gedung taman siswa sebagai sentra kuliner dan area <i>souvenir shop</i> .
Fasilitas	Kawasan wisata air harus memiliki fasilitas pendukung wisata yang memadai	Kawasan wisata air sungai Kali Mas sebaiknya menyediakan lokasi parkir yang memadai, pusat informasi, shelter, toilet, <i>souvenir shop</i> , playground dan fasilitas	Menyediakan lokasi parkir yang dekat dengan Taman Skate dan BMX pada segmen 1 serta menambah <i>souvenir shop</i> pada sentra PKL Menyediakan atraksi



Faktor	Kriteria Umum	Kriteria Khusus	Implementasi pada Segmen 1, 2 dan 3
		olah raga air pada tiap segmen yang ada	olah raga air sepeda air pada segmen 3
Aksesibilitas	Kawasan wisata air harus memiliki aksesibilitas yang dapat mendukung pencapaian kawasan wisata	Kawasan wisata air sungai Kali Mas sebaiknya memiliki akses masuk yang jelas, memiliki dermaga, memiliki pedestrian way yang terhubung, nyaman dan serta memberikan rasa aman bagi wisatawan Koridor sepanjang sungai Kalimas harus menyediakan jalur pedestrian way yang aman dan nyaman serta terhubung pada tiap segmen yang ada.	Membuka akses dan pedestrian way serta area monkasel sebagai penghubung dengan Taman Skate dan BMX pada segmen 1 Membuka akses pedestrian way dan akses dermaga serta jembatan pada area grahadi di segmen 2 Menambahkan dermaga pada segmen 3
Elemen Lunak ( <i>Softscape</i> )	Kawasan wisata sebaiknya memiliki elemen lunak ( <i>softscape</i> ) yang dapat berpotensi memberi kesan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan yang dapat dinikmati pengunjung	Kawasan wisata air sungai Kali Mas sebaiknya memiliki <i>softscape</i> berupa pepohonan peneduh yang rapat dan dapat menaungi wisatawan dalam menikmati pemandangan dan wisata air di tiap segmen.	Menambahkan pepohonan peneduh pada area wisata air pada segmen 1
Elemen Keras	Kawasan wisata	Kawasan wisata air	Menciptakan panggung



Faktor	Kriteria Umum	Kriteria Khusus	Implementasi pada Segmen 1, 2 dan 3
(Hardscape)	sebaiknya memiliki elemen keras ( <i>hardscape</i> ) yang dapat berpotensi memberi kesan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan yang dapat dinikmati pengunjung	sungai Kali Mas sebaiknya memiliki <i>hardscape</i> yang dapat menghibur wisatawan dan menjadi obyek wisata baik berupa <i>sculpture</i> , monumen maupun panggung terbuka pada tiap segmen potensial	hiburan terbuka pada segmen 1 dan membuka view pada monument kapal selam sebagai ikon titik awal kegiatan wisata air Sungai Kali Mas.
Kepribadian pengguna/ wisatawan	Penataan lansekap kawasan wisata harus dapat mewadahi dan memfasilitasi pengguna dengan melihat perilaku pengguna/wisatawan	Penataan lansekap harus mempertahankan spot-spot atau area yang memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi pengunjung anak-anak, remaja dan dewasa, serta mewakili kebutuhan pengunjung seperti kondisi yang teduh di siang hari, bangku-bangku taman yang nyaman, pencahayaan yang hidup dan mendukung aktifitas wisata yang tetap hidup pada malam hari dan harus memperhatikan pedestrian way dan dapat meningkatkan pola	Menambah bangku-bangku dan pepohonan peneduh dan lampu sebagai penerangan malam hari pada segmen 1



Faktor	Kriteria Umum	Kriteria Khusus	Implementasi pada Segmen 1, 2 dan 3
		pergerakan dengan kegiatan/wisata terkait disekitarnya	
Permasalahan Teknis	Penataan lansekap kawasan wisata harus menyesuaikan kondisi fisik lansekap dan memperhatikan kegiatan wisata terkait permasalahan teknis kawasan	Penataan lansekap perlu memperhatikan jarak bangunan minimal 3 meter kecuali fasilitas jembatan dan dermaga serta menggunakan material ramah lingkungan serta tetap menjaga kelestarian sungai	Menciptakan sentra PKL dan area <i>souvenir shop</i> pada segmen 1 dengan material non permanen
Penggunaan Lahan	Penggunaan lahan سواء penataan lansekap kawasan wisata harus terintegrasi dan mendukung kegiatan wisata yang ada	Perencanaan penggunaan lahan sebaiknya berorientasi untuk mendukung kegiatan wisata air, misalnya perdagangan dan jasa untuk wisata belanja, fasilitas sosial, budaya dan sejarah untuk wisata budaya dan sejarah, serta memanfaatkan lahan kosong sebagai parkir komunal dan mengarahkan perumahan sebagai perumahan dengan model vertikal atau mix use sebagai hostel atau restoran.	Memanfaatkan gedung taman siswa pada segmen 3 sebagai area restoran/kafe dan area <i>souvenir shop</i> .



<b>Faktor</b>	<b>Kriteria Umum</b>	<b>Kriteria Khusus</b>	<b>Implementasi pada Segmen 1, 2 dan 3</b>
Estetika	Penataan lansekap kawasan wisata harus memiliki estetika yang memberikan kesan rekreatif	Penataan lansekap wisata air harus memperhatikan nilai estetika yang dapat dilakukan dengan meletakkan desain-desain yang dapat dikenali melalui pola yang menarik, warna yang terang, penambahan sculpture atau lampion sehingga menjadi karakter khusus agar mudah dikenali sebagai kawasan wisata air.	Memberikan gate pintu masuk pada segmen 1 sebagai penanda dan karakter yang dapat dikenali sebagai area wisata air sungai Kali Mas
Keamanan	Penataan lansekap kawasan wisata sebaiknya memberikan keamanan yang memberikan rasa nyaman dan bahagia bagi pengunjung.	Penataan lansekap wisata air harus memiliki tingkat keamanan tinggi dengan menyediakan pos-pos penjagaan yang dapat merangkap sebagai pusat informasi kegiatan wisata air pada ruang luar sempadan Sungai Kali Mas. Bangunan sebaiknya memiliki jarak lebih dari 3 meter atau kurang dari 3 meter dengan sifat bangunan non permanen.	Meciptakan pos keamanan yang merangkap pusat informasi wisata air dengan material bangunan non permanen pada segmen 1
Linkage Visual	Kawasan wisata sebaiknya memiliki	Kawasan wisata air sungai Kali Mas sebaiknya memiliki	Menata bangunan sentra PKL pada segmen 1



Faktor	Kriteria Umum	Kriteria Khusus	Implementasi pada Segmen 1, 2 dan 3
	<p>penghubung visual yang dapat menyatukan kawasan wisata baik berupa garis, koridor, sisi, sumbu atau irama</p>	<p>penghubung visual berupa pepohonan peneduh atau bangunan sentra PKL, kuliner atau <i>souvenir shop</i> yang ada di sepanjang badan sungai yang menerus agar dapat meningkatkan kualitas visual kawasan yang menyatu</p>	
Linkage Struktural	<p>Kawasan wisata sebaiknya memiliki penghubung structural yang dapat meningkatkan kualitas kawasan wisata dan menghubungkan setiap potensi baik melalui elemen tambahan, sambungan maupun tembusan</p>	<p>Kawasan wisata air sungai Kali Mas sebaiknya memiliki penghubung struktural berupa jembatan, pedestrian way yang terhubung serta akses yang terbuka bagi publik untuk meningkatkan keterhubungan ketiga segmen secara menyatu</p>	<p>Membuka akses dan dermaga pada area monkasel menuju taman Skate dan BMX pada segmen 1</p> <p>Membuka akses jembatan dan memanfaatkan dermaga kawasan grahadi pada segmen 2</p>



Selanjutnya dalam melengkapi implementasi konsep penataan ruang luar dengan konsep wisata air pada segmen 1, 2 dan 3 dapat dilihat dalam arahan penataan pada sub bab selanjutnya.

Tabel 5. 14 Implementasi Penataan berdasarkan Kriteria Khusus terkait Aspek Wisata Air, Perancangan Taman, Penataan Lansekap dan Keterhubungan

<b>Impelementasi Penataan Pada Segmen 1 (Spot Taman Skate dan BMX)</b>	<b>Impelementasi Penataan Pada Segmen 2 (Spot Taman Prestasi)</b>	<b>Impelementasi Penataan Pada Segmen 3 (Spot Taman Ekspresi)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan something to do dan to buy pada segmen 1 berupa pemanfaatan sentra PKL serta menambahkan <i>souvenir shop</i></li> <li>• Menyediakan lokasi parkir yang dekat dengan Taman Skate dan BMX pada segmen 1 serta menambah <i>souvenir shop</i> pada sentra PKL</li> <li>• Membuka akses dan pedestrian way serta area monkasel sebagai penghubung dengan Taman Skate dan BMX pada segmen 1</li> <li>• Menambahkan pepohonan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuka akses pedestrian way dan akses dermaga serta jembatan pada area grahadi di segmen 2</li> <li>• Membuka akses jembatan dan memanfaatkan dermaga kawasan grahadi pada segmen 2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan something to do dan to buy pada segmen 3 dengan menciptakan atraksi wisata sepeda air dan memanfaatkan gedung taman siswa sebagai sentra kuliner dan area <i>souvenir shop</i></li> <li>• Menyediakan atraksi olah raga air sepeda air pada segmen 3</li> <li>• Menambahkan dermaga pada segmen 3</li> <li>• Memanfaatkan gedung taman siswa</li> </ul>



<p>peneduh pada area wisata air pada segmen 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan panggung hiburan terbuka pada segmen 1 dan membuka view pada monument kapal selam sebagai ikon titik awal kegiatan wisata air Sungai Kali Mas.</li> <li>• Menambah bangku-bangku dan pepohonan peneduh dan lampu sebagai penerangan malam hari pada segmen 1</li> <li>• Menciptakan sentra PKL dan area <i>souvenir shop</i> pada segmen 1 dengan material non permanen</li> <li>• Memberikan gate pintu masuk pada segmen 1 sebagai penanda dan karakter yang dapat dikenali sebagai area wisata air sungai Kali Mas</li> <li>• Meciptakan pos keamanan yang merangkap pusat informasi wisata air dengan material bangunan non permanen pada segmen 1</li> <li>• enata bangunan sentra PKL pada segmen 1</li> <li>• Membuka akses dan dermaga pada area</li> </ul>	<p>pada segmen 3 sebagai area restoran/kafe dan area <i>souvenir shop</i></p>
--	---



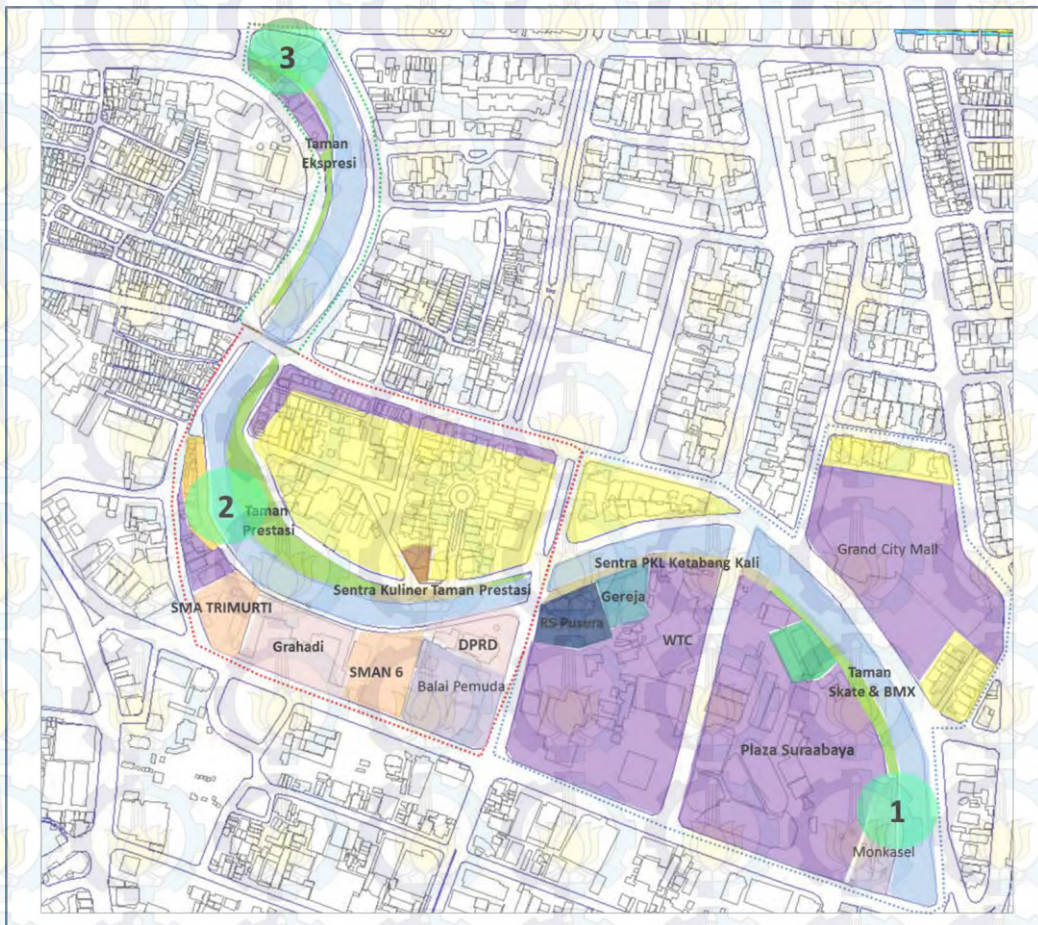
monkasel menuju taman Skate dan BMX pada segmen 1		
<b>Konsep Penataan Ruang Luar Sepanjang Sungai Kali Mas dengan Konsep Wisata Air</b>		
<b>Konsep Segmen 1</b> <b>(Spot Taman Skate dan BMX)</b>	<b>Konsep Segmen 2</b> <b>(Spot Taman Prestasi)</b>	<b>Konsep Segmen 3</b> <b>(Spot Taman Ekspresi)</b>
Menciptakan wisata air menyusur sungai Kali Mas dengan titik awal pada spot taman Skate dan BMX dan menghidupkan kembali fungsi dermaga pada area monkasel serta menata sentra PKL dan menambah area <i>souvenir shop</i> sebagai bagian dari fasilitas wisata air.	Mempertahankan kegiatan wisata air pada spot taman Prestasi serta mengembangkan kegiatan wisata air dengan mengaktifkan dermaga pada sisi selatan taman Prestasi (pada area gedung Grahadi) sebagai fasilitas wisata air dan membuka akses pada area gedung Grahadi serta jembatan gantung.	Menjadikan spot taman Ekspresi sebagai bagian dari wisata air dengan membangun dermaga, memanfaatkan gedung taman siswa sebagai restoran dan area <i>souvenir shop</i> serta menciptakan atraksi wisata air berupa sepeda air pada spot taman Ekspresi sekaligus sebagai penanda akhir perjalanan wisata air sungai Kali Mas.

Sumber: Hasil Analisa, 2015



#### 5.4 Arahkan Desain Penataan Ruang Luar Sepanjang Sungai Kali Mas dengan Konsep Wisata Air

Arahan desain penataan ruang luar sepanjang sungai Kali Mas dengan konsep wisata air akan memfokuskan pada konsep utama yakni terkait pada konsep penataan ruang luar segmen 1, 2 dan 3. Berikut konsep penataan ruang luar difokuskan pada tiap titik dalam segmen pada kawasan studi pada gambar 5.17.

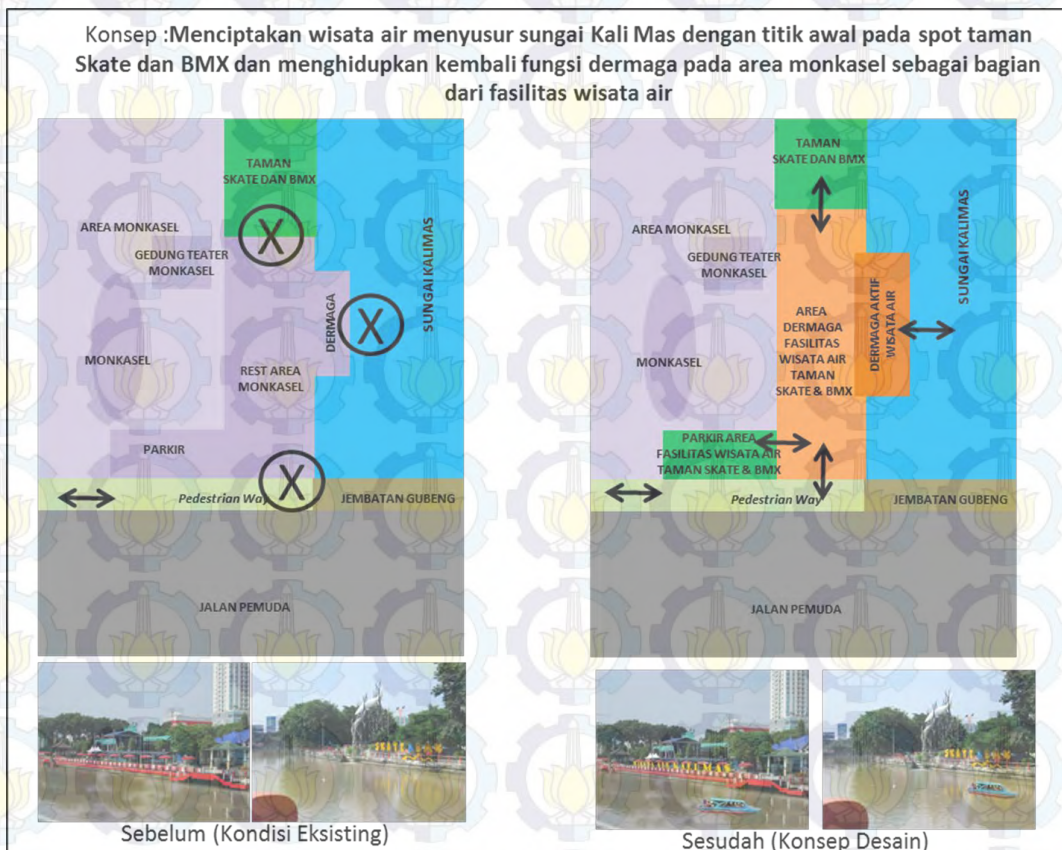


Gambar 5. 17. Arahkan desain pada konsep penataan ruang luar sepanjang sungai Kali Mas dengan konsep wisata air (Hasil Analisa, 2015)



## Arahan Desain 1

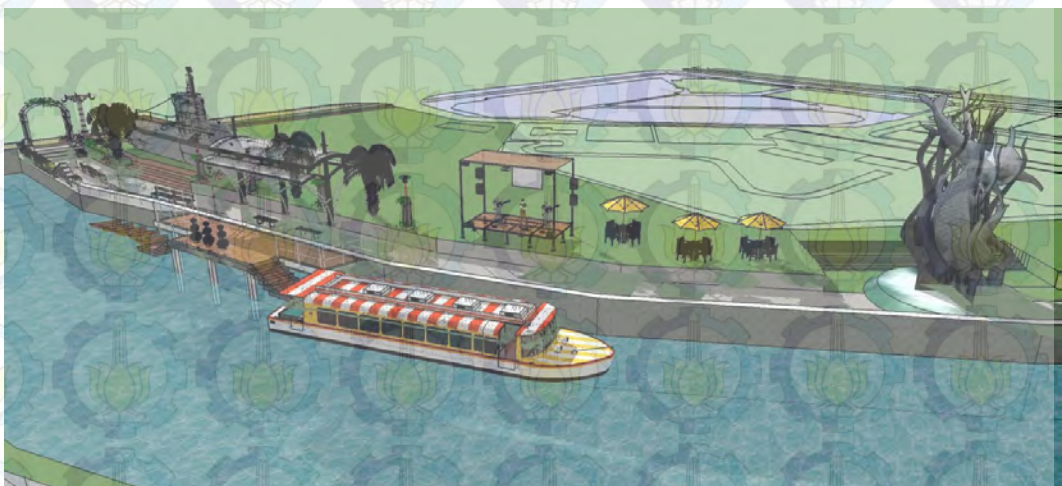
Pada arahan desain 1 memfokuskan penataan ruang luar untuk menciptakan wisata air menyusur sungai Kali Mas dengan titik awal spot taman Skate dan BMX dan menghidupkan kembali fungsi dermaga pada area monkasel sebagai bagian dari fasilitas wisata air. Pada arahan desain ini juga dilakukan dengan membuka akses tepian sungai Kali Mas pada rest area monkasel agar dapat membuka akses menuju taman Skate dan BMX dan menjadikan area parkir monkasel menjadi area parkir monkasel dan pengunjung wisata air. Berikut arahan konsep penataan pada gambar 5.18.



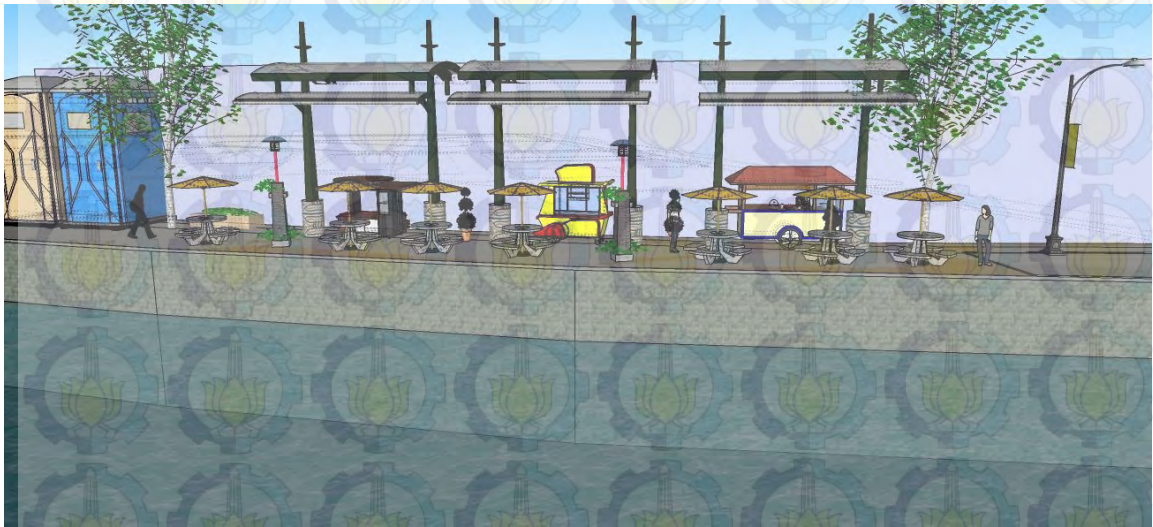
Gambar 5. 18. Arahan desain pada konsep penataan ruang luar sepanjang sungai Kali Mas dengan konsep wisata air pada segmen 1 (Hasil Analisa, 2015)



## Arahan Desain 1











#### SEBELUM

Tidak tersedia akses menuju Taman Skate dan BMX dari Jalan Pemuda serta dermaga yang ada tidak dimanfaatkan untuk wisata air

#### SESUDAH

Tersedia akses wisata air dan gapura sebagai penanda akses masuk menuju area wisata air dan Taman Skate dan BMX serta memanfaatkan dermaga yang ada sebagai bagian dari fasilitas wisata air.



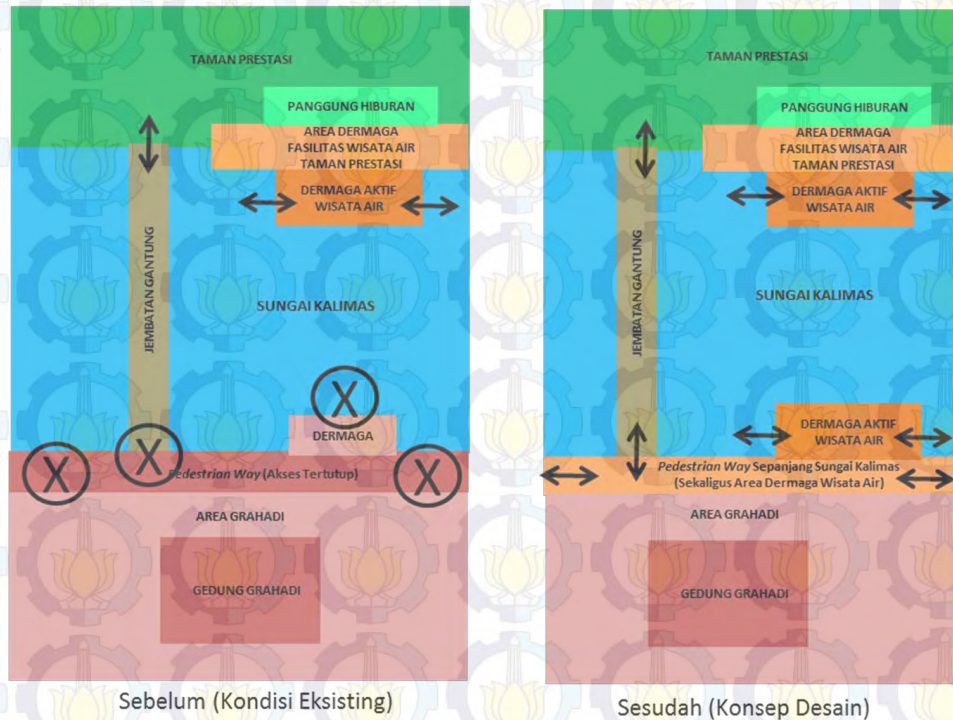
Gambar 5. 19. Visual desain pada konsep penataan ruang luar sepanjang sungai Kali Mas dengan konsep wisata air pada segmen 1 (Hasil Analisa, 2015)

#### Arahan Desain 2

Pada arahan desain 2 memfokuskan penataan ruang luar untuk menciptakan kawasan wisata air dengan mempertahankan kegiatan wisata air yang ada dan mengaktifkan dermaga pada sisi selatan Taman Prestasi pada area belakang Gedung Grahadi. Pada arahan desain ini juga dilakukan dengan membuka akses tepian sungai Kali Mas pada kawasan belakang grahadi yang tertutup agar menjadi bagian kawasan wisata dan memudahkan akses bagi pengunjung wisata air. Berikut arahan konsep penataan pada gambar 5.20.



Konsep : Mempertahankan kegiatan wisata air pada spot taman Prestasi serta mengembangkan kegiatan wisata air dengan mengaktifkan dermaga pada sisi selatan taman Prestasi (pada area gedung Grahadi) sebagai bagian dari fasilitas wisata air



**SEBELUM**  
Akses Kawasan Grahadi hingga Jembatan Gantung Penghubung dengan Taman Prestasi ditutup dan dibatasi oleh pagar.



**SESUDAH**  
Akses Kawasan Grahadi dibuka untuk umum dan Jembatan Gantung Penghubung dengan Taman Prestasi serta dermaga di area Grahadi dimanfaatkan sebagai fasilitas wisata air Sungai Kali Mas.

Gambar 5. 20. Arah dan visual desain pada konsep penataan ruang luar sepanjang sungai Kali Mas dengan konsep wisata air pada segmen 2 (Hasil Analisa, 2015)



### Arahan Desain 3

Pada arahan desain 3 memfokuskan penataan ruang luar untuk menciptakan kawasan wisata air dengan membangun dermaga dan menciptakan atraksi sepeda kayuh pada Taman Ekspresi sekaligus sebagai penanda akhir perjalanan wisata air. Pada arahan desain ini juga dilakukan dengan membuka akses pada bagian taman yang berdekatan dengan bekas Gedung Taman Siswa agar memudahkan akses bagi pengunjung wisata air. Berikut arahan konsep penataan pada gambar 5.21.



Gambar 5. 21. Arahan desain pada konsep penataan ruang luar sepanjang sungai Kali Mas dengan konsep wisata air pada segmen 3 (Hasil Analisa, 2015)





**SEBELUM**  
Tidak tersedia dermaga sebagai fasilitas wisata air untuk berhenti dan berwisata di Taman Ekspresi.



**SESUDAH**  
Terdapat dermaga sebagai fasilitas wisata air Sungai Kali Mas dan memberikan kesempatan untuk berhenti dan berekreasi di Taman Ekspresi.



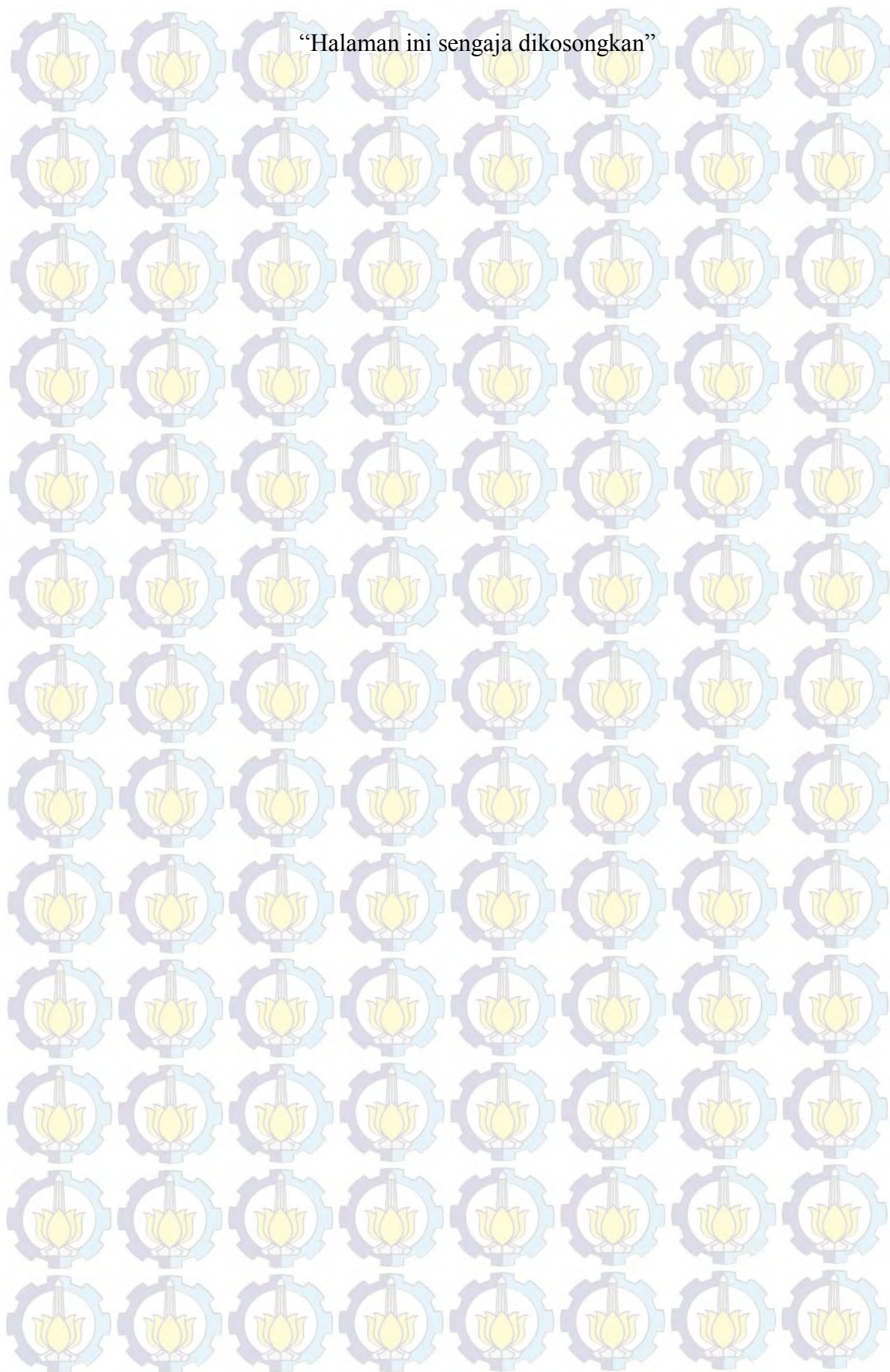
**SEBELUM**  
Area sungai sebelah utara tidak dimanfaatkan untuk kegiatan apapun.



**SEBELUM**  
Area sungai sebelah utara dimanfaatkan sebagai atraksi wisata air serta sebagai penanda berakhirnya perjalanan wisata air Sungai Kali Mas

Gambar 5. 22. Visual desain pada konsep penataan ruang luar sepanjang sungai Kali Mas dengan konsep wisata air pada segmen 3 (Hasil Analisa, 2015)







## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain :

1. Permasalahan kondisi ruang luar sepanjang sungai Kali Mas masih belum dipersiapkan dan ditata sebagai kawasan wisata air. Hal ini menyebabkan perlunya meninjau kondisi eksisting untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait wisata air sehingga dapat dikembangkan menjadi satu ruang luar kawasan wisata air yang terpadu dan terintegrasi satu dengan lainnya.

Terdapat pula permasalahan keterhubungan terkait kondisi pada saat ini keterhubungan pada sepanjang sungai khususnya akses melalui air sungai tidak mencapai Taman Skate dan BMX, serta akses darat antar ketiga taman juga belum terhubung dengan baik. Hal ini membuat wisatawan/pengunjung tidak dapat menjelajah dan menikmati secara menyeluruh baik melalui akses air maupun darat.

Dalam melakukan penataan ruang luar sepanjang sungai Kali Mas perlu meninjau lansekap kawasan menjadi kawasan wisata air dengan meneliti kondisi perilaku pengguna/pengunjung, permasalahan teknis sungai, penggunaan lahan, aksesibilitas dan keamanan agar tercipta kawasan wisata air yang terpadu dan terintegrasi. Beberapa kriteria khusus yang dihasilkan dalam penataan ruang luar disepanjang sungai Kali Mas dengan konsep wisata air, antara lain:

Tabel 6. 1 Kriteria Khusus Terkait Sasaran Penelitian ke 2

Faktor	Kriteria Khusus
Atraksi	Kawasan wisata air sebaiknya memanfaatkan pemandangan alam maupun buatan seperti sungai dan pepohonan yang rindang, serta buatan yang ada, seperti jembatan dan sculpture sebagai modal



Faktor	Kriteria Khusus
	<i>something to see</i> , kemudian memanfaatkan sentra kuliner yang ada sebagai <i>something to do dan to buy</i> .
Fasilitas	Kawasan wisata air sungai Kali Mas sebaiknya menyediakan lokasi parkir yang memadai, pusat informasi, shelter, toilet, souvenir shop, playground dan fasilitas olah raga air pada tiap segmen yang ada
Aksesibilitas	Kawasan wisata air sungai Kali Mas sebaiknya memiliki akses masuk yang jelas, memiliki dermaga, memiliki pedestrian way yang terhubung, nyaman dan serta memberikan rasa aman bagi wisatawan Koridor sepanjang sungai Kalimas harus menyediakan jalur pedestrian way yang aman dan nyaman serta terhubung pada tiap segmen yang ada.
Elemen Lunak ( <i>Softscape</i> )	Kawasan wisata air sungai Kali Mas sebaiknya memiliki <i>softscape</i> berupa pepohonan peneduh yang rapat dan dapat menaungi wisatawan dalam menikmati pemandangan dan wisata air di tiap segmen.
Elemen Keras ( <i>Hardscape</i> )	Kawasan wisata air sungai Kali Mas sebaiknya memiliki <i>hardscape</i> yang dapat menghibur wisatawan dan menjadi obyek wisata baik berupa sculpture, monumen maupun panggung terbuka pada tiap segmen potensial
Kepribadian pengguna/ wisatawan	Penataan lansekap harus mempertahankan spot-spot atau area yang memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi pengunjung anak-anak, remaja dan dewasa, serta mewakili kebutuhan pengunjung seperti kondisi yang teduh di siang hari, bangku-bangku taman yang nyaman, pencahayaan yang hidup dan mendukung aktifitas wisata yang tetap hidup pada malam hari dan harus memperhatikan pedestrian way dan dapat meningkatkan pola pergerakan dengan kegiatan/wisata terkait disekitarnya
Permasalahan Teknis	Penataan lansekap perlu memperhatikan jarak bangunan minimal 3 meter kecuali fasilitas jembatan dan dermaga serta menggunakan material ramah lingkungan serta tetap menjaga kelestarian sungai
Penggunaan Lahan	Perencanaan penggunaan lahan sebaiknya berorientasi untuk mendukung kegiatan wisata air, misalnya perdagangan dan jasa untuk wisata belanja, fasilitas sosial, budaya dan sejarah untuk wisata budaya dan sejarah, serta memanfaatkan lahan kosong sebagai parkir komunal dan mengarahkan perumahan sebagai perumahan dengan model vertikal



<b>Faktor</b>	<b>Kriteria Khusus</b>
	atau mix use sebagai hostel atau restoran.
Estetika	Penataan lansekap wisata air harus memperhatikan nilai estetika yang dapat dilakukan dengan meletakkan desain-desain yang dapat dikenali melalui pola yang menarik, warna yang terang, penambahan sculpture atau lampion sehingga menjadi karakter khusus agar mudah dikenali sebagai kawasan wisata air.
Keamanan	Penataan lansekap wisata air harus memiliki tingkat keamanan tinggi dengan menyediakan pos-pos penjagaan yang dapat merangkap sebagai pusat informasi kegiatan wisata air pada ruang luar sempadan Sungai Kali Mas. Bangunan sebaiknya memiliki jarak lebih dari 3 meter atau kurang dari 3 meter dengan sifat bangunan non permanen.
Linkage Visual	Kawasan wisata air sungai Kali Mas sebaiknya memiliki penghubung visual berupa pepohonan peneduh atau bangunan sentra PKL, kuliner atau souvenir shop yang ada di sepanjang badan sungai yang menerus agar dapat meningkatkan kualitas visual kawasan yang menyatu
Linkage Struktural	Kawasan wisata air sungai Kali Mas sebaiknya memiliki penghubung struktural berupa jembatan, pedestrian way yang terhubung serta akses yang terbuka bagi public untuk meningkatkan keterhubungan ketiga segmen secara menyatu

Sumber: Hasil Analisa, 2015

Penataan ruang luar dengan konsep wisata air ini dapat diwujudkan dengan konsep penataan sebagai berikut : Menciptakan wisata air menyusur sungai Kali Mas dengan titik awal pada spot taman Skate dan BMX dan menghidupkan kembali fungsi dermaga pada area monkasel sebagai bagian dari fasilitas wisata air, mempertahankan kegiatan wisata air pada spot taman Prestasi serta mengembangkan kegiatan wisata air dengan mengaktifkan dermaga pada sisi selatan taman Prestasi (pada area gedung Grahadi) sebagai fasilitas wisata air, membuka akses pada area gedung Grahadi, menjadikan spot taman Ekspresi sebagai bagian dari wisata air dengan membangun dermaga dan menciptakan



atraksi wisata air berupa sepeda kayuh pada spot taman Ekspresi sekaligus sebagai penanda akhir perjalanan wisata air sungai Kali Mas.

## **6.2. Saran**

Dalam implementasi konsep wisata air pada Sungai Kali Mas dapat diprioritaskan pada pembangunan dan pengaktifan beberapa dermaga yang diusulkan serta membuka beberapa akses. Arah konsep diluar konsep utama dapat dilaksanakan setelah pembangunan konsep utama dilakukan.

Konsep yang telah dirumuskan pada penataan ruang luar sepanjang sungai Kali Mas diharapkan dapat memunculkan kontinuitas kawasan sehingga membentuk satu lansekap kawasan wisata air serta mengembangkan potensi wisata air yang terpadu, terintegrasi dan terhubung satu dengan lainnya, tentunya tetap dengan menjaga kelestarian lingkungan sungai.

Dalam mewujudkan konsep sebaiknya dilakukan sosialisasi terlebih dahulu untuk mengenalkan wisata air Kali Mas kepada masyarakat serta dapat memberikan masukan bagi pemerintah kota Surabaya dalam bidang penataan kawasan bantaran sungai Kali Mas dalam upaya pengembangan kawasan wisata air pada sungai Kali Mas.

Serta pada kedepannya sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan yang dapat membahas aspek ekonomi, sehingga biaya dalam menikmati wisata air ini dapat dijangkau masyarakat dan tidak menimbulkan kerugian maupun kerusakan lingkungan sekitar sungai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asihara, Yoshinobu. 1970. *Exterior Design in Architecture*. New York : Van Nostrand Reinhold
- Arifin, Hadisusilo. 2006. *Taman Instan*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Darjosanjoto, Endang Titi. 2012. *Penelitian Arsitektur dibidang Perumahan dan Permukiman*. Surabaya : ITS Press.
- Eckbo, Garrett. 1969. *The Landscape We See*. United States of America : McGraw-Hill.
- Fandeli, Chafid. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Fakultas Kehutanan, Universitas Gajah Mada.
- Gold, Seymour M. 1982. *Recreation Planning and Design*. United States of America : McGraw-Hill.
- Hakim, Rustam. 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap : Prinsip – Unsur dan Aplikasi Desain*. Jakarta : Bumi Aksara
- Laurie, M. 1994. *Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan*. PT. Intermatra.
- Middleton, Victor. T. C. 2001. *Marketing in Travel and Tourism*. United States of America
- Savage, V. R., Huang, S. and Chang, T. C. 2004. *The Singapore River Thematic Zone : Sustainable Tourism in an Urban Context*. The Geographical Journal Volume 170. No. 3, 2004
- Spillane, James J. 1994. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Yoeti, Oka. A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka. A.. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Pramita
- Zahnd, Markus. 2006. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Urban Design Toolkit : Third Edition*. 2006. New Zealand : Ministry for the Enviroment.



Dokumen Rencana :

Pemerintah Kota Surabaya (2011). *Dokumen Rencana Detail Tata Ruang Kota Surabaya Tahun 2011 Unit Pengembangan Tunjungan*. Surabaya.

Unduhan :

\_\_\_\_ (2006), <http://tsiskyspan.com/wp-content/uploads/2013/04/Clarke-Quay-.pdf>, diunduh pada 11 Oktober 2013. tsiskyspan@gmail.com\_



## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

No	Nama	Status Responden	Aktifitas	Kesan dalam menggunakan ruang	Harapan tentang penataan ruang luar dan wisata air	Tempat dan Waktu Wawancara
1	Irfan	Pengunjung Taman Skate dan BMX, berkendara motor	Bermain skateboard 2-3 kali tiap minggu	Nyaman karena luas dan banyak spot untuk berlatih skateboard. Namun terdapat beberapa kerusakan pada arena skate serta pengamanan yang tidak terlalu ketat memberikan perasaan bebas dan menjelajah ke seluruh bagian taman.	Ingin mencoba berkeliling dengan wisata air dan berharap harga tiket nantinya tidak terlalu mahal (terjangkau)	Area BMX pada Taman Skate dan BMX, pukul 15.00 (sore hari)
2	Budi	Penjaga Parkir WTC, Pengunjung Taman Skate dan BMX, berjalan kaki dari Stasiun Gubeng	Bersantai hampir setiap hari sambil menunggu shift bekerja	Kesan dalam menggunakan ruang menyenangkan dan menenangkan untuk bersantai. Area BMX memberikan kerindangan dan kesejukan di siang hingga sore hari sehingga betah untuk berlama-lama	Dalam menempuh perjalanan menuju taman dengan berjalan kaki dari stasiun Gubeng, dirasakan cukup jauh karena harus melewati Plaza Surabaya. Berharap ada jalan pintas yang lebih dekat agar bisa mencapai taman lebih mudah.	Area BMX pada Taman Skate dan BMX, pukul 16.00 (sore hari)
3	Ragil	Pengunjung, Anggota Komunitas Cheerleader yang berlatih di Taman Skate dan BMX, berkendara motor	Setiap hari Sabtu dan Minggu menggunakan area BMX untuk latihan cheerleader	Dingin dan sejuk karena banyak pohon (area BMX), akan tetapi fasilitas toilet dirasa jauh dan lebih nyaman mengakses toilet yang ada di Plaza Surabaya meskipun harus menempuh jalan kaki, kemudian perjalanan kaki juga dirasa cukup jauh dari parkir motor juga masuk ke area taman	Tersedia parkir motor yang dekat sehingga akses masuk tidak terlalu jauh dan memperbaiki fasilitas toilet agar mudah diakses. Berharap adanya akses menuju Grand City sehingga dapat mencapai tanpa perlu berkendara motor dan menempuh perjalanan jauh.	Area BMX pada Taman Skate dan BMX, pukul 17.00 (sore hari)

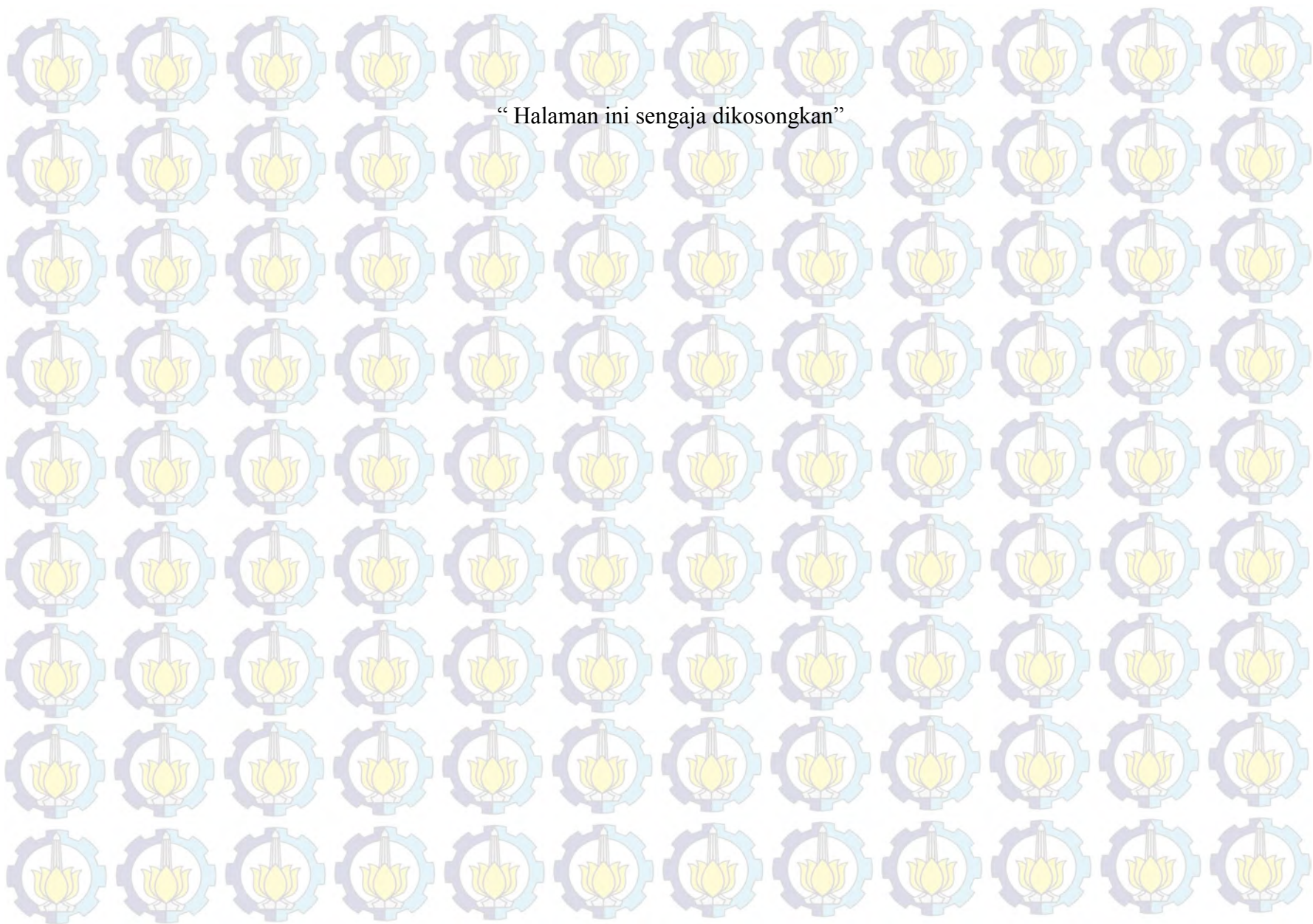


No	Nama	Status Responden	Aktifitas	Kesan dalam menggunakan ruang	Harapan tentang penataan ruang luar dan wisata air	Tempat dan Waktu Wawancara
4	Monika	Pengunjung, datang bersama 2 teman bersepeda	Bersantai, melihat aksi skateboarding, makan dan minum di pusat PKL hampir tiap sabtu atau minggu sore	Menyenangkan melihat aksi skateboarding dan senang untuk bersantai bersama teman-teman.	Berharap ada tempat berteduh yang nyaman karena suasana yang panas serta tempat parkir khusus sepeda yang aman agar tidak perlu membawa-bawa sepeda saat menuju sentra PKL.	Area monumen Taman Skate dan BMX, pukul 16.00 (sore hari)
5	Eny	Pengunjung, berasal dari Margomulyo	Datang berekreasi bersama suami dan anak-anak	Menyenangkan dan ramai, anak-anak juga senang, terutama dengan wisata air	Bagus, berharap ada hiburan lain yang bisa dijadikan pilihan wisata selain di Taman Prestasi serta berharap dapat mencapai Delta Plaza dengan mudah	Area Dermaga, Taman Prestasi Pukul 09.00 (pagi hari)
6	Vika	Pengunjung berasal dari Unair	Datang bersama teman-teman tiap weekend	Menyenangkan karena ramai dan menarik	Bagus, berharap PKL tidak hanya pada sentra kuliner tapi berharap bisa menjelajah hingga area kawasan grahadi dan berjalan-jalan di taman Skate dan BMX serta taman Ekspresi sambil berjalan-jalan.	Area Playground, Pukul 10.00 (pagi hari)
7	Feri	Pengelola dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sejak Tahun 2004	Pengelola Wisata air Taman Prestasi	Kondisi pengunjung ramai pada sabtu dan minggu, puncaknya pada minggu pagi dan sore, sedangkan pada hari aktif, meskipun buka namun pengunjung sangat jarang. Kondisi pendangkalan yang terjadi pada kawasan jembatan	Akses sebaiknya diperjauh dengan menambah dermaga, namun tetap menjaga kelestarian sungai dan mencegah pendangkalan dengan dikeruk serta tidak membuang sampah di sungai. Sampah juga menjadi masalah bagi operasional perahu karena berpotensi merusak mesin perahu.	Area Dermaga Taman Prestasi Pukul 10.00 (pagi hari)



No	Nama	Status Responden	Aktifitas	Kesan dalam menggunakan ruang	Harapan tentang penataan ruang luar dan wisata air	Tempat dan Waktu Wawancara
				Yos Sudarso dan Gentengkali membuat kedalaman air kurang dari 1 meter, sehingga menyulitkan operasional perahu.		
8	Kurnia	Penjaga Perpustakaan	Penjaga perpustakaan, 6 hari dalam tiap minggu menjaga perpustakaan	Pengunjung banyak datang pada taman untuk bersantai atau membaca buku. Akan tetapi banyak pengunjung yang tidak tahu bahwa disini ada fasilitas perpustakaan dan gratis. Serta kawasan ujung taman sebaiknya diberi akses karena kawasan tersebut jarang terjangkau sehingga terkadang menjadikan kesan tempat yang kurang baik (berpacaran)	Memberikan informasi keberadaan perpustakaan dalam taman serta membuka akses agar terlihat dari luar jalan dan memanfaatkan kawasan pojok taman yang saat ini jarang dimanfaatkan pengunjung. Pada kawasan Taman Skate dan BMX sebaiknya diberi informasi akses dan pada kawasan PKL diperbaiki karena pada saat ini terkesan kurang ramah dan tidak aman sehingga menjadi takut untuk mencoba masuk dan menikmati kawasan tersebut	Perpustakaan Taman Ekspresi, pada Pukul 11.30 (Pagi Hari)
9	Mita	Pengunjung, datang di Taman Ekspresi	Bersantai dan membaca di perpustakaan tiap weekend	Kondisi taman yang rindang dan teduh dapat memberikan kesan nyaman dan tenang	Adanya atraksi sepeda kayuh atau perahu kayuh, diberikan pagar pada tebing sungai.	Kawasan perpustakaan Taman Ekspresi Pada pukul 11 (Siang Hari)





“Halaman ini sengaja dikosongkan”



## BIODATA PENULIS

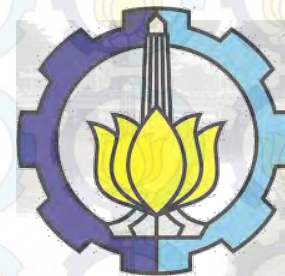
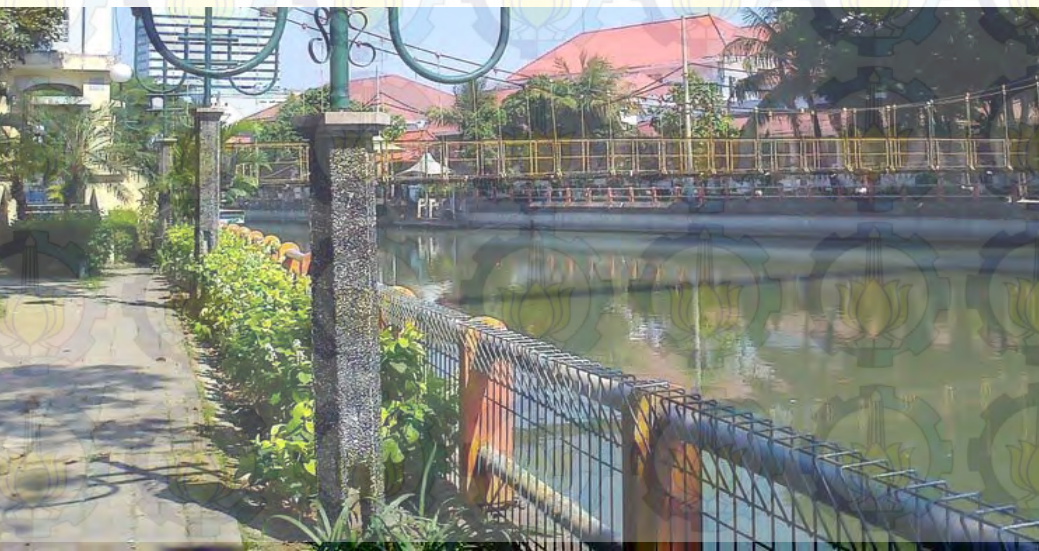


Penulis dilahirkan di Surabaya, 29 Juni 1989. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar Negeri Kertajaya X/216 Surabaya, SMP Negeri 29 Surabaya, SMA Negeri 6 Surabaya, dan Strata 1 pada Program studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITS. Penulis diterima di bidang keahlian Perancangan Kota ITS pada tahun 2013. Penulis memiliki ketertarikan pada bidang perancangan dan penataan wilayah kota sehingga mendorong penulis untuk menuangkannya dalam Tesis.





# **PENATAAN RUANG LUAR SEPANJANG SUNGAI KALI MAS SURABAYA DENGAN KONSEP WISATA AIR**



**Nama : Putri Mulyo Mawarsari**  
**NRP: 3213203003**

**Dosen Pembimbing :**  
**Prof. Ir. Endang Titi Sunarti D, M.Arch. Ph.D**  
**Dr. Ima Defiana, ST, MT**



## PENDAHULUAN

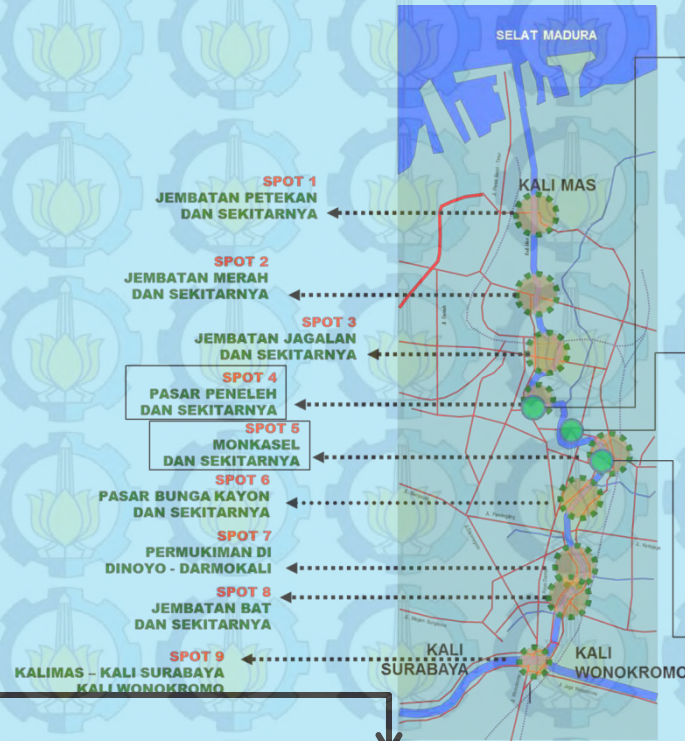
# 1 LATAR BELAKANG



ADANYA POTENSI WISATA AIR → MENYUSUR SUNGAI KALI MAS DI TAMAN PRESTASI



PERMASALAHAN : belum adanya keterhubungan (*linkage*) yang menerus pada ruang luar di sepanjang sungai Kali Mas (Taman Skate dan BMX- Taman Prestasi – Taman Ekspresi) sebagai atraksi wisata air dan ketersediaan fasilitas yang dapat menciptakan suatu perjalanan wisata air yang terpadu



Taman Ekspresi



Taman Prestasi



Taman Skate & BMX

PERMASALAHAN : Taman Prestasi TIDAK TERMASUK dalam 9 Spot Rencana Revitalisasi Kalimas Pemerintah Kota Surabaya

## KESIMPULAN

Melalui penataan ruang luar Sungai Kali Mas ini, keberadaan Taman Prestasi, Taman Skate dan BMX serta Taman Ekspresi memiliki potensi untuk dihubungkan dengan kegiatan wisata air serta mengoptimalkan integrasi dengan kegiatan wisata lain yang ada di sekitar kawasan tersebut, sehingga memungkinkan **pengunjung/wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata tidak hanya menyusur sungai dengan rute pendek akan tetapi dapat menikmati setiap spot potensial dan menjelajah ruang luar yang ada di sepanjang tepian Sungai Kali Mas.**



## PENDAHULUAN

# 2 PERTANYAAN PENELITIAN

Bagaimana konsep penataan ruang luar sepanjang sungai Kali Mas, khususnya kawasan Taman Ekspresi, Taman Prestasi hingga Taman Skate dan BMX yang dapat memunculkan kontinuitas kawasan sehingga membentuk satu lansekap kawasan wisata air serta mengembangkan potensi wisata air yang terpadu, terintegrasi dan terhubung satu dengan lainnya

## PENDAHULUAN

# 3 TUJUAN PENELITIAN

Mengusulkan konsep penataan ruang luar sepanjang Kali Mas khususnya pada kawasan Taman Ekspresi, Taman Prestasi hingga Taman Skate dan BMX yang menunjang wisata air yang terpadu di kota Surabaya.

## PENDAHULUAN

# 4 SASARAN PENELITIAN

1. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan ruang luar terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air sepanjang Sungai Kali Mas
2. Mendapatkan kriteria khusus penataan ruang luar kawasan sepanjang sungai Kali Mas, khususnya sepanjang Taman Ekspresi, Taman Prestasi, Taman Skate dan BMX sebagai satu kawasan wisata air yang terpadu dan terintegrasi dengan kegiatan lainnya yang ada di sekitar kawasan.
3. Mengusulkan konsep penataan ruang luar kawasan sepanjang sungai Kali Mas, khususnya sepanjang Taman Ekspresi, Taman Prestasi, Taman Skate dan BMX yang mendukung usaha wisata air sungai Kali Mas Surabaya.

## PENDAHULUAN

# 5 RUANG LINGKUP



Orientasi Lokasi Studi :  
1Taman Ekspresi  
2Taman Prestasi  
3Taman Skate dan BMX



## RUANG LINGKUP WILAYAH

## RUANG LINGKUP TEORI

teori lansekap, teori keterhubungan atau *linkage*, pemahaman wisata air, pemahaman penataan kawasan tepian sungai dan pemahaman tentang taman



# KAJIAN PUSTAKA

## 1

## SINTESA PUSTAKA

No	Teori	Sumber Kajian	Sintesa Pustaka
1	Pemahaman Wisata Air	Spillane (1994) Middleton (2001) Yoeti (1997) Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2010 Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam Di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam	Komponen yang diperhatikan dari kawasan wisata air : Satu, Atraksi atau Attraction (daya tarik) Kawasan wisata memiliki atraksi yang menarik dan khas serta memiliki “something to see”, “something to do” dan “something to buy” Kedua, Fasilitas Kawasan wisata memiliki fasilitas pendukung wisata yang memadai seperti dermaga, pusat informasi wisata, shelter, akomodasi, musholla, toilet, souvenir shop, playground dan fasilitas olah raga air. Ketiga, Aksesibilitas yang mendukung pencapaian kawasan wisata
2	Teori Taman	Laurie (1986) Purnomohadi (1995), Gallion and Eisner (1997). Arifin (2006)	Elemen perancangan taman antara lain Satu, Elemen Lunak Kedua, Elemen Keras. Keduanya dapat berpotensi memberi kesan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan yang dapat dinikmati pengunjung serta memberikan kesempatan rekreasi pada taman kota
3	Teori Lansekap	Eckbo (1969) Gold (1980)	Beberapa elemen yang perlu diperhatikan dalam penataan lansekap kawasan wisata antara lain : Satu, Perilaku pengguna/ wisatawan, karena suatu penataan lansekap kawasan wisata harus dapat mewadahi dan memfasilitasi pengguna dengan melihat perilaku pengguna/wisatawan Kedua, Permasalahan teknis , karena suatu penataan lansekap kawasan wisata harus menyesuaikan kondisi fisik lansekap dan memperhatikan kegiatan wisata terkait permasalahan teknis kawasan Ketiga, Tata Guna Lahan, karena tata guna lahan suatu penataan lansekap kawasan wisata harus terintegrasi dan mendukung kegiatan yang ada. Keempat, Estetika, karena suatu penataan lansekap kawasan wisata harus memiliki estetika yang memberi kesan rekreatif Kelima, Keamanan, penataan lansekap kawasan wisata sebaiknya memberikan keamanan yang memberikan rasa nyaman dan bahagia bagi pengunjung
4	Teori Keterhubungan	Markus Zahnd (1999)	Beberapa elemen penghubung yang dapat menghubungkan antar kawasan dalam kota adalah Satu, Penghubung Visual yang dapat menyatukan kawasan dalam kota baik berupa garis, koridor, sisi, sumbu maupun irama Kedua, Penghubung Struktural yang dapat meningkatkan kualitas kawasan wisata dan menyatukan potensi wisata melalui elemen tambahan, sambungan maupun tembusan.



No.	Aspek Penelitian yang ditinjau	Kriteria Umum
1.	Aspek Perencanaan Kawasan Wisata	<p>Dalam merancang kawasan wisata, kriteria yang harus diperhatikan antara lain :</p> <p><u>Satu, Atraksi atau Attraction (daya tarik)</u>  Kawasan wisata air harus memiliki atraksi yang menarik dan khas serta memiliki “something to see”, “something to do” dan “something to buy”.</p> <p><u>Kedua, Fasilitas</u>  Kawasan wisata air harus memiliki fasilitas pendukung wisata yang memadai seperti dermaga, pusat informasi wisata, shelter, akomodasi, musholla, toilet, souvenir shop, playground dan fasilitas olah raga air.</p> <p><u>Ketiga, Aksesibilitas</u>  Kawasan wisata air harus memiliki aksesibilitas yang dapat mendukung pencapaian kawasan wisata</p> <p>Beberapa kriteria ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata.</p>
2.	Aspek Perancangan Taman	<p>Dalam merancang kawasan taman penting dalam memperhatikan elemen perancangan taman, yaitu :</p> <p><u>Satu, Elemen lunak (softscape )</u>  Kawasan wisata sebaiknya memiliki elemen lunak (softscape) yang dapat berpotensi memberi kesan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan yang dapat dinikmati pengunjung</p> <p><u>Kedua, Elemen keras (hardscape)</u>  Kawasan wisata sebaiknya memiliki elemen keras (hardscape) yang dapat berpotensi memberi kesan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan yang dapat dinikmati pengunjung</p>
3.	Aspek Penataan Lansekap	<p>Untuk merancang kawasan lansekap yang dapat menjembatani manusia/wisatawan dalam kawasan wisata maka perlu mempertimbangkan kriteria berikut antara lain :</p> <p><u>Satu, Perilaku pengguna/ wisatawan</u>  Penataan lansekap kawasan wisata harus dapat mewadahi dan memfasilitasi pengguna dengan melihat perilaku pengguna/wisatawan</p> <p><u>Kedua, Permasalahan teknis sungai</u>  Penataan lansekap kawasan wisata harus menyesuaikan kondisi fisik lansekap dan memperhatikan kegiatan wisata terkait permasalahan teknis kawasan</p> <p><u>Ketiga, Penggunaan Lahan</u>  Penggunaan lahan suatu penataan lansekap kawasan wisata harus terintegrasi dan mendukung kegiatan wisata yang ada.</p> <p><u>Keempat, Estetika</u>  Penataan lansekap kawasan wisata harus memiliki estetika yang memberikan kesan rekreatif</p> <p><u>Kelima, Keamanan</u>  Penataan lansekap kawasan wisata sebaiknya memberikan keamanan yang memberikan rasa nyaman dan bahagia bagi pengunjung.</p>
4.	Aspek Keterhubungan	<p>Dalam menghubungkan kawasan satu dengan yang lain dalam perancangan kawasan wisata, kriteria umum yang perlu diperhatikan adalah :</p> <p><u>Satu, Penghubung Visual</u>  Kawasan wisata sebaiknya memiliki penghubung visual yang dapat menyatukan kawasan wisata baik berupa garis, koridor, sisi, sumbu atau irama</p>



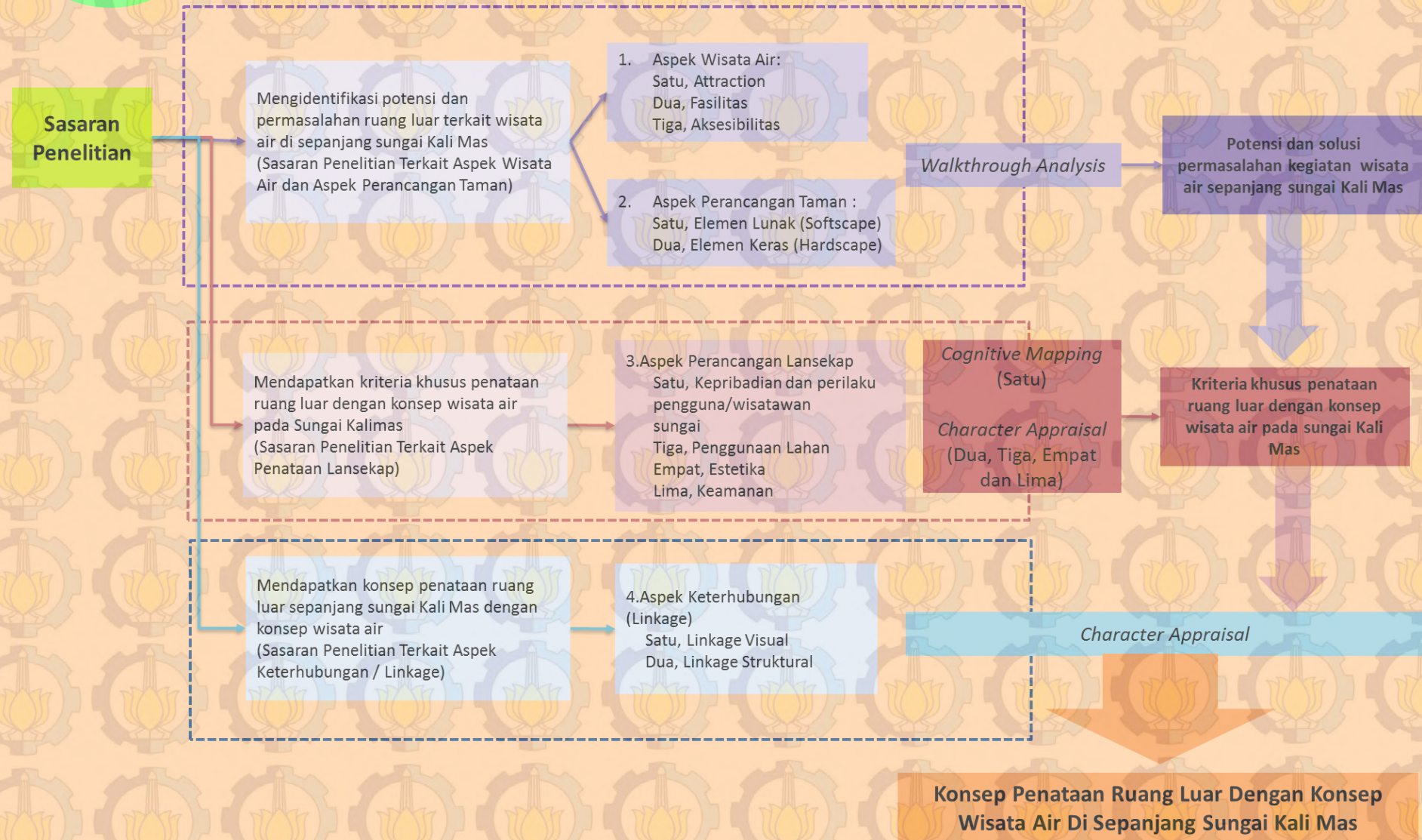
# METODOLOGI PENELITIAN

## 1 TAHAPAN PENELITIAN

No	Sasaran Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Aspek Yang Ditinjau	Teknik Analisa	Output
1	Mengidentifikasi Potensi Dan Permasalahan Ruang Luar Terkait Sepanjang Sungai Kali Mas Wisata Air  (Sasaran Penelitian Terkait Aspek Wisata Air dan Aspek Perancangan Taman)	Data Primer: Observasi dan Wawancara	1. Aspek Wisata Air yang terdiri dari Satu, Atraksi Kedua, Fasilitas Ketiga, Aksesibilitas	<i>Walkthrough Analysis</i>	Potensi dan Solusi permasalahan kegiatan wisata air sepanjang sungai Kali Mas
			2. Aspek Perancangan Taman : Satu, Elemen Lunak ( <i>Softscape</i> ) Kedua, Elemen Keras ( <i>Hardscape</i> )		
2	Mendapatkan Kriteria Khusus Penataan Ruang Luar Dengan Konsep Wisata Air Di Sepanjang Sungai Kali Mas  (Sasaran Penelitian Terkait Aspek Penataan Lansekap)	Data Primer: Observasi dan Wawancara  Data Sekunder: Kebijakan terkait penataan sungai Kali Mas	3. Aspek Perancangan Lansekap Satu, Kepribadian dan perilaku pengguna/wisatawan Kedua, Permasalahan teknis sungai Ketiga, Penggunaan Lahan Keempat, Estetika Kelima, Keamanan	<i>Cognitive Mapping</i>  <i>Character Appraisal</i>	Kriteria khusus penataan ruang luar dengan konsep wisata air sepanjang sungai Kali Mas
3	Mendapatkan Konsep Penataan Ruang Luar Di Sepanjang Sungai Kali Mas Dengan Konsep Wisata Air  (Sasaran Penelitian Terkait Aspek Keterhubungan / Linkage)	Menerjemahkan output teknik analisa dan kriteria khusus pada sasaran 1 dan 2 untuk mendapatkan konsep penataan ruang luar.	4. Aspek Keterhubungan (Linkage) Satu, Linkage Visual Kedua, Linkage Struktural	<i>Character Appraisal</i>	Konsep penataan ruang luar dengan konsep wisata air sungai Kali Mas



## 2 DIAGRAM ALUR PENELITIAN



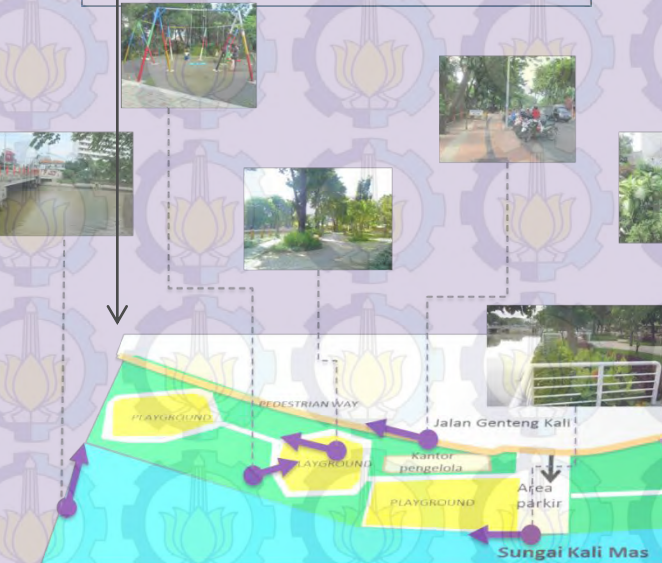
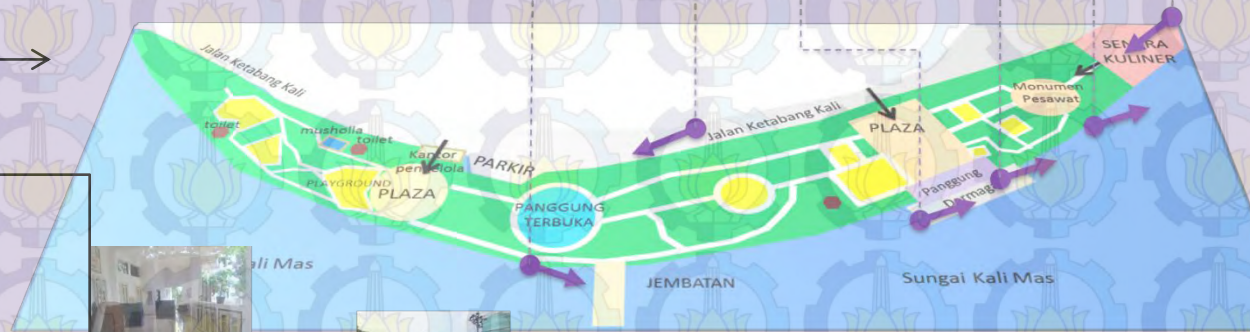
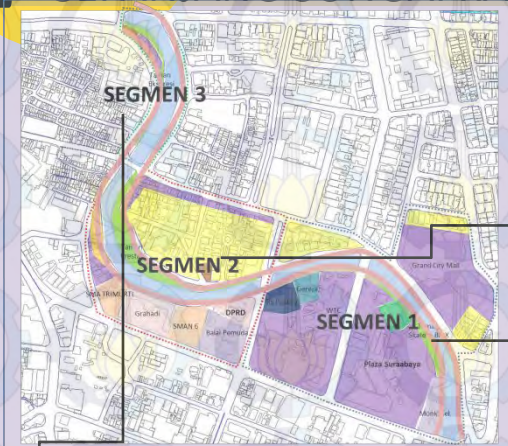


# PEMBAHASAN DAN ANALISA

## POTENSI DAN PERMASALAHAN RUANG LUAR

### SEPANJANG SUNGAI KALI MAS TERKAIT WISATA AIR

1



Keterangan

Titik dan posisi sudut dalam mengambil gambar

Keterangan

Titik dan posisi sudut dalam mengambil gambar

KAWASAN PLAZA SURABAYA

Area Skate

Kantor Pengelola

Area Skate

PLAZA dan Monumen

SUNGAI KALI MAS

Area BMX



## PEMBAHASAN DAN ANALISA

1

POTENSI DAN PERMASALAHAN RUANG LUAR  
SEPANJANG SUNGAI KALI MAS TERKAIT WISATA AIR

Sasaran Penelitian 1: Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air Sepanjang Sungai Kali Mas			
Aspek Wisata Air (1)	Faktor	Kriteria Umum	Analisa
	Satu, Atraksi	Kawasan wisata air harus memiliki atraksi yang menarik dan khas serta memiliki <i>"something to see"</i> , <i>"something to do"</i> dan <i>"something to buy"</i> .	<p><b>SEGMENT 1:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jembatan Gubeng dan patung suro dan boyo memiliki potensi sebagai atraksi wisata yang berbeda dan khas dari dua taman lainnya.</li> <li>Jembatan gubeng juga berpotensi menjadi titik awal perjalanan wisata air sehingga menjadi focalpoint dalam desain penataan ruang luar</li> </ul> <p><b>SEGMENT 2:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jembatan Yos Sudarso merupakan potensi atraksi wisata yang perlu dikembangkan</li> <li>Sentra Kuliner menjadi salah satu potensi kegiatan wisata kuliner yang menarik di taman ini</li> </ul> <p><b>SEGMENT 3</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jembatan Jalan Undaan dan Gentengkali harus dipercantik sebagai atraksi wisata dan menambah keindahan pemandangan sungai</li> <li>Memanfaatkan gedung taman siswa yang memiliki ciri khas sebagai salah satu atraksi wisata dan menghilangkan bangunan yang tidak terpakai.</li> </ul>



## PEMBAHASAN DAN ANALISA

## 1

POTENSI DAN PERMASALAHAN RUANG LUAR  
SEPANJANG SUNGAI KALI MAS TERKAIT WISATA AIR

Sasaran Penelitian 1: Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air sepanjang Sungai Kali Mas

Aspek Wisata Air (1)	Faktor	Kriteria Umum	Analisa
	Dua, Fasilitas	Kawasan wisata air harus memiliki fasilitas pendukung wisata yang memadai seperti dermaga, pusat informasi wisata, <i>shelter</i> , akomodasi, musholla, toilet, <i>souvenir shop</i> , playground dan fasilitas olah raga air.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlu menyediakan lokasi parkir yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan parkir pengunjung wisatawan serta menambah dermaga, pusat informasi wisata, <i>shelter</i>, akomodasi, musholla, <i>souvenir shop</i>, playground dan fasilitas olah raga air pada kawasan spot taman yang belum memenuhi.</li> </ul>
	Tiga, Aksesibilitas	<p>Kawasan wisata air harus memiliki aksesibilitas yang dapat mendukung pencapaian kawasan wisata</p> <p>Pedestrian way sebaiknya mengacu pada aspek 4 C, yakni kejelasan (<i>conspicuous</i>); kenyamanan (<i>comfortable</i>), kesesuaian (<i>convenient</i>) dan keramahan (<i>convivial</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Koridor sepanjang sungai Kalimas harus menyediakan jalur pedestrian way yang aman dan nyaman serta terhubung</li> <li>Setiap spot wisata harus memiliki akses yang jelas dengan informasi dan penanda pintu masuk.</li> <li>Akses antar spot wisata sebaiknya dikoneksikan dengan dermaga-dermaga yang ada</li> <li>Ditinjau dalam aspek 4 C, maka dapat dianalisis:               <ol style="list-style-type: none"> <li>kejelasan (<i>conspicuous</i>); setiap spot wisata sebaiknya memiliki petunjuk atau symbol serta pada pedestrian way juga dibuat menerus dan terhubung pada kawasan wisata</li> <li>kenyamanan (<i>comfortable</i>) dapat mewadahi/ mengakomodasi seluruh aktifitas berjalan kaki dengan memperhatikan kesesuaian lebar jalur berjalan/ keleluasaan ruang, peruntukan ruang jalan yang sesuai bagi para pejalan kaki, lansekap dan arsitektur serta perabot jalan yang menarik, serta tempat pemberhentian/ tempat istirahat sementara.</li> <li>kesesuaian (<i>convenient</i>) kondisi pedestrian way sebaiknya sesuai dan mendukung kegiatan</li> </ol> </li> </ul>



## PEMBAHASAN DAN ANALISA

1

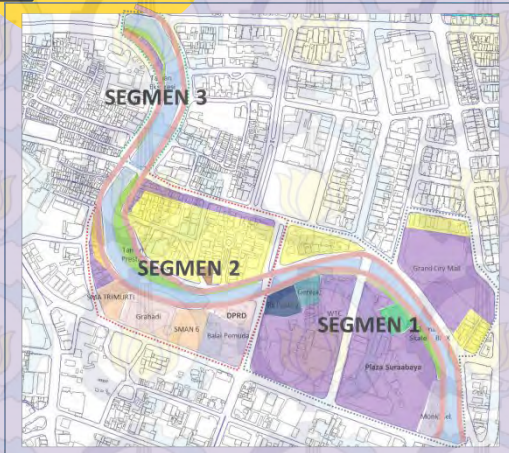
POTENSI DAN PERMASALAHAN RUANG LUAR  
SEPANJANG SUNGAI KALI MAS TERKAIT WISATA AIR

Sasaran Penelitian 1: Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait keberadaan ketiga taman dan kegiatan wisata air Sepanjang Sungai Kali Mas		
	Faktor	Kriteria Umum
		Analisa
		3. kesesuaian ( <i>convenient</i> ) kondisi pedestrian way sebaiknya sesuai dan mendukung kegiatan wisata air seperti kegiatan wisata kuliner dengan café atau restoran 4. keramahan ( <i>convivial</i> ) pedestrian way sebaiknya tidak menimbulkan perasaan was-was dan menimbulkan rasa aman
Aspek Perancangan Taman (2)	Faktor	Kriteria Umum
	Satu, Elemen Lunak (Softscape)	Kawasan wisata sebaiknya memiliki elemen lunak ( <i>softscape</i> ) yang dapat berpotensi memberi kesan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan yang dapat dinikmati pengunjung
	Dua, Elemen Keras (Hardscape)	Kawasan wisata sebaiknya memiliki elemen keras ( <i>hardscape</i> ) yang dapat berpotensi memberi kesan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan yang dapat dinikmati pengunjung
		Analisa
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlu penambahan elemen lunak berupa tanaman penehuh pada segmen 1 untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung serta mempertahankan keindahan elemen lunak pada segmen 2 dan 3 sehingga tercipta kesan kreatif yang menarik bagi wisatawan</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlu penataan sculpture pada segmen 1, 2 dan 3 agar juga dapat dinikmati sepanjang sisi Koridor Kali Mas sehingga dapat memberikan keindahan dan kesan kreatif. Perlu penataan pencahayaan untuk memberikan kesempatan kesan kreatif pada malam hari</li> </ul>



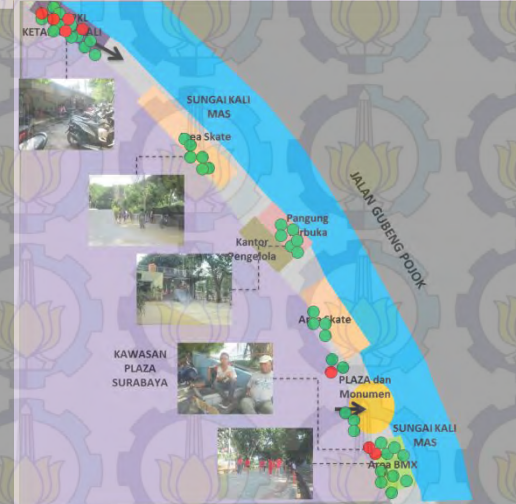
# PEMBAHASAN DAN ANALISA

## KRITERIA KHUSUS PENATAAN RUANG LUAR DENGAN KONSEP WISATA AIR DI SEPANJANG SUNGAI KALI MAS



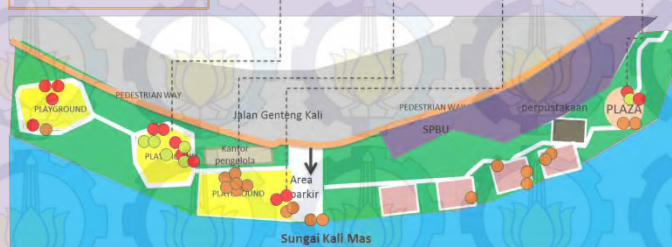
Keterangan :

- Pengunjung Anak-anak
- Pengunjung Remaja
- Pengunjung Dewasa



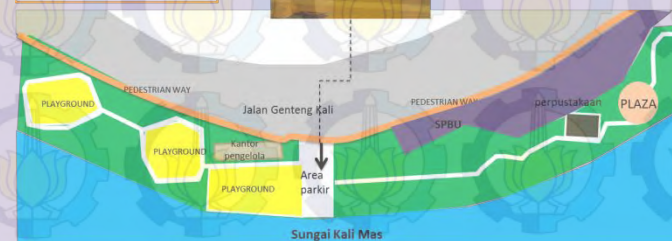
Keterangan :

- Pengunjung Anak-anak
- Pengunjung Remaja
- Pengunjung Dewasa



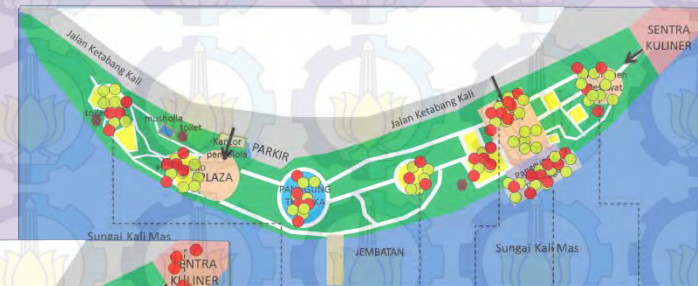
Keterangan :

- Pengunjung Anak-anak
- Pengunjung Remaja
- Pengunjung Dewasa



Keterangan :

- Pengunjung Anak-anak
- Pengunjung Remaja
- Pengunjung Dewasa





## PEMBAHASAN DAN ANALISA

## 2

KRITERIA KHUSUS PENATAAN RUANG LUAR DENGAN  
KONSEP WISATA AIR DI SEPANJANG SUNGAI KALI MAS

Kriteria Umum : Penataan lansekap kawasan wisata harus dapat memwadahi dan memfasilitasi pengguna dengan melihat perilaku pengguna/wisatawan

SEGMENT 1	SEGMENT 2	SEGMENT 3	Kriteria Khusus
Kesesuaian desain taman dengan aktifitas skate membuat pengunjung nyaman dan menikmati spot-spot area skate pada segmen ini	Kesesuaian desain taman dengan aktifitas bermain anak-anak dan wisata air membuat pengunjung puas dan beraktifitas dengan nyaman	Kesesuaian desain taman playground, perpustakaan hingga jalur refleksi membuat taman ini digemari pengunjung dari anak-anak hingga dewasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penataan lansekap harus mempertahankan spot-spot atau area yang memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi pengunjung anak-anak, remaja dan dewasa</li> <li>• Penataan lansekap harus mewakili kebutuhan pengunjung seperti kondisi yang teduh di siang hari, bangku-bangku taman yang nyaman, pencahayaan yang hidup dan mendukung aktifitas wisata yang tetap hidup pada malam hari</li> <li>• Penataan lansekap harus memperhatikan pedestrian way dan dapat meningkatkan pola pergerakan dengan kegiatan/wisata terkait disekitarnya</li> </ul>
Desain taman belum mewakili pengunjung yang ingin bersantai, kondisi taman pada pagi hingga siang hari kurang mendukung karena suasana yang kurang teduh serta kurangnya bangku-bangku taman untuk beristirahat maupun menikmati pemandangan	Pada malam hari, desain taman kurang hidup sehingga sepi pengunjung dan menjadikan turunnya image kawasan wisata pada segmen ini	Pada malam hari, keterbatasan jam operasional taman menjadikan taman ini memiliki suasana yang sepi dan menurunkan kualitas image kawasan wisata pada kawasan ini	
Pola pergerakan yang beragam dan terakrit dengan kegiatan (wisata lain) disekitarnya perlu diwadahi dengan ketersediaan fasilitas pejalan kaki yang nyaman	Pola pergerakan perlu diperluas sehingga pengunjung dapat mengeksplorasi wisata/kegiatan pada segmen 2	Aktifitas dan pola pergerakan perlu ditambahkan agar dapat meningkatkan aktifitas kegiatan wisata pada segmen ini	



## PEMBAHASAN DAN ANALISA

## 2

KRITERIA KHUSUS PENATAAN RUANG LUAR DENGAN  
KONSEP WISATA AIR DI SEPANJANG SUNGAI KALI MAS

Kriteria Umum : Penataan lansekap kawasan wisata harus menyesuaikan kondisi fisik lansekap dan memperhatikan kegiatan wisata terkait permasalahan teknis kawasan

Permasalahan Teknis	Kriteria Khusus
Memiliki syarat paling sedikit berjarak 3 m (tiga meter) dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai, namun tidak berlaku bagi bangunan yang terdapat dalam sempadan sungai untuk fasilitas kepentingan tertentu yang meliputi fasilitas jembatan dan dermaga serta menghindari bentuk bangunan permanen serta sebaiknya menggunakan material yang ramah lingkungan dan tetap menjaga kelestarian lingkungan sungai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penataan lansekap perlu memperhatikan jarak bangunan minimal 3 meter kecuali fasilitas jembatan dan dermaga serta menggunakan material ramah lingkungan serta tetap menjaga kelestarian sungai</li> <li>• Penataan lansekap harus memiliki perlindungan sungai dan meningkatkan kesadaran wisatawan untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan khususnya kawasan sekitar sungai</li> </ul>
Karakter sungai yang rawan pendangkalan lumpur sehingga perlu menjaga stabilitas kedalaman air agar tetap aman untuk operasional perahu wisata air	



## PEMBAHASAN DAN ANALISA

## 2

KRITERIA KHUSUS PENATAAN RUANG LUAR DENGAN  
KONSEP WISATA AIR DI SEPANJANG SUNGAI KALI MAS

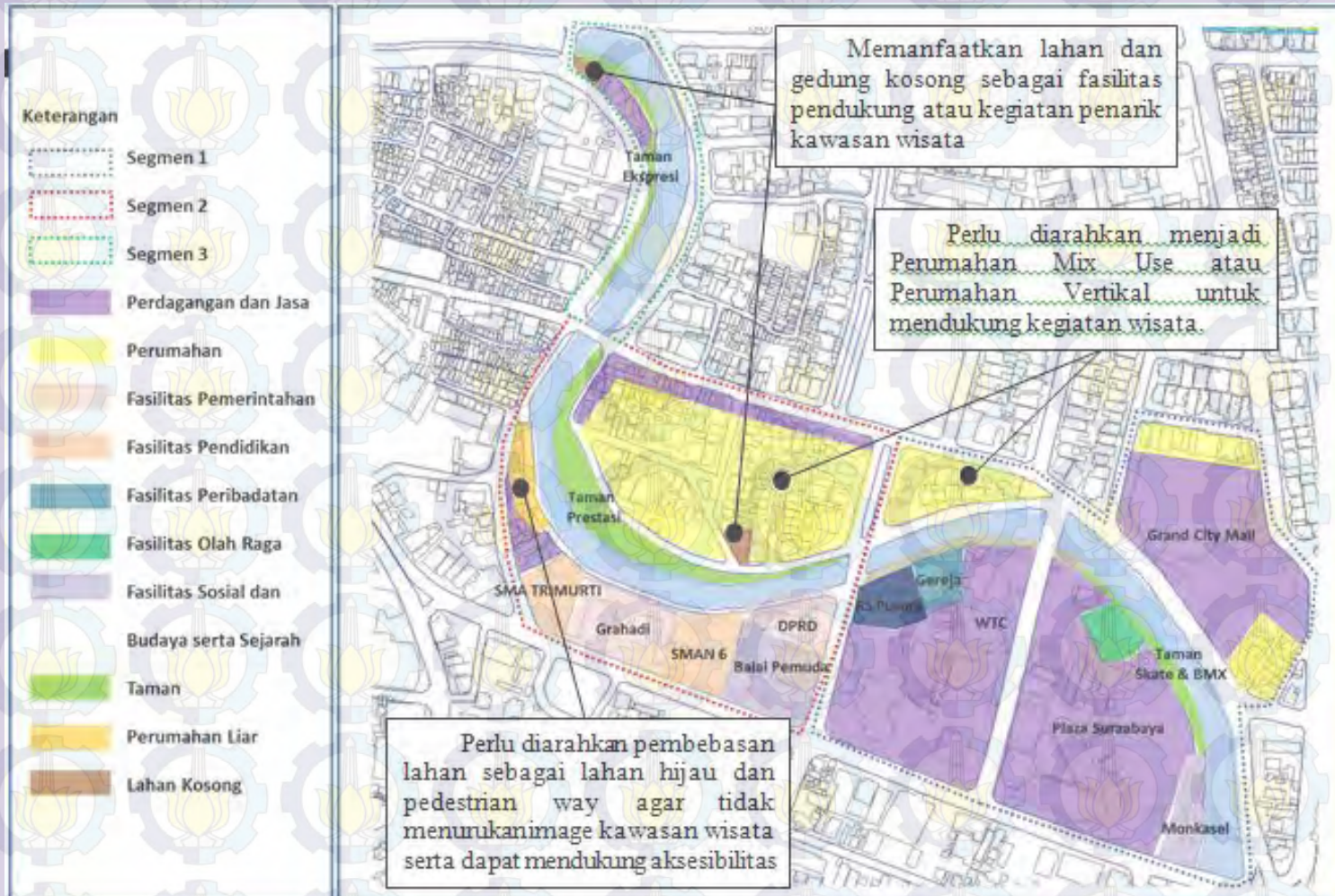
**Kriteria Umum :** Penggunaan lahan suatau penataan lansekap kawasan wisata harus terintegrasi dan mendukung kegiatan wisata yang ada.

Jenis	Analisis	Kriteria Khusus
Perdagangan dan Jasa	Kawasan perdagangan dan jasa yang ada pada kawasan studi seperti Plaza Surabaya, WTC dan Grandcity memiliki potensi untuk dikaitkan dengan kegiatan wisata air. Hal ini dikarenakan keberadaan perdagangan dan jasa memberikan kesempatan pengunjung/wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata belanja.	Perencanaan penggunaan lahan sebaiknya berorientasi untuk mendukung kegiatan wisata air,
Perumahan	Kawasan perumahan yang ada di kawasan studi sebagian besar memiliki fungsi sebagai depot sehingga tetap bisa berkaitan dengan wisata air. Sedangkan kawasan perumahan sekitar Jalan Ketabang Kali memilki potensi untuk dijadikan hostel atau perumahan vertikal (apartemen) karena keduanya dapat menambah akomodasi dan mendukung kegiatan wisata.	misalnya perdagangan dan jasa untuk wisata belanja, fasilitas sosial, budaya dan sejarah untuk wisata budaya dan sejarah, serta
Fasilitas Pemerintahan	Fasilitas Pemerintahan yang ada, seperti Grahadi dan Gedung DPRD sebaiknya tetap dipertahankan keberadaannya	memanfaatkan lahan kosong sebagai parkir komunal dan
Fasilitas Peribadatan	Fasilitas Peribadatan yang ada berupa gereja, merupakan bangunan yang sebaiknya tetap dipertahankan	mengarahkan perumahan sebagai perumahan dengan
Fasilitas Olah Raga	Fasilitas olah raga yang ada di kawasan Plaza Surabaya memiliki sarana olah raga berupa kolam renang, yang berpotensi mendukung kegiatan wisata air	model vertikal atau mix use sebagai hostel atau restoran.
Fasilitas Sosial, Budaya dan Sejarah	Fasilitas Sosial, Budaya dan Sejarah berupa Monkasel dan Gedung Balai Pemuda serta kawasan Perpustakaan Kota memiliki potensi besar dikaitkan dengan wisata air. Hal ini dikarenakan tempat-tempat tersebut memberikan opsi kegiatan wisata yang berwarna dan berbeda.	
Taman	Setiap taman yang ada di kawasan studi seperti Taman Skate dan BMX, Taman Prestasi dan Taman Ekspresi memiliki potensi selain sebagai ruang terbuka hijau juga sebagai titik interkoneksi antar kawasan melalui prasarana dermaga sungai	
Perumahan Liar	Perumahan liar yang ada di kawasan studi sebaiknya ditata sebagai penggunaan fungsi lain yang berkaitan dengan wisata air, seperti menjadikan kawasan souvenir shop atau kafe.	
Lahan Kosong/Gedung Kosong	Terdapat dua potensial lahan kosong atau bangunan tidur, seperti gedung Taman Siswa yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai kafe, restoran atau sentra PKL di Taman Ekspresi serta sebuah rumah kosong di kawasan Ketabang Kali yang dapat dimanfaatkan sebagai Parkir Komunal	



## PEMBAHASAN DAN ANALISA

2

KRITERIA KHUSUS PENATAAN RUANG LUAR DENGAN  
KONSEP WISATA AIR DI SEPANJANG SUNGAI KALI MAS



## PEMBAHASAN DAN ANALISA

## 2

KRITERIA KHUSUS PENATAAN RUANG LUAR DENGAN  
KONSEP WISATA AIR DI SEPANJANG SUNGAI KALI MAS

Kriteria Umum : Penataan lansekap kawasan wisata harus memiliki estetika yang memberikan kesan rekreatif

Analisis	Kriteria Khusus
Kawasan studi belum menyuguhkan kesan estetis yang tinggi. Dapat dicapai dengan menciptakan desain-desain yang mudah dikenali, menyuguhkan kontinuitas kawasan, menghasilkan volume dengan karakter dan proporsi yang special. Menambah kesan estetika dapat dilakukan dengan menambah sculpture atau shelter yang menarik, unik dan khas seperti menambah sculpture suro dan boyo atau lampion serta shelter yang berakarakter khusus seperti pada segmen 1 yang membutuhkan penambahan shelter maka dapat disesuaikan dengan karakter taman skate dan bmx.	Penataan lansekap wisata air harus memperhatikan nilai estetika dengan menambah sculpture atau lampion dengan karakter khusus agar mudah dikenali



## PEMBAHASAN DAN ANALISA

## 2

KRITERIA KHUSUS PENATAAN RUANG LUAR DENGAN  
KONSEP WISATA AIR DI SEPANJANG SUNGAI KALI MAS

Kriteria Umum : Penataan lansekap kawasan wisata sebaiknya memberikan keamanan yang memberikan rasa nyaman dan bahagia bagi pengunjung.	
Analisis	Kriteria Khusus
Kawasan studi belum memiliki tingkat keamanan yang baik, serta kondisi sempadan sungai yang saat ini kurang ramah khususnya kawasan sentra PKL di Taman Skate dan BMX serta kawasan jalur pedestrian di sempadan sungai di belakang gedung Grahadi serta kawasan dekat permukiman liar memberikan kesan tidak aman. Perlu penambahan pos-pos penjagaan untuk memberikan kesan aman dan nyaman bagi wisatawan dan pengguna pejalan kaki	Penataan lansekap wisata air harus memiliki tingkat keamanan tinggi dengan menyediakan pos-pos penjagaan yang dapat merangkap sebagai pusat informasi kegiatan wisata air pada ruang luar sempadan Sungai Kali Mas. Bangunan sebaiknya memiliki jarak lebih dari 3 meter atau kurang dari 3 meter dengan sifat bangunan non permanen.

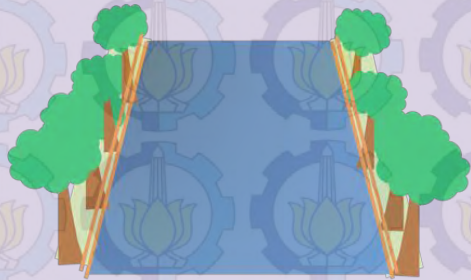


## PEMBAHASAN DAN ANALISA

## 3

KONSEP PENATAAN RUANG LUAR DI SEPANJANG  
SUNGAI KALI MAS DENGAN KONSEP WISATA AIR

## Satu, Linkage Visual



Linkage Visual yang dibentuk pagar dan pepohonan pada tepian sungai membentuk ruang koridor



Linkage Visual yang dibentuk pagar dan bangunan kafe pinggir sungai



Linkage Visual yang dibentuk pepohonan di sisi tepian sungai



Linkage Visual yang dibentuk pagar dan bangunan kafe tepian sungai membentuk ruang koridor



Linkage Visual yang dibentuk pagar dan pepohonan pada tepian sungai



Linkage Visual yang dibentuk pagar dan pepohonan pada tepian sungai

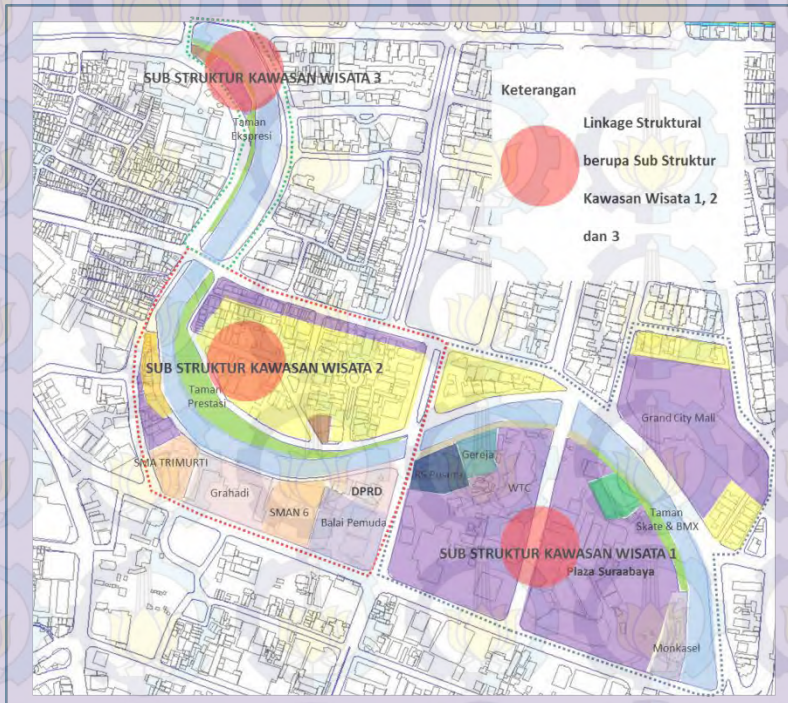


## PEMBAHASAN DAN ANALISA

3

KONSEP PENATAAN RUANG LUAR DI SEPANJANG  
SUNGAI KALI MAS DENGAN KONSEP WISATA AIR

## Dua, Linkage Struktural



Linkage Struktural perlu dibentuk pada pedestrian way agar menyambungkan segmen 1 dan 2 pada Jl. Yos Sudarso berupa zebracross



Linkage Struktural perlu dibentuk dengan membuka akses jembatan agar menyambungkan antar sisi sungai pada segmen 2



Linkage Struktural perlu dibentuk dengan menambah akses jembatan agar menyambungkan antar sisi sungai pada segmen 1



Linkage Struktural perlu dibentuk dengan membuka akses area pedestrian way kawasan Grahaadi agar menyambungkan segmen 1, 2 dan 3



## PEMBAHASAN DAN ANALISIS KONSEP PERENCANAAN SUNGAI KALI M

### Character Appraisal dan

Lokasi	Segmen I Spot Taman Skate dan BMX	Segmen II Spot Taman Prestasi	Segmen III Spot Taman Ekspresi
I. Potensi dan Permasalahan	<p><b>Potensi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Spot Taman Skate dan BMX berpotensi menjadi titik awal perjalanan wisata air dengan memanfaatkan keramaian pengunjung serta didukung adanya modal something to see pada obyek Jembatan Gubeng dan patung monumen suro dan boyo serta something to do dan to buy pada kawasan sentra PKL</li> <li>Sisi sempadan sungai sebelah barat spot taman memiliki potensi sebagai bagian dari wisata air berupa area taman baru dengan modal something to see berupa tanaman peneduh dan berbunga</li> </ul> <p><b>Permasalahan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dermaga yang terdapat di kawasan Monkasel memiliki sebagai fasilitas dermaga akan tetapi kondisi akses yang tertutup membuat dermaga tidak dimanfaatkan secara optimal</li> <li>Tidak terdapat symbol atau penanda masuk menuju spot taman</li> <li>Kawasan sentra PKL dan akses dari Jalan Yos Sudarso memberikan kesan asing dan kurang ramah</li> <li>Pada softscape masih kurang keberadaan tanaman peneduh dan berbunga sehingga pemandangan taman kurang menarik, pada hardscape kondisi pencahayaan atau lampu masih kurang terutama kondisi malam hari yang gelap</li> </ul>	<p><b>Potensi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Potensi spot Taman Prestasi sebagai wisata air perlu dipertahankan dan dijadikan bagian dari kegiatan wisata air menyusur sungai Kali Mas, serta mempertahankan modal something to do dan to buy pada kawasan sentra kuliner Taman Prestasi, serta something to see pada keindahan taman, dan jembatan gantung menuju kawasan Grahadi serta terdapat view Jembatan Yos Sudarso.</li> <li>Potensi dermaga dan jembatan gantung pada sisi area gedung Grahadi sebagai bagian dari wisata air dengan membuka akses di kawasan tersebut</li> </ul> <p><b>Permasalahan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi lahan parkir sempit membuat permasalahan parkir yang belum tertata dan mengganggu akses menuju spot taman</li> <li>Akses yang ditutup pada sisi sempadan sungai area gedung Grahadi membuat keberadaan dermaga dan jembatan gantung tidak dapat digunakan</li> <li>Keberadaan permukiman liar pada sisi selatan spot taman Prestasi membuat pemandangan kurang menarik dan memberikan kesan asing serta kurang ramah</li> <li>Kondisi hardscape terutama pencahayaan atau lampu masih kurang terutama kondisi malam hari yang gelap</li> </ul>	<p><b>Potensi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Spot taman Ekspresi memiliki potensi something to see pada view sungai dan taman serta jembatan Undaan dan Genteng kali untuk dikembangkan sebagai wisata air akan tetapi perlu pembenahan seperti fasilitas dermaga</li> <li>Kondisi fisik sungai yang lebar pada sisi utara memberikan potensi something to do berupa olahraga air berupa sepeda kayuh air yang dapat menjadi salah satu atraksi wisata air.</li> <li>Potensi pada gedung taman siswa sebagai pengembangan bagian dari wisata air khususnya something to buy berupa café/restoran atau souvenir shop</li> </ul> <p><b>Permasalahan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Belum terdapat fasilitas dermaga yang dapat menunjang kawasan ini menjadi bagian wisata air</li> <li>Belum terdapat lahan parkir khusus bagi kendaraan bermotor sehingga mengganggu akses menuju spot taman</li> <li>Belum terdapat penanda menuju spot taman</li> <li>Kondisi hardscape terutama pencahayaan atau lampu masih kurang terutama kondisi malam hari yang gelap</li> </ul>
	<p><b>2. Penataan Lanskap Ruang Luar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Belum terdapat shelter sebagai tempat beristirahat sementara pengunjung membuat pengunjung duduk diarena Skate atau BMX</li> <li>Penataan sentra PKL agar menarik pengunjung serta tetap menggunakan material non permanen</li> <li>Kondisi kawasan sentra PKL yang kurang ramah sebaiknya dilakukan peningkatan keamanan dengan menambah pos keamanan yang merangkap sebagai informasi wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan penggunaan lahan permukiman agar berorientasi mendukung kegiatan wisata air berupa permukiman mix use atau vertical housing</li> <li>Penataan permukiman liar yang dapat dimanfaatkan sebagai kawasan souvenir shop atau kawasan hijau yang mendukung kegiatan wisata air</li> <li>Tertutupnya akses di area sempadan sungai gedung Grahadi membuat kawasan terisolasi dan linkage yang terputus sehingga perlu pembukaan akses pada kawasan ini</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan aktifitas spot taman, sehingga dapat menambah atraksi wisata air khususnya pada malam hari</li> <li>Kondisi fisik sungai yang melebar pada sisi bagian utara taman dapat menjadi ruang bagi atraksi wisata air berupa sepeda kayuh sekaligus penanda berakhirnya jalur kegiatan wisata air</li> </ul>



# PEMBAHASAN DOKUMEN

## 3 SUNGAI

### Character Appraisal

Lokasi Sasaran Kesimpulan	Segmen I Spot Taman Skate dan BMX	Segmen II Spot Taman Prestasi	Segmen III Spot Taman Ekspresi
	Spot Taman Skate dan BMX dapat dijadikan bagian dari wisata air sungai Kali Mas sebagai titik awal perjalanan wisata air. Spot ini dapat dikembangkan dengan membenahi fasilitas dermaga yakni memanfaatkan fasilitas dermaga monkasel yang berlokasi dekat dengan Spot Taman Skate dan BMX serta penambahan pusat informasi wisata, shelter, menambah penanda / simbol menuju wisata air, menata sentra PKL, menambahkan pos keamanan yang merangkap sebagai pusat informasi wisata air, menciptakan area souvenir shop di kawasan sentra PKL, serta menyediakan tempat parkir khusus dan menata pencahayaan sehingga menambah ketertarikan dan tetap mendukung kegiatan wisata air pada malam hari	Spot Prestasi dapat dipertahankan kegiatan wisata air dan berpotensi menjadi bagian dari kegiatan wisata air menyusur sungai Kali Mas. Spot ini dapat dikembangkan dengan mengaktifkan kembali dermaga pada sisi selatan spot taman dan membuka akses pada area gedung Grahadi serta hambatan gantung, menata permukiman liar pada sisi selatan sungai sebagai kawasan hijau yang menarik, menata sentra kuliner Taman Prestasi dengan menambah souvenir shop serta menata pencahayaan sehingga menambah ketertarikan dan tetap mendukung kegiatan wisata air pada malam hari	Spot Taman Ekspresi dapat dijadikan bagian dari wisata air sungai Kali Mas serta menjadi titik akhir dari perjalanan wisata air sepanjang sungai Kali Mas. Spot ini dapat dikembangkan dengan membangun dermaga pada spot taman Ekspresi, memanfaatkan gedung taman siswa sebagai restoran/café serta souvenir shop, menciptakan atraksi wisata air berupa sepeda kayuh, menyediakan lahan parkir khusus serta menata pencahayaan sehingga menambah ketertarikan dan tetap mendukung kegiatan wisata air pada malam hari

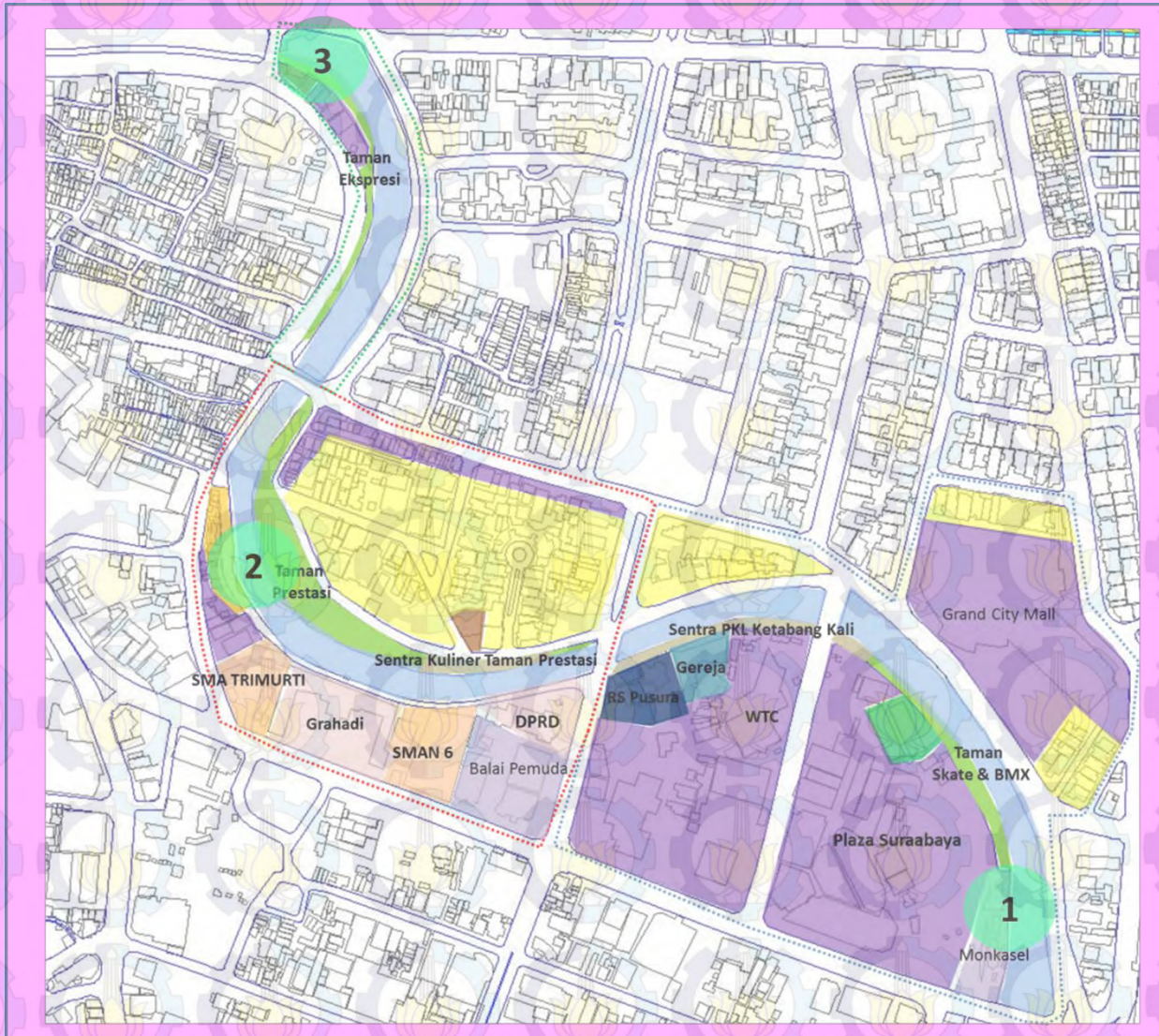
#### Konsep :

- Menciptakan wisata air menyusur sungai Kali Mas dengan titik awal pada spot taman Skate dan BMX dan menghidupkan kembali fungsi dermaga pada area monkasel sebagai bagian dari fasilitas wisata air.  
Agar kawasan ini lebih hidup sebagai kawasan wisata maka perlu menata area sentra PKL dengan menambah area souvenir shop dan penataan pencahayaan agar tetap beroperasi sebagai wisata air malam hari, menciptakan pos keamanan yang merangkap pusat informasi, menyediakan parkir khusus pengunjung wisata air serta menambah keindahan taman dengan tanaman peneduh dan berbunga serta menambah shelter untuk beristirahat pengunjung, mengembangkan sempadan sungai bagian barat spot taman dengan menciptakan taman baru dengan menambah tanaman berbunga dan akses penghubung berupa jembatan dan dermaga, kemudian membuka akses area sempadan sungai kawasan monkasel dan menjadikan akses menuju spot taman serta memberikan penanda berupa gate khusus menuju area kawasan wisata air
- Mempertahankan kegiatan wisata air pada spot taman Prestasi serta mengembangkan kegiatan wisata air dengan mengaktifkan dermaga pada sisi selatan taman Prestasi (pada area gedung Grahadi) sebagai fasilitas wisata air dan membuka akses pada area gedung Grahadi serta jembatan gantung.  
Agar kawasan ini lebih hidup sebagai kawasan wisata maka perlu menata permukiman liar pada sisi selatan sungai sebagai kawasan hijau yang menarik, menata sentra kuliner Taman Prestasi dengan menambah souvenir shop serta menata pencahayaan sehingga menambah ketertarikan dan tetap mendukung kegiatan wisata air pada malam hari
- Menjadikan spot taman Ekspresi sebagai bagian dari wisata air dengan membangun dermaga dan menciptakan atraksi wisata air berupa sepeda kayuh pada spot taman Ekspresi sekaligus sebagai penanda akhir perjalanan wisata air sungai Kali Mas.  
Agar kawasan ini lebih hidup sebagai kawasan wisata maka perlu memanfaatkan gedung taman siswa sebagai restoran/café serta souvenir shop, menciptakan atraksi wisata air berupa sepeda kayuh, menyediakan lahan parkir khusus serta menata pencahayaan sehingga menambah ketertarikan dan tetap mendukung kegiatan wisata air pada malam hari



# PEMBAHASAN DAN ANALISA

## 1 ARAHAN DESAIN PENATAAN RUANG LUAR SEPANJANG SUNGAI KALI MAS DENGAN KONSEP WISATA AIR





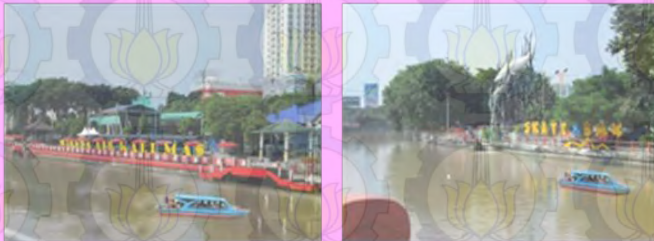
## PEMBAHASAN DAN ANALISA

# 1 ARAHAN DESAIN PENATAAN RUANG LUAR SEPANJANG SUNGAI KALI MAS DENGAN KONSEP WISATA AIR – SEGMENT 1

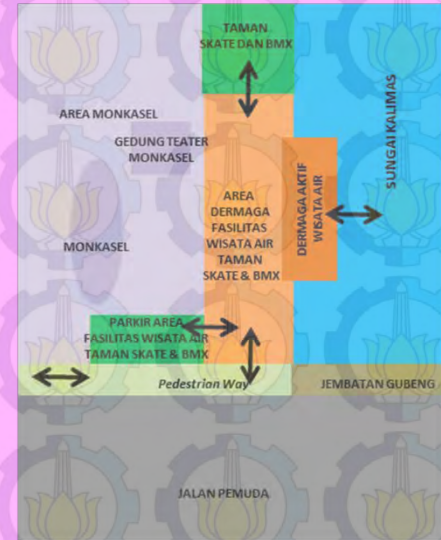
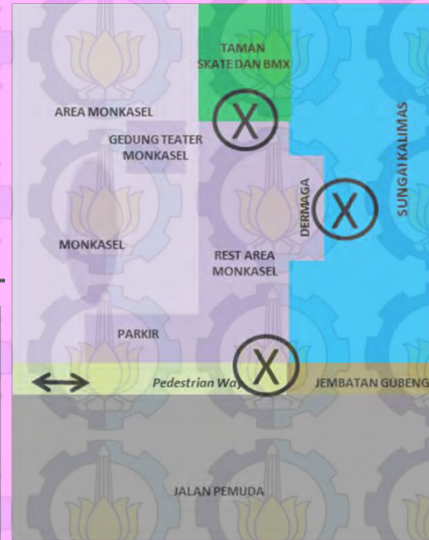
Konsep : Menciptakan wisata air menyusur sungai Kali Mas dengan titik awal pada spot taman skate dan BMX dan menghidupkan kembali fungsi dermaga pada area monkasel sebagai bagian dari fasilitas wisata air



Sebelum (Kondisi Eksisting)



Sesudah (Konsep Desain)



### Arahan Desain 1

Pada arahan desain 1 memfokuskan penataan ruang luar untuk menciptakan wisata air menyusur sungai Kali Mas dengan titik awal spot taman Skate dan BMX dan menghidupkan kembali fungsi dermaga pada area monkasel sebagai bagian dari fasilitas wisata air. Pada arahan desain ini juga dilakukan dengan membuka akses tepian sungai Kali Mas pada rest area monkasel agar dapat membuka akses menuju taman Skate dan BMX dan menjadikan area parkir monkasel menjadi area parkir monkasel dan pengunjung wisata air.



## PEMBAHASAN DAN ANALISA

# 1 ARAHAN DESAIN PENATAAN RUANG LUAR SEPANJANG SUNGAI KALI MAS DENGAN KONSEP WISATA AIR – SEGMENT 1



SEBELUM



SESUDAH



## PEMBAHASAN DAN ANALISA

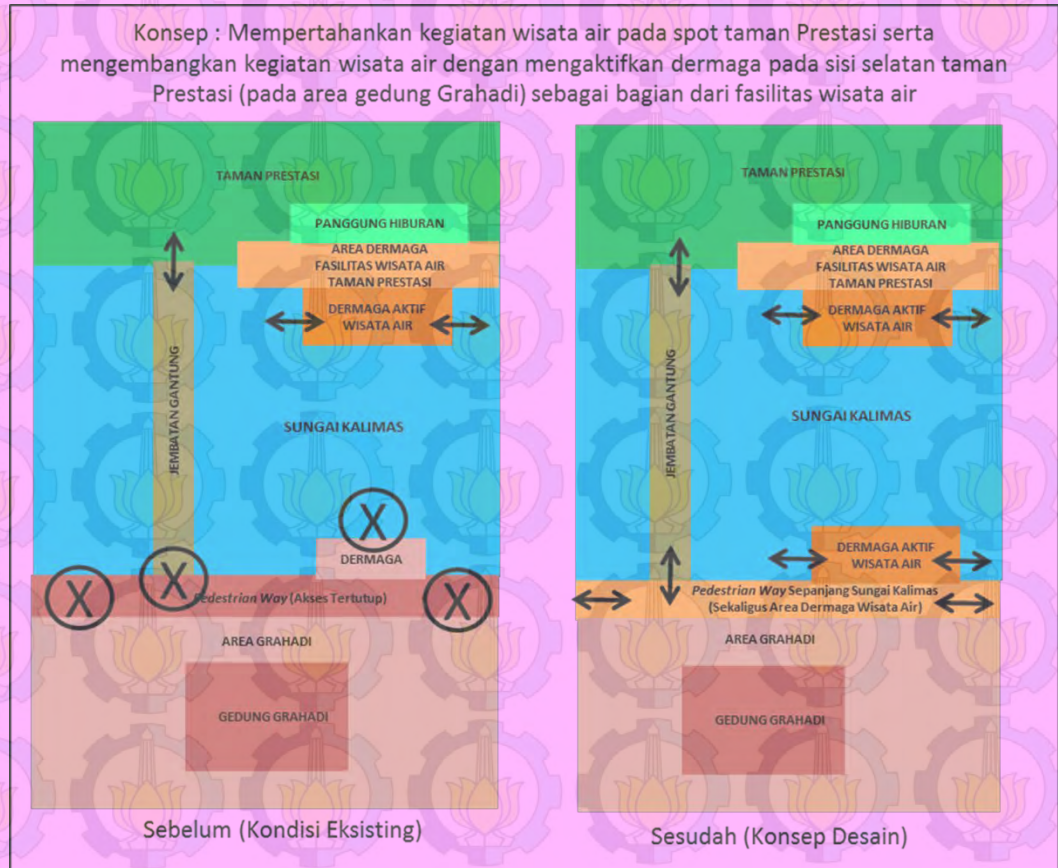
# 1 ARAHAN DESAIN PENATAAN RUANG LUAR SEPANJANG SUNGAI KALI MAS DENGAN KONSEP WISATA AIR – SEGMENT 2



SEBELUM



SESUDAH



### Arahan Desain 2

Pada arahan desain 2 memfokuskan penataan ruang luar untuk menciptakan kawasan wisata air dengan mempertahankan kegiatan wisata air yang ada dan mengaktifkan dermaga pada sisi selatan Taman Prestasi pada area belakang Gedung Grahadi. Pada arahan desain ini juga dilakukan dengan membuka akses tepian sungai Kali Mas pada kawasan belakang grahadi yang tertutup agar menjadi bagian kawasan wisata dan memudahkan akses bagi pengunjung wisata air.



## PEMBAHASAN DAN ANALISA

# 1 ARAHAN DESAIN PENATAAN RUANG LUAR SEPANJANG SUNGAI KALI MAS DENGAN KONSEP WISATA AIR – SEGMENT 3



SEBELUM



SESUDAH

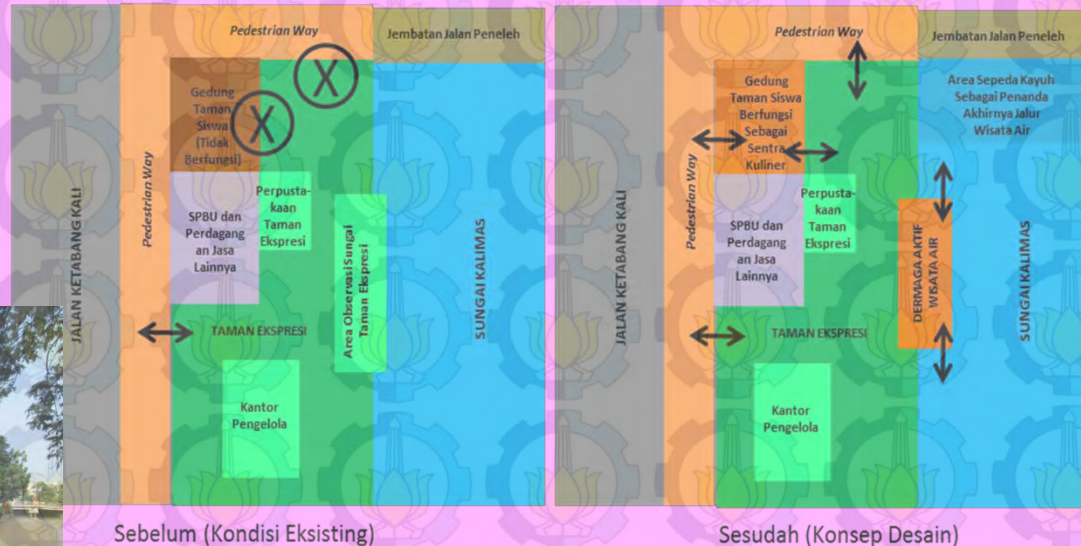


SEBELUM



SESUDAH

Konsep : Menjadikan spot Taman Ekspresi sebagai bagian dari wisata air dengan membangun dermaga dan menciptakan atraksi wisata air berupa sepeda kayuh pada spot taman Ekspresi sekaligus sebagai penanda akhir perjalanan wisata air sungai Kali Mas



### Arahan Desain 3

Pada arahan desain 3 memfokuskan penataan ruang luar untuk menciptakan kawasan wisata air dengan membangun dermaga dan menciptakan atraksi sepeda kayuh pada Taman Ekspresi sekaligus sebagai penanda akhir perjalanan wisata air. Pada arahan desain ini juga dilakukan dengan membuka akses pada bagian taman yang berdekatan dengan bekas Gedung Taman Siswa agar memudahkan akses bagi pengunjung wisata air.



# KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kawasan sepanjang sungai Kali Mas Surabaya dengan dimulai dari kawasan Taman Skate dan BMX atau area Monkasel hingga Taman Ekspresi melalui Taman Prestasi memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi satu ruang luar kawasan wisata air yang terpadu dan terintegrasi satu dengan lainnya.
2. Dalam melakukan penataan ruang luar sepanjang sungai Kali Mas perlu meninjau lansekap kawasan menjadi kawasan wisata air dengan meneliti kondisi perilaku pengguna/pengunjung, permasalahan teknis sungai, penggunaan lahan, aksesibilitas dan keamanan agar tercipta kawasan wisata air yang terpadu dan terintegrasi
3. Penataan ruang luar dengan konsep wisata air ini dapat diwujudkan dengan konsep penataan sebagai berikut : Menciptakan wisata air menyusur sungai Kali Mas dengan titik awal pada spot taman Skate dan BMX dan menghidupkan kembali fungsi dermaga pada area monkasel sebagai bagian dari fasilitas wisata air, mempertahankan kegiatan wisata air pada spot taman Prestasi serta mengembangkan kegiatan wisata air dengan mengaktifkan dermaga pada sisi selatan taman Prestasi (pada area gedung Grahadi) sebagai fasilitas wisata air, membuka akses pada area gedung Grahadi, menjadikan spot taman Ekspresi sebagai bagian dari wisata air dengan membangun dermaga dan menciptakan atraksi wisata air berupa sepeda kayuh pada spot taman Ekspresi sekaligus sebagai penanda akhir perjalanan wisata air sungai Kali Mas.



## SARAN

Dalam implementasi konsep wisata air pada Sungai Kali Mas dapat **diprioritaskan pada pembangunan dan pengaktifan beberapa dermaga yang diusulkan serta membuka beberapa akses**. Arahkan konsep diluar konsep utama dapat dilaksanakan setelah pembangunan konsep utama dilakukan.

Konsep yang telah dirumuskan pada penataan ruang luar sepanjang sungai Kali Mas diharapkan dapat memunculkan kontinuitas kawasan sehingga membentuk satu lansekap kawasan wisata air serta mengembangkan potensi wisata air yang terpadu, terintegrasi dan terhubung satu dengan lainnya, tentunya tetap dengan menjaga kelestarian lingkungan sungai. Dalam mewujudkan konsep sebaiknya dilakukan **sosialisasi terlebih dahulu untuk mengenalkan wisata air Kali Mas kepada masyarakat serta dapat memberikan masukan bagi pemerintah kota Surabaya dalam bidang penataan kawasan bantaran sungai Kali Mas dalam upaya pengembangan kawasan wisata air pada sungai Kali Mas**. Serta pada kedepannya sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan yang dapat membahas aspek ekonomi, sehingga biaya dalam menikmati wisata air ini dapat dijangkau masyarakat dan tidak menimbulkan kerugian maupun kerusakan lingkungan sekitar sungai.



# DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Hadisusilo. 2006. Taman Instan. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Darjosanjoto, Endang Titi. 2012. Penelitian Arsitektur dibidang Perumahan dan Permukiman. Surabaya : ITS Press.
- Eckbo, Garrett. 1969. The Landscape We See. United States of America : McGraw-Hill.
- Fandeli, Chafid. 2002. Perencanaan Kepariwisata Alam. Yogyakarta : Fakultas Kehutanan, Universitas Gajah Mada.
- Gold, Seymour M. 1982. Recreation Planning and Design. United States of America : McGraw-Hill.
- Laurie, M. 1994. Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan. PT. Intermatra.
- Middleton, Victor. T. C. 2001. Marketing in Travel and Tourism. United States of America
- Spillane, James J. 1994. Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Sunaryo, Rony G dan Catherine Susanto. 2012. Citywalk Kalimas di Surabaya. Surabaya : Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Kristen Petra
- Steiner, Frederic. R and Kent Butler. 2006. Planning and Urban Design Standards. United States of America : American Planning Assosiation.
- Yoeti, Oka. A.. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Karya Unipress
- Yoeti, Oka. A. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Zahnd, Markus. 2006. Perancangan Kota Secara Terpadu. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Urban Design Toolkit : Third Edition. 2006. New Zealand : Ministry for the Enviroment.

## Dokumen Rencana :

Rencana Detail Tata Ruang Kota Surabaya Tahun 2011 Unit Pengembangan Tunjungan

## Unduhan :

- <http://pariwisatasurabaya.com/taman/taman-ekspresi> diunduh pada 11 Oktober 2013
- <http://wisataman.wordpress.com/2012/05/03/taman-prestasi/> diunduh pada 11 Oktober 2013
- <http://www.transsurabaya.com/2010/12/taman-prestasi-surabaya/> diunduh pada 11 Oktober 2013
- <http://wisata.suarasurabaya.net/news/2013/118740-Mengemas-Asa-Kalimas-%282%29> diunduh pada 11 Oktober 2013
- <http://wisata.kompasiana.com/jalan-jalan/2013/04/25/taman-ini-punya-dermaga-sungai-lho-550264.html> diunduh pada 11 Oktober 2013
- <http://surabayacityguide.co.id/detail/11/surabaya/12-Spot-Wisata-Kalimas> diunduh pada 2 Maret 2014
- <http://medha.lecture.ub.ac.id> diunduh pada 2 Maret 2014
- [http://www.surabayatourism.com/det\\_obyek.php?ID=95&lang=1](http://www.surabayatourism.com/det_obyek.php?ID=95&lang=1) diunduh pada 2 Maret 2014
- <http://wisataman.wordpress.com/2012/05/03/taman-prestasi/> diunduh pada 2 Maret 2014
- [http://satpolpp.surabaya.go.id/detil\\_berita.php?id\\_berita=9](http://satpolpp.surabaya.go.id/detil_berita.php?id_berita=9) diunduh pada 2 Maret 2014
- <http://surabayapagi.com> diunduh pada 2 Maret 2014





**TERIMA KASIH..**

